



BUNGA RAMPAI

PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN

BAHASA INGGRIS

DALAM PROGRAM KEMITRAAN GTK
PENDIDIKAN DASAR

Kontributor Naskah :

- Badariah, S.Pd
- Dra. Diana Farida, M.Pd.
- Gunawati Dwi Utami, S.Pd.
- Ela Nurahman, M.Pd.
- Sri Hudaaya, S.Pd.
- Wellybrordus Paretta, S.Pd.
- Atin Tresna Septina, S.Pd.
- Rahmat Sonjaya, M.Pd.
- Sitaresmi Imaniyati Wisnuwardhana, S.Pd.
- Siti Salsiyah, S.Pd.
- Heri Winarto, M.Pd
- Liniati Agustina Jaya Pertiwi, M.Pd
- Maisyarah AR, S.Pd.



DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021



@DIKASGTK



GTK.DIKDAS.KEMDIKBUD



GTK DIKAS KEMDIKBUD



GTK DIKAS KEMDIKBUD RI

**BUNGA RAMPAI
PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DALAM PROGRAM KEMITRAAN GTK PENDIDIKAN DASAR**

Kontributor Naskah:

Badariah, S.Pd
Dra. Diana Farida, M.Pd.
Gunawati Dwi Utami, S.Pd.
Ela Nurahman, M.Pd.
Sri Hudaya, S.Pd.
Wellybrordus Paretta, S.Pd.
Atin Tresna Septina, S.Pd.
Rahmat Sonjaya, M.Pd.
Sitaresmi Imaniyati Wisnuwardhana, S.Pd.
Siti Salsiyah, S.Pd.
Heri Winarto, M.Pd
Liniati Agustina Jaya Pertiwi, M.Pd
Maisyarah AR, S.Pd.

**DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
2021**

**BUNGA RAMPAI
PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DALAM PROGRAM KEMITRAAN GTK PENDIDIKAN DASAR**

- ISBN** : 978-623-6462-00-3
- Kontributor Naskah** :
- Badariah, S.Pd
 - Dra. Diana Farida, M.Pd.
 - Gunawati Dwi Utami
 - Ela Nurahman, M.Pd.
 - Sri Hodaya, S.Pd.
 - Wellybrordus Paretta, S.Pd.
 - Atin Tresna Septina, S.Pd.
 - Rahmat Sonjaya, M.Pd.
 - Sitaresmi Imaniyati Wisnuwardhana, S.Pd.
 - Siti Salsiyah, S.Pd.
 - Heri Winarto, M.Pd
 - Liniati Agustina Jaya Pertiwi, M.Pd
 - Maisyarah AR, S.Pd.
- Pengarah** : Dr. Rachmadi Widdiharto, M.A.
- Penanggung Jawab** : Eddy Tedjo, SH., MM.
- Editor Naskah** :
- Rr. Endah Yanuarti, M.Pd., Ph.D.
 - Drs. Taufik Nugroho, M.Hum.
 - Dr. Lies Hertih Gantina, M.Pd.
 - Dr. Iwan Purwanto, M.Pd.
- Proofreader** : Dr. Cepi Triatna, M.Pd.
- Desain dan Tata Letak** :
- Arief Rahmat Agus Kurniawan, S.I.Kom.
 - Irna Rijanasari, S.P., M.Si.
 - Dakroni, S.Kom., M.MSI

PENERBIT

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

ALAMAT

Gedung D Lt. 15 Kompleks Kemdikbud Senayan
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat, 10270
Telp/Fax: (021) 57974129
Laman: www.pgdikdas.kemdikbud.go.id

SAMBUTAN DIREKTUR GTK PENDIDIKAN DASAR

Puji dan Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT., Tuhan yang Maha Kuasa atas rahmat dan hidayah-Nya Buku “Bunga Rampai Praktik Baik Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Program Kemitraan GTK Pendidikan Dasar” ini dapat diterbitkan.

Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu Pendidikan Melalui Kemitraan atau dikenal dengan Program Kemitraan GTK merupakan sebuah program yang bertujuan untuk melakukan pemerataan mutu pendidikan nasional, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Program ini telah lama berjalan sejak tahun 2003 dan terus dilaksanakan serta berevolusi sesuai dengan kebutuhan. Pada Program Kemitraan GTK Dikdas tahun 2019-2021, telah dicapai satu siklus penuh sehingga pada tahun 2022, GTK Mitra dan Imbas diharapkan sudah tergabung dalam wadah komunitas belajar Bersama GTK Dikdas di masing-masing lokasi.

Berdasarkan tahapan yang telah dilalui tersebut, peserta GTK Inti, Mitra, dan Imbas telah melakukan berbagai praktik baik pada tahun 2020 yang kemudian dikembangkan menjadi pelajaran penting bagi GTK lainnya supaya dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran atau kepala sekolah dalam mengelola sekolah.

Buku ini merupakan kumpulan dari praktik baik GTK Inti dan Mitra berdasarkan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan RTL Kemitraan GTK pada tahun 2020. Lingkup RTL Guru meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, HOTS, dan 4C. Lingkup RTL kepala sekolah meliputi supervisi akademik, kepemimpinan pembelajaran, praktik manajerial, dan pengembangan kewirausahaan. Semua praktik baik ini dibukukan untuk menjadi referensi bagi GTK dan berbagai pihak terkait dalam mewujudkan peningkatan dan pemerataan mutu Pendidikan dasar.

Semoga buku ini dapat membangkitkan motivasi, inspirasi, kreasi/inovasi, dan menjadi solusi bagi GTK dalam melaksanakan tugas-tugas guru dan kepala sekolah, serta memecahkan masalah yang dihadapi GTK.

Jakarta, April 2021
Direktur GTK Pendidikan Dasar
Dr. Rachmadi Widdiharto, M.A.

DAFTAR ISI

Sambutan.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Selayang Pandang Program Kemitraan.....	1
Penggunaan <i>WhatsApp Group</i> dalam Menulis Sebuah Monolog Pendek tentang ' <i>Family Member</i> ' kelas VII pada Masa Belajar dari Rumah.....	6
Virtual Peer Coaching Realisasi Pendampingan Program Kemitraan Guru SMP di Masa Pandemi.....	22
Antara Kota Malang Dan Seram Bagian Barat: Sebuah Kolaborasi Guru Inti Dan Guru Mitra Untuk Peningkatan Motivasi Dan Penerapan PPK.....	31
Kolaborasi Guru Bandung-Majene pada Program Kemitraan Kemdikbud di Masa Pandemi Covid-19: <i>Motivating And Helping Each Other</i>	35
Implementasi Program Kemitraan Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sendana.....	43
Apakah Penggunaan Metode Demonstrasi Bisa Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Modal Auxiliary Verb di Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Nabire?.....	49
Pendampingan Kepada Guru Mitra Kabupaten Aceh Utara Pada Masa Pandemi Covid-19.....	54
Penggunaan Aplikasi <i>Google Forms</i> Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris.....	65
Pendampingan Penulisan Modul Bahasa Inggris Sebagai Pendamping Belajar Mandiri Pada Kegiatan Belajar Dari Rumah di SMPN 6 Halmahera Utara.....	70
Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Pendampingan Guru Mitra Bahasa Inggris SMPN 1, 2 dan 3 Manokwari, Papua Barat di Masa Pandemi Covid-19.....	76
Penyajian Ragam Soal AKM di e-Learning Berbasis Moodle SMP Negeri 1 Kota Serang.....	84
Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Permainan Kuis Interaktif Quizziz Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Jawaban di Tengah Covid-19 Yang Mengancam.....	92

Meningkatkan Pembelajaran Aktif Selama Masa Pandemi Covid19 di SMP Negeri 1 Dewantara.....	99
Refleksi.....	107

SELAYANG PANDANG PROGRAM KEMITRAAN

Kemitraan GTK Dikdas Untuk Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan Nasional

Eddy Tedjo Prakoso Slamet, S.H., M.M.
Koordinator Pokja Kemitraan dan Pemberdayaan Komunitas
Direktorat GTK Pendidikan Dasar

Negara hadir dalam upaya memberikan pendidikan yang bermutu kepada semua masyarakat Indonesia, ketimpangan mutu input, proses, dan hasil pendidikan diantara daerah-daerah di NKRI harus segera dituntaskan. Kehadiran negara harus secara nyata mengatur berbagai sumberdaya pendidikan supaya kesenjangan mutu pendidikan antardaerah dapat diminimalisir dari waktu ke waktu, sehingga pencapaian Indonesia emas tahun 2045 bukan sekedar mimpi kosong tetapi kenyataan yang akan dicapai di setiap wilayah NKRI.

Sampai saat ini telah banyak upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah disparitas mutu pendidikan antardaerah, diantaranya dengan melakukan pelatihan, program beasiswa afirmasi, penguatan kapasitas (*capacity building*), dan berbagai kegiatan sejenis. Namun demikian pemecahan masalah disparitas masih belum terpecahkan, karena berbagai program yang telah dilaksanakan tersebut telah meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan (GTK) sebagai pelaku kunci dalam Pendidikan tetapi belum mampu mengubah kebiasaan kerja (kinerja) dan produktivitas kerja sebagai pendidik dan tenaga kependidikan di kelas dan sekolahnya masing-masing. Diantara "PR" yang harus dituntaskan adalah program belum menysasar pada perubahan kinerja dan pelaksanaan pelatihan terpisah di tempat kerja masing-masing (GTK), misal di hotel atau di balai pelatihan tertentu. Ketika GTK kembali ke tempatnya masing-masing, perubahan perilaku kerja hanya bertahan sesaat (antara 2-3 bulan), selanjutnya mereka akan kembali bekerja dengan kebiasaan lamanya.

Mengapa Program Kemitraan GTK harus ada? Mengantisipasi berbagai hal tersebut di atas, Program Kemitraan GTK hadir untuk menysasar dua masalah pokok, yaitu bagaimana mengintegrasikan penguatan kompetensi GTK dan penguatan kinerja GTK di tempat kerjanya masing-masing. Pencapaian kedua hal ini dilakukan melalui belajar dari praktik, saling berbagi, saling belajar, dan bekerjasama diantara GTK dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap peserta (mitra, inti, dan imbas) melalui suatu komunitas belajar profesional. Program ini berupaya membangun sebuah komunitas GTK yang didalamnya meliputi GTK Inti, Mitra, Imbas, dan fasilitator. GTK Inti adalah peserta kemitraan yang telah menunjukkan keunggulan secara nasional yang dibuktikan oleh pencapaian akademik pada tingkat nasional, baik secara individu maupun lembaga. GTK Mitra adalah

GTK yang memiliki potensi untuk mendapatkan keunggulan pada tingkat kabupaten/kota dibuktikan dengan penilaian kompetensi dan kinerja pada tingkat kabupaten/kota. GTK Imbas adalah GTK peserta yang berada di lingkungan GTK Mitra yang akan secara bersama-sama melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui wadah komunitas belajar professional GTK.

Apa tujuan program kemitraan GTK? Tujuan umum program Kemitraan GTK adalah pemerataan peningkatan kemampuan dan kinerja GTK secara terpadu. Adapun secara khusus, tujuan program ini adalah (1) Mengurangi kesenjangan kemampuan profesional dan pedagogik Guru diantara Guru Inti, Guru Mitra dan Guru Imbas, (2) mengurangi kesenjangan kemampuan manajerial, supervisi akademik, kepemimpinan pembelajaran, dan pengembangan kewirausahaan Kepala sekolah diantara kepala sekolah Inti, Mitra, dan Imbas, (3) meningkatkan kinerja GTK Inti, Mitra dan Imbas secara berkelanjutan, (4) mengembangkan dan memberdayakan GTK Inti dan komunitas belajar di lingkungan GTK Mitra untuk membantu GTK Mitra dan Imbas dalam melaksanakan tugas pokok secara benar serta memecahkan masalah yang dihadapi secara tepat, (5) membangun jejaring antara peserta GTK Inti dengan Mitra dan Imbas dalam peningkatan mutu Pendidikan secara berkelanjutan, (6) mempererat persatuan dalam kebhinekaan antara peserta GTK Inti dengan Mitra dan Imbas antar kabupaten/kota/provinsi di wilayah Indonesia.

Apakah makna kemitraan yang terkandung dalam program? Kemitraan (*partnership*) mengandung makna kesejajaran. Artinya, GTK Inti bekerjasama atau bermitra dengan Mitra dan Imbas sehingga kelemahan Mitra dan Imbas dapat dipecahkan melalui berbagi pengalaman, belajar bersama, dan pemecahan masalah bersama. Kemitraan juga mengandung arti suatu proses penciptaan suasana (iklim) kerjasama antar orang-orang yang bermitra. Kemitraan dapat diartikan juga sebagai wadah dalam membangun jejaring pengembangan profesi GTK agar menjadi pembelajar dan membentuk komunitas yang terus belajar.

Apa muatan Program Kemitraan GTK? muatan program kemitraan adalah (1) Peningkatan kemampuan dan kinerja Guru yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang mengakomodasi penguatan pendidikan karakter, pembelajaran abad 21 (fokus pada 4C dan *Higher Order Thinking Skills*), literasi, dan numerasi secara terpadu. Peningkatan karakter Guru sebagai pendidik profesional (2) Peningkatan kemampuan dan kinerja kepala sekolah yang meliputi pelaksanaan supervisi akademik, pengembangan kewirausahaan, dan manajerial yang mengakomodasi penguatan pendidikan karakter, pembelajaran abad 21 (fokus pada 4C dan *Higher Order Thinking Skills*), Literasi, dan numerasi secara terpadu. (3) Peningkatan kedisiplinan dan tanggungjawab sebagai pendidik, dan (4) Publikasi praktik baik (*good practices*) Kemitraan GTK.

Apa saja prinsip-prinsip yang melandasi program kemitraan GTK?

Prinsip Kemitraan GTK meliputi: (1). Kemitraan (*partnership*) untuk membangun budaya mutu pendidikan; (2) Kesetaraan (*equality*) antara peserta Inti, Mitra dan Imbas masing-masing memiliki peluang yang sama dalam peningkatan kemampuan dan kinerja sebagai GTK; (3). Adanya proses belajar (*learning process*) yang saling menguntungkan antara GTK Inti, Mitra dan Imbas; (4) Sinergi dalam membangun profesionalisme dengan memanfaatkan pengalaman GTK lain; (5). Memperkaya (*enrichment*) baik secara pribadi (kemampuan guru) maupun organisasi (kinerja satuan pendidikan), sehingga kedua belah pihak saling mendukung dan saling memperkuat jejaring profesi sebagai GTK profesional.

Apa indikator keberhasilan program kemitraan GTK?

Program kemitraan dikategorikan berhasil jika menunjukkan enam kondisi berikut, (1) terjadi peningkatan kemampuan dan kinerja Guru Mitra dan imbas dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, dan pembelajaran abad 21 (fokus pada 4C/*Collaboration, Communication, Creativity, Critical Thinking* dan HOTS/*Higher Order Thinking Skill*), (2) terjadi peningkatan kompetensi pedagogik dan peningkatan karakter guru, (3). terjadi peningkatan kemampuan dan kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan kewirausahaan, dan manajerial yang memastikan pembelajaran di sekolah dapat mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, dan pembelajaran abad 21 (fokus pada 4C dan *Higher Order Thinking Skills*) secara terpadu, (4). Terjadi saling berbagi pengalaman, dialog pemecahan masalah, dan kegiatan peningkatan mutu pendidikan melalui peran GTK, (5). terwujud jejaring pengembangan kemampuan dan kinerja GTK dalam bentuk komunitas belajar profesional GTK Dikdas di lokasi Mitra dan Imbas, dan (6). terjadinya sinergi kekuatan berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Berapa banyak peserta yang mengikuti program Kemitraan GTK?

Secara keseluruhan, peserta yang ditargetkan mencapai 3.899 GTK dengan perbandingan 1;3;30 atau satu GTK Inti mendampingi tiga GTK Mitra dan 30 GTK Imbas.

NO.	PESERTA	GTK			
		INTI	MITRA	IMBAS	JUMLAH
1	KS SMP	39	117	800	1.326
2	GURU SMP	76	227	3.200	2.573
	Total	115	344	3.440	3.899

Dimana sajakah daerah yang menjadi sasaran Program Kemitraan GTK? Sasaran daerah program Kemitraan GTK meliputi 20 Kabupaten Kota yang tersebar di 9 provinsi. Kemitraan GTK Dikdas dilaksanakan antar provinsi.

Berapa lama program kemitraan GTK ini dirancang untuk mencapai pemerataan? Skema perbaikan dan peningkatan GTK Mitra (*fix the people*) tahun 2019, pembiasaan perilaku kerja GTK secara berkelanjutan (*fix the school*) tahun 2020, dan pelibatan eko sistem GTK di wilayah Mitra (*fix the system*) tahun 2021, sehingga waktu yang dibutuhkan sebanyak tiga tahun (2020-2022).

Apa saja tahapan kegiatan Kemitraan GTK? Sembilan kegiatan pokok kemitraan GTK, yaitu:

1. Workshop penguatan GTK Inti. Pada kegiatan ini GTK ini dibekali secara khusus dengan berbagai panduan praktik. Guru Inti dibekali dengan (1) panduan penyusunan RPP yang mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, 4C; (2) panduan pembelajaran; (3) panduan penilaian pembelajaran. Kepala sekolah dibekali dengan: (1) panduan penyusunan RPP yang mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, 4C; (2) panduan pembelajaran; (3) panduan penilaian pembelajaran; (4) panduan supervisi reflektif kolaboratif; (5) panduan kepemimpinan pembelajaran; (6) panduan manajemen sekolah, (7) panduan pengembangan kewirausahaan.
2. Workshop pembekalan GTK Inti dan Mitra. Kegiatan ini merupakan upaya mempertemukan GTK Mitra dan Inti supaya saling kenal dan saling memahami satu sama lain, membuat rencana magang (*on the job learning*), dan menyusun draf Rencana Tindak Lanjut (RTL) atau rencana aksi perubahan di sekolah mitra.
3. Kegiatan OJL 1 (magang di kelas/sekolah Inti). OJL 1 Pelaksanaan kegiatan OJL 1.
4. GTK Mitra belajar/ magang di kelas/sekolah GTK Inti dengan melakukan berbagai kegiatan, yaitu melakukan orientasi (observasi dan wawancara) di sekitar lingkungan sekolah GTK Inti; guru mitra melakukan praktik pembelajaran yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi pembelajaran; Kepala sekolah Mitra melakukan praktik supervisi akademik, manajerial, kewirausahaan, dan kepemimpinan pembelajaran; melakukan refleksi OJL 1; mempelajari berbagai dokumen (Guru: silabus dan RPP; kepala sekolah: Renstra, RKAS, Program Supervisi kepala sekolah, dll.); memfinalkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) atau rencana aksi perubahan.
5. Supervisi OJL 1, yaitu upaya untuk memastikan pelaksanaan OJL 1 dapat terealisasi secara efektif, khususnya pelaksanaan praktik (pembelajaran bagi guru dan supervisi pembelajaran bagi kepala sekolah) dapat direalisasikan oleh GTK mitra. Upaya ini dilakukan dengan menugaskan fasilitator untuk secara langsung mendampingi pelaksanaan OJL 1.

6. Kegiatan OJL 2, yaitu pelaksanaan RTL (rencana aksi) di kelas dan sekolah mitra. GTK Mitra melaksanakan rencana aksinya yang didampingi oleh GTK Inti secara daring. Pelaksanaan daring dilakukan melalui grup WA dan aplikasi simitira.
7. Pendampingan GTK Inti ke GTK Mitra, yaitu GTK Inti mendampingi pelaksanaan RTL GTK Mitra secara langsung di kelas dan sekolah mitra. Pada tahap ini, hal baik yang dipelajari mitra di tempat Inti diujicobakan. Pokok pendampingan bagi guru adalah praktik menyusun RPP secara bersama, praktik mengajar, dan menilai pembelajaran. Pokok pendampingan bagi kepala sekolah adalah praktik supervisi pembelajaran dan kepemimpinan pembelajaran.
8. Workshop penyusunan laporan dan praktik baik kemitraan, yaitu kegiatan menyampaikan proses, hasil, dan berbagai kendala serta solusi yang dilakukan dalam implementasi RTL (rencana aksi) GTK mitra dan tulisan praktik baik yang dialami oleh GTK mitra dan inti selama proses kemitraan.
9. Penyusunan RTL (rencana aksi) tahun 2021, yaitu kegiatan untuk merumuskan kelanjutan upaya peningkatan mutu pembelajaran tahun berikutnya. Program kemitraan dilaksanakan selama tiga tahun, karenanya pada akhir tahun ke-1 s.d ke-3, GTK mitra, inti, dan imbas harus merumuskan RTL yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas/sekolah dan imbas yang tetap didampingi oleh inti.

Pada akhir kegiatan kemitraan, GTK Inti, Mitra, dan Imbas membuat praktik baik dari hasil implementasi RTL yang menggambarkan masalah yang dihadapi, pemecahan yang dilakukan, hasil yang dicapai, dan pelajaran penting dari praktik baik bagi GTK lainnya.

Penggunaan *WhatsApp Group* dalam Menulis Sebuah Monolog Pendek tentang '*Family Member*' kelas VII pada Masa Belajar dari Rumah.

Oleh:

Badariah, S.Pd.

SMP Negeri 2 Mempawah Hilir
Kalimantan Barat

Pendahuluan

SMP Negeri 2 Mempawah Hilir adalah lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Mempawah. SMP Negeri 2 Mempawah Hilir letak geografisnya berada di pinggir jalan raya Mempawah Hilir, Kecamatan Mempawah Hilir dengan jumlah 18 rombel. Sekolah ini mempunyai visi "Berkarakter Mulia, Kreatif, Inovatif, Berprestasi dan Berketerampilan yang Dilandasi Iman dan Takwa". Untuk mengetahui ketercapaian visi tersebut diatas, maka ditetapkanlah beberapa indikator pencapaian, diantaranya berprestasi dalam:

- 1) Peningkatan dalam karakter /sikap mulia, iman dan takwa.
- 2) Peningkatan dalam perolehan nilai UAN.
- 3) Peningkatan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan Matematika.
- 4) Peningkatan prestasi dalam lomba mata pelajaran Bahasa, Sains, IPS, Olahraga, Imtaq, Kesenian, PMR, Kriya dan Pramuka.
- 5) Peningkatan kebersihan, keindahan, keamanan lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- 6) Peningkatan kerjasama antar warga sekolah, orang tua siswa.
- 7) Peningkatan etos kerja yang unggul bagi seluruh warga sekolah.

SMP Negeri 2 Mempawah Hilir juga memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pembinaan karakter mulia siswa secara kontinyu.
- 2) Melaksanakan tata tertib secara demokratis, kontinyu dan konsekwen.
- 3) Melaksanakan kegiatan hari besar Nasional dan keagamaan.
- 4) Membersihkan lingkungan sekolah dari pengaruh penyalahgunaan narkoba.
- 5) Meningkatkan profesional Pendidik dan tenaga kependidikan secara kontinyu.
- 6) Meningkatkan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) Saintifik dan penilaian otentik secara optimal.

- 7) Meningkatkan pelatihan dan pembinaan imtaq, kesenian, olahraga, Palang Merah Remaja (PMR) dan Pramuka sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- 8) Meningkatkan sarana prasarana menunjang PBM.
- 9) Meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, dan menyenangkan.
- 10) Meningkatkan kerja sama antar warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.
- 11) Meningkatkan etos kerja secara bersinambungan bagi seluruh warga sekolah.

Visi dan misi SMP Negeri 2 Mempawah Hilir belum bisa diimplementasikan secara nyata dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi sekolah. Salah satu permasalahan adalah masalah kebersihan sekolah dan kedisiplinan siswa. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik di kelas. Siswa kurang bersemangat dalam belajar dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. Masalah lainnya adalah dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Inggris. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks. Materi menulis merupakan keterampilan, kebanyakan siswa hanya bisa dalam pengetahuan. Untuk keterampilan siswa masih kesulitan karena tingkat keterbatasan untuk mengarang dan menentukan kerangka karangan disamping minimnya kosakata yang mereka kuasai.

Pada tahun 2019, SMP Negeri 2 Mempawah Hilir ditunjuk untuk mengikuti Program Kemitraan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program Kemitraan ini merupakan satu upaya peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan yang ditujukan bagi guru dan tenaga kependidikan. Guru mitra dari daerah tertinggal, terluar, terdepan (3T) bermitra dengan guru inti yang berasal dari daerah yang mutu pendidikannya diatas rata-rata. Para guru dari sekolah mitra ini akan belajar selama sepekan dengan menyaksikan dan terlibat di setiap sekolah inti agar praktik baik itu dapat mereka sebar luaskan kepada guru-guru lain di wilayahnya. Kunjungan Guru mitra diundang ke sekolah inti ini diistilahkan sebagai *On the Job Learning 1* (OJL 1) yaitu proses peserta mitra belajar di lingkungan sekolah inti dan Direktorat Jenderal GTK melakukan supervisi.

Secara teknis, Program Kemitraan adalah mewujudkan program penguatan pendidikan karakter (PPK), pembelajaran abad 21, dan gerakan literasi sekolah secara terpadu melalui peran guru di kelas pada tingkat satuan pendidikan melalui penguatan komunitas belajar profesional GTK di wilayahnya masing-masing. Hal ini sangat membantu peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah di wilayah sekolah mitra.

Sebelumnya banyak kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Guru mitra pada pembelajaran

sebelumnya melalui luring juga banyak kendala yang dihadapi, mulai dari siswa yang tidak disiplin datang ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas atau tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan sebagainya.

Sedangkan dimasa pandemi covid-19 pada semester ini, guru mitra terpaksa harus melakukan pembelajaran secara daring. Dengan dibimbing guru inti, guru mitra menyusun pembelajaran daring melalui *Whatsapp Group* kelas VII yang mana pada tulisan ini lebih memfokuskan pada materi menulis monolog pendek dan sederhana.

Implementasi

Guru mitra melaksanakan *good practice* melalui Rencana Tindak Lanjut (RTL) melalui pemaparan berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini guru mitra melakukan penyusunan RPP Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan PPK, GLS, HOTS, pembelajaran abad 21, dan merdeka belajar kelas VII KD 4.2 materi menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, pendek, dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Guru mitra memfokuskan pada materi menulis monolog pendek sederhana. Dalam merencanakan pembelajaran ini guru mitra melakukan konsultasi dengan Guru Inti menyusun RPP dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis silabus (KI, KD, dan materi)
- 2) Merumuskan tujuan dan IPK
- 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terintegrasi PPK, GLS, HOTS, pembelajaran abad 21, dan merdeka belajar
- 4) Menentukan dan mempersiapkan sumber, media, dan alat pembelajaran
- 5) Menentukan teknik penilaian dan menyusun perangkat penilaian
- 6) Membuat soal pilihan ganda dan disampaikan melalui *Whatsapp*.

Penyusunan rencana pembelajaran ini guru mitra lakukan mulai tanggal 12-30 Oktober 2020. Penyusunan RPP ini guru mitra laksanakan di sekolah. Guru mitra juga memilih media melalui video YouTube tentang *family member* berbahasa Inggris.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

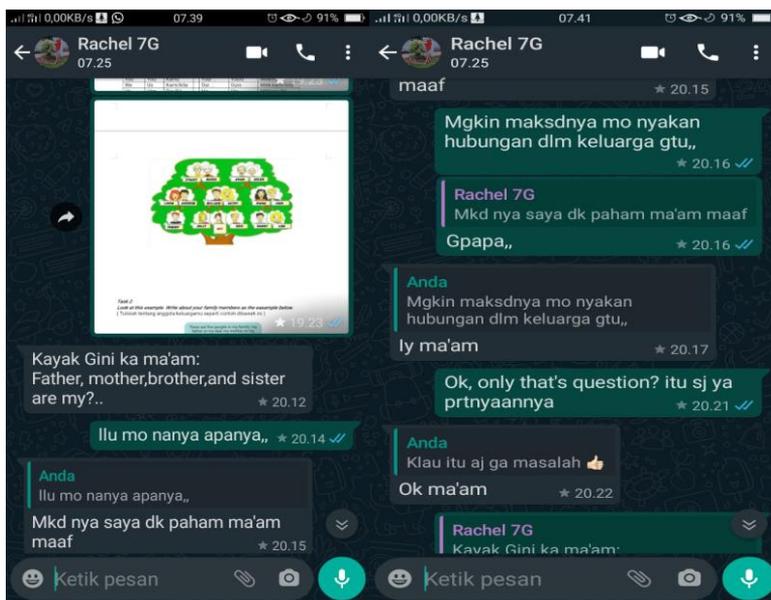
Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mitra melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi PPK, GLS, HOTS, pembelajaran abad 21, dan merdeka belajar kelas VII 4.2 materi

menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, pendek, dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Guru mitra memfokuskan pada materi menulis monolog pendek melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Berkoordinasi dengan guru inti tentang pelaksanaan pembelajaran
- 2) Melaksanakan pembelajaran
- 3) Pelaksanaan penilaian
- 4) Refleksi bersama guru inti, kepala sekolah dan guru mitra

Pelaksanaan pembelajaran, guru mitra dilaksanakan pada tanggal 13 November 2020 mulai pukul 08.00-09.30 WIB di kelas VII SMPN 2 Mempawah Hilir. Pada pelaksanaan pembelajaran menulis monolog pendek sederhana tentang '*Family Member*', siswa diminta untuk menuliskan tentang anggota keluarganya sendiri dalam bahasa Inggris pada kelas VII. Banyak siswa berinteraksi secara aktif dan komunikatif, tetapi juga ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan handphone rusak dan tidak mempunyai kuota internet, dan lain sebagainya. Guru mitra juga menyiapkan LKPD bagi siswa yang mempunyai kendala tersebut. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru mitra menyampaikan media belajar dari YouTube dengan cara mengirim link YouTube untuk siswa simak, kemudian mengajak siswa berdiskusi dan bertanya jawab mengenai video tersebut. Guru mitra memberikan arahan kepada siswa yang belum memahami materi mengenai '*This Is Me*' khususnya dalam hal menulis monolog pendek dan sederhana tentang anggota keluarga dilingkungannya dengan percaya diri.

Ada beberapa foto *screenshot* pada tahap pelaksanaan dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mempawah Hilir, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran dapat diamati antusiasme peserta didik dalam merespon pertanyaan guru. Sesama peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan sebaik mungkin.



Gambar 1. Screenshot komunikasi melalui *Whatsapp Group*



Gambar 2. Kepala sekolah mitra mendampingi guru mitra



Gambar 3. Siswa melakukan pembelajaran daring di rumah

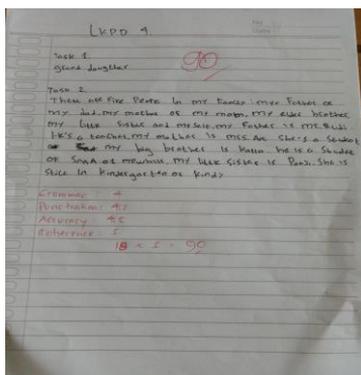
C. Penilaian Pembelajaran

Pada tahap ini guru mitra melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam menulis monolog pendek dan sederhana melalui pengolahan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi PPK, GLS, HOTS, pembelajaran abad 21, dan merdeka belajar kelas VII KD 4.2 materi menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, pendek, dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Langkah-langkah yang dilakukan guru mitra dalam menulis monolog pendek dan sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis isi dan organisasi tulisan
- 2) Analisis kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik
- 3) Melakukan kajian untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya (*feedback*).
- 4) Kegiatan 1, 2, 3 dilakukan bersama-sama atau melibatkan rekan guru dan kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran daring.

Pada tahap penilaian pembelajaran dilakukan pada tanggal 23-30 November 2020. Berbagai kendala yang dihadapi guru mitra dikarenakan sebagian siswa tidak mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai alasan seperti tidak memiliki HP, tidak memiliki kuota, memiliki HP tetapi tidak bisa digunakan sebagaimana mestinya. Bahkan ada juga yang disebabkan karena membantu orang tua bekerja menambah penghasilan akibat efek dari pandemi ini, sehingga jumlah siswa tidak mencapai seratus persen yang mengikuti pembelajaran.

Pada hasil pembelajaran menulis monolog pendek dan sederhana tentang 'Family Member' sebagian siswa mengembangkan idenya secara kreatif, setelah membaca dan mempelajari dari referensi atau berupa contoh teks monolog pendek dengan menuliskan tentang anggota keluarganya sendiri secara percaya diri. Siswa mengembangkan idenya dari berbagai sumber yang diperoleh, baik media elektronik maupun media cetak.



Gambar 4. Hasil kerja peserta didik

Penutup

Berdasarkan paparan *good practice* yang telah dibuat guru mitra pada materi 'This Is Me' yang mana siswa diminta untuk menuliskan monolog pendek dan sederhana tentang 'Family Member', maka penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh ini tetap bisa guru laksanakan dengan berbagai media yang tersedia, baik daring maupun luring. Mulai dari perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP, guru bisa mencari sumber dari berbagai media elektronik. Media pembelajaran yang ada bisa dimanfaatkan dengan situasi dan kondisi belajar dari rumah. Pada pelaksanaan pembelajaran guru bisa menggunakan media *Whatsapp Group* atau media yang lain yang relevan dengan situasi di sekolah, siswa yang tidak memiliki kendala secara aktif dapat mengikuti pembelajaran tanpa tatap muka. Pada penilaian pembelajaran, guru bisa memilih penilaian secara kualitatif atau kuantitatif dengan melihat nilai maksimal, minimal, dan rata-rata kelas.

Pembelajaran menulis monolog pendek dan sederhana tentang 'Family Member' pada materi 'This Is Me' bisa dilakukan secara daring dengan menggunakan *Whatsapp Group* di kelas. Ajak peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dan berbagi pengalaman sesama teman sesuai keterampilan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Setelah itu peserta didik menuliskan sesuai petunjuk dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.

SMP Negeri 2 Mempawah Hilir mendapatkan banyak manfaat dengan program kemitraan ini, baik dari praktik baik sekolah mitra maupun praktik baik untuk guru mitra. Dalam hal ini manfaat yang didapatkan dari guru mitra Bahasa Inggris dalam materi menulis monolog pendek sederhana tentang 'family member', diantaranya siswa jadi mengenal kosakata baru khususnya yang berkaitan dengan anggota keluarga tanpa meminta mereka untuk menghafal kosakata-kosakata tersebut. Ketika guru mitra melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *Whatsapp Group* dalam menyampaikan pembelajaran, siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, dilihat dari menjawab pertanyaan yang diajukan guru mitra. Guru mitra juga mengajak siswa berdiskusi melalui *Whatsapp Group*.

Diharapkan melalui *good practice* ini pembaca bisa menerapkan pembelajaran daring secara maksimal dengan menggunakan *Whatsapp Group* untuk pembelajaran menulis monolog pendek dan sederhana. Mengajak siswa berdiskusi dan bertukar pendapat dengan cara mengidentifikasi lalu menuliskan monolog pendek dan sederhana tentang anggota keluarga yang mereka ketahui dan miliki dilingkungan keluarganya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

❖ Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (RPPD)

Sekolah	: SMP N 2 Mempawah Hilir
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas / Semester	: VII / Ganjil
KD / Materi	: 3.2 – 4.2 / This is me (Family Member)
Tahun Pelajaran	: 2020 / 2021
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (daring)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui serangkaian pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat

- Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsure kebahasaan teks interaksi transaksi penulisan dan tulis yang melibatkan tindakan member dan meminta informasi terkait jati diri dan anggota keluarga.

- Menyusun percakapan interpersonal untuk meminta dan memberi informasi terkait jati diri, dan anggota keluarga kegiatan terintegrasi menyimak, membaca, berbicara dan menulis dengan percaya diri.

- Media Pembelajaran, Alat/Bahan dan Sumber Belajar:

Media Pembelajaran : googleform / WG

Alat/Bahan : gadget(hp/laptop)

Sumber Belajar:

- https://www.youtube.com/watch?v=XBxz8_Ri8-

- BSE Bahasa Inggris : When English Rings a Bell, Kamus Bahasa Inggris, dan referensi lain yang menunjang

Penilaian Pembelajaran

- ✓ Penilaian Sikap:
Ketepatan, dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang di berikan oleh guru.
- ✓ Penilaian Pengetahuan:
Pemberian tugas secara online melalui group whatsapp dan messenger facebook.
- ✓ Penilaian Keterampilan:
Unjuk kerja.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

- Salam, sapa mengabsen murid melalui WA group
- Memberikan motivasi dan apresiasi
- Menginformasikan tujuan pembelajaran

Inti :

- Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan video tentang ungkapan member dan meminta informasi terkait jati diri (identitas, hobi dan kesukaan), dan anggota keluarga
- Peserta didik membaca dan mempelajari contoh-contoh teks transaksional pada buku BSE When English Rings a Bell halaman 33-36.
- Setelah peserta didik selesai menonton tayangan video dan mempelajari materi pada buku BSE, kemudian guru membagikan tugas melalui aplikasi google classroom/secara luring.
- Dengan bimbingan guru, peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan member dan meminta informasi terkait jati diri dan anggota keluarga
- Dengan bimbingan guru, peserta didik dapat menyusun percakapan interpersonal untuk meminta dan memberi informasi terkait jati diri

dan anggota keluarga kegiatan terintegrasi menyimak, membaca, berbicara dan menulis dengan percaya diri.

Penutup:

- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan singkat tentang materi jati diri dan anggota keluarga.
- Guru mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menjaga kesehatan di masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan doa dan salam.

❖ **Penilaian**

Sikap: Observasi

- Spiritua I (Mengucapkan salam dan doa)
- Sosial (Hadir on line tepat waktu dan aktif dalam kegiatan pembelajaran).

Pengetahuan: Penugasan

- Peserta didik menulis beberapa ungkapan jati diri (identitas, hobi dan kesukaan), dan anggota keluarga

Keterampilan: Tes Praktik

- Peserta didik menyusun dan unjuk kerja teks interpersonal ungkapan jati diri (identitas, hobi dan kesukaan), dan anggota keluarga.

Mengetahui,
Kepala SMPN 2 Mempawah Hilir

Mempawah, 13 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran Bahasa
Inggris

Yustinus Darmo, S. Pd

Badariah, S.Pd

NIP 196111091983031015

NIP 197512082003122007

❖ **Lampiran 2**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Mempawah Hilir
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas / Semester : VII / 1
KD / Materi : 3.2- 4.2 / Family Member

A. Name:
 Grade:

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui serangkaian pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat

- Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksi penulisan dan tulis yang melibatkan tindakan member dan meminta informasi terkait jati diri dan anggota keluarga.
- Menyusun percakapan interpersonal untuk meminta dan memberi informasi terkait jati diri, dan anggota keluarga kegiatan terintegrasi menyimak, membaca, berbicara dan menulis dengan percaya diri

C. Petunjuk

- ✓ Tetap patuh pada protokol kesehatan (pakai masker, jaga jarak, dan cuci tangan)
- ✓ Berdoalah sebelum mengerjakan.
- ✓ Bacalah semua instruksi dengan rinci.
- ✓ Kerjakan latihan berikut pada lembaran kertas.
- ✓ Kumpulkan hasil kerja anda tepat waktu (sesuai dengan waktu yang ditentukan).

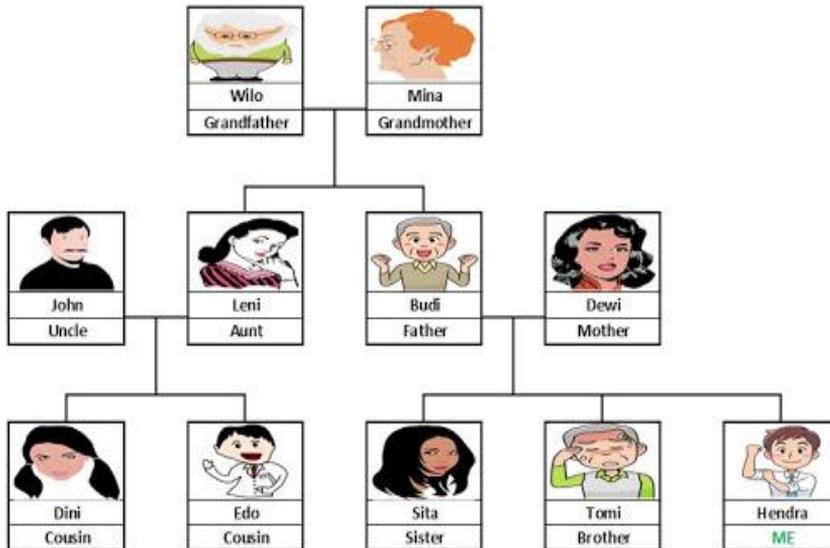
D. Uraian Materi

Silahkan kalian buka link berikut:

https://www.youtube.com/watch?v=XBxz8_Ri8

No	Male	Laki-laki	Female	Perempuan
1	Grandfather	Kakek	Grandmother	Nenek
2	Father	Bapak	Mother	Ibu
3	Son	Anaklaki-laki	Doughter	Anak perempuan
4	Brother	Saudara Laki2	Sister	Saudara Perempuan
5	Uncle	Paman	Aunt	Bibi
6	Nephew	Keponakan (Lk)	Niece	Keponakan (pr)
7	Husband	Suami	Wife	Istri
8	Grand son	Cucu (Lk)	Grand daughter	Cucu (Pr)
9	Great grandson	Cicit (Lk)	Great granddaughter	Cicit (Pr)
10	Step father	Ayah tiri	Step mother	Ibu tiri
11	Brother in law	Saudara tiri (Lk)	Sister in law	Saudara tiri (Pr)

➤ **Pay attention to these words below:**
Family tree



We will learn to tell more information about ourselves. We will learn to tell each other the members of our family

There are five people in my family: my father or my dad, my mother or my mom, my elder brother, my little sister, and myself. My father is Mr. Rajali. He's a teacher. My mother is Mrs. Kurnia. She's a nurse. My big brother is Hasan. He is a student of SMA Perjuangan. My little sister is Rizkia. She's still in kindergarten or kindy.

There are five people in my family: my father or my dad, my mother or my mom, my younger sister, my little brother and myself. My father is Mr. Henry. He's a farmer. My mother is Mrs. Yulia. She's a housewife. My younger sister is Elsa. She is a student of SD Bunga Menur. My little brother, Erick, does not go to kindy yet. He's in playgroup.

❖ Look at the Pronoun below;

Subject	Object	Arti	Possessive Adjective	Possessive Pronoun	Arti
I	Me	Saya	My ...	Mine	Milikku
You	You	Kamu	Your ...	Yours	Milikmu
We	Us	Kami/ kita	Our ...	Ours	Milik kami/kita
He	Him	Dia (Ik)	His ...	His	Miliknya (Ik)

Subject	Object	Arti	Possessive Adjective	Possessive Pronoun	Arti
She	Her	Dia (pr)	Her ...	Hers	Miliknya (pr)
It	It	Dia (benda)	Its ...	Its	Miliknya (benda)
They	Them	Mereka	Their ...	Theirs	Milik mereka

Task 1

Choose A, B, C, or D for the right answer.

- Father, mother, brother and sister are my ...
 A. parents B. children C. family
 D. grandparents
- I have a father and mother. They are my ...
 A. family B. parents C. childrer
 D. grandparents

Text for number 3-6!

I am Gina. I have a family. There are father, mother, brother, and sister. My parents are Mr. and Mrs. Bayu. My brother is Anto and my sister is Selvi.

- Mr. Bayu is Gina's ...
 A. brother B. father C. mother
 D. Sister
- Gina's sister is ...
 A. Mr. Bayu B. Mrs. Bayu C. Selvi
 D. Anto
- Anto is Gina's ...
 A. mother B. brother C. father
 D. sister
- Mrs. Bayu is Gina's ...
 A. uncle B. aunt C. sister
 D. mother

- Vika** :Okay!
Nana :Who will join there?
Vika :He is going abroad now.
Nana :Okay, I will join you.

Task 3

Look at this example. Write about your family members as the example below.

(Tuliskan tentang anggota keluargamu seperti contoh dibawah ini)

There are five people in my family: my father or my dad, my mother or my mom, my elder brother, my little sister, and myself. My father is Mr. Rajali. He's a teacher. My mother is Mrs. Kurnia. She's a nurse. My big brother is Hasan. He is a student of SMA Perjuangan. My little sister is Rizkia. She's is still in kindergarten or kindy.

Start from here (mulai dari kata-kata berikut ini): *There are ...*

Glossary :

- There is / are = ada
 People = orang-orang
 Family = keluarga
 Little = kecil

SCORING RUBRIC OF WORKSHEET

No	Answers
A.1.	C. family
2.	B. parents
3.	B. father
4.	C. Selvi
5.	B. brother
6.	D. mother
7.	C. uncle
8.	C. Sister
9.	D. grand mother
10.	B. Seli
B.1.	Sinta : Hi Dewi, what are you doing? Dewi : Hi Sin, I am waiting my mother

	<p>Sinta : Oh, I see. By the way, are you the last daughter in your family?</p> <p>Dewi : No, I am the oldest one. I have one sister. She is the youngest and the last. How about you?</p> <p>Sinta :I have two brothers and I am the youngest.</p> <p>Dewi :How old your brother is?</p> <p>Sinta :The first is twenty eight and the second is twenty three.</p>		
2.	<p>Vika :Will you come to my sister's birthday tomorrow?</p> <p>Nana :Who will join there?</p> <p>Vika :Only my family and you.</p> <p>Nana :Who are they?</p> <p>Vika :My father, my mother, my sister, my grandmother, my grandfather, and you.</p> <p>Nana :Where is your brother?</p> <p>Vika :He is going abroad now.</p> <p>Nana :Okay, I will join you.</p> <p>Vika :Okay!</p>		
C	Based on the students' writing		
	<table border="1"> <tr> <td> <p>Pedoman Penilaian: A. Jumlah soal : 10 Pilihan Ganda Jawaban benar x 10 = Nilai Siswa</p> </td> <td> <p>B / C Grammar : 1 - 5 Punctuation : 1 - 5 Accuracy : 1 - 5 Coherence : 1 - 5 (Total skor x 5 = 100)</p> </td> </tr> </table>	<p>Pedoman Penilaian: A. Jumlah soal : 10 Pilihan Ganda Jawaban benar x 10 = Nilai Siswa</p>	<p>B / C Grammar : 1 - 5 Punctuation : 1 - 5 Accuracy : 1 - 5 Coherence : 1 - 5 (Total skor x 5 = 100)</p>
<p>Pedoman Penilaian: A. Jumlah soal : 10 Pilihan Ganda Jawaban benar x 10 = Nilai Siswa</p>	<p>B / C Grammar : 1 - 5 Punctuation : 1 - 5 Accuracy : 1 - 5 Coherence : 1 - 5 (Total skor x 5 = 100)</p>		

VIRTUAL PEER COACHING REALISASI PENDAMPINGAN PROGRAM KEMITRAAN GURU SMP DI MASA PANDEMI

Oleh:

Dra. Diana Farida, M.Pd.
SMP NEGERI 3 SEMARANG
KOTA SEMARANG

Pendahuluan

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan dan meratakan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya ini dilakukan agar peserta didik mampu memiliki kompetensi yang memadai untuk menghadapi berbagai tantangan di era global ini. Berbagai pengalaman empirik menunjukkan bahwa kelemahan peserta didik adalah rendahnya penguasaan keterampilan literasi baca tulis dan numerasi serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Berdasarkan laporan PISA yang dirilis, Selasa 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara. Laporan ini menunjukkan tiga skor itu kompak menurun dari tes PISA 2015. Kala itu, skor membaca Indonesia ada di peringkat 65, skor sains peringkat 64, dan skor matematika peringkat 66. (<http://gg.gg/nep2x>) Salah satu upaya untuk meningkatkan dan meratakan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah menetapkan program kemitraan. Penulis sebagai salah satu guru inti Bahasa Inggris program tersebut mendapat tugas untuk mendampingi tiga guru mitra dari tiga sekolah menengah pertama di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat, yaitu: SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh, SMP Negeri 1 Anjongan dan SMP Negeri 2 Mempawah Hilir sejak tahun 2018.

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan program kemitraan di tahun sebelumnya di tiga sekolah mitra tersebut, pendampingan guru mitra dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran berorientasi HOTS yang terintegrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Gerakan Literasi Nasional (GLN), Keterampilan Abad 21, pendampingan guru mitra perlu ditingkatkan. Namun demikian, pendampingan guru mitra untuk tahun 2020 terdampak oleh wabah covid 19. Pendamping di tahun 2018 dan tahun 2019 dapat dilaksanakan melalui tatap muka langsung dan melalui media social whatsapp dan email, namun untuk pendampingan di 2020 harus dilakukan secara daring dan melalui media social tersebut mengingat

mewabahnya virus covid 19. Untuk mengantisipasi penularan virus covid 19, ketiga sekolah mitra tersebut menerapkan pembelajaran daring yang mengharuskan peserta didik mengikuti pembelajaran dari rumah. Kondisi ini membawa dampak besar pada peserta didik, guru dan orang tua. Guru dan peserta didik dituntut mampu berkomunikasi dengan baik secara daring sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Agar komunikasi untuk menyampaikan pembelajaran berjalan baik, orang tua harus mensupport putra putrinya dengan sarana komunikasi yang memadai. Selain itu, mereka juga harus memotivasi putra – putri mereka untuk tetap bersemangat belajar. Namun demikian, berbagai kendala dihadapi guru dan peserta didik selama pembelajaran di masa pandemi. Untuk menjamin program kemitraan terus berlanjut di masa pandemi, penulis sebagai guru inti memilih teknik *virtual peer coaching* untuk melaksanakan pendampingan bagi ketiga guru mitranya.

Implementasi

Upaya peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan terus digalakkan pemerintah di masa pandemi. Program kemitraan terus berlanjut secara daring. Guru inti dan guru mitra tetap berupaya kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam Rencana Tindak Lanjut 2020 terpenuhi. Melalui *virtual peer coaching* guru inti terus melakukan pendampingan pada guru mitra dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi HOTS yang terintegrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Gerakan Literasi Nasional (GLN), Keterampilan Abad 21. *Virtual peer coaching* untuk merealisasi pendampingan program kemitraan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

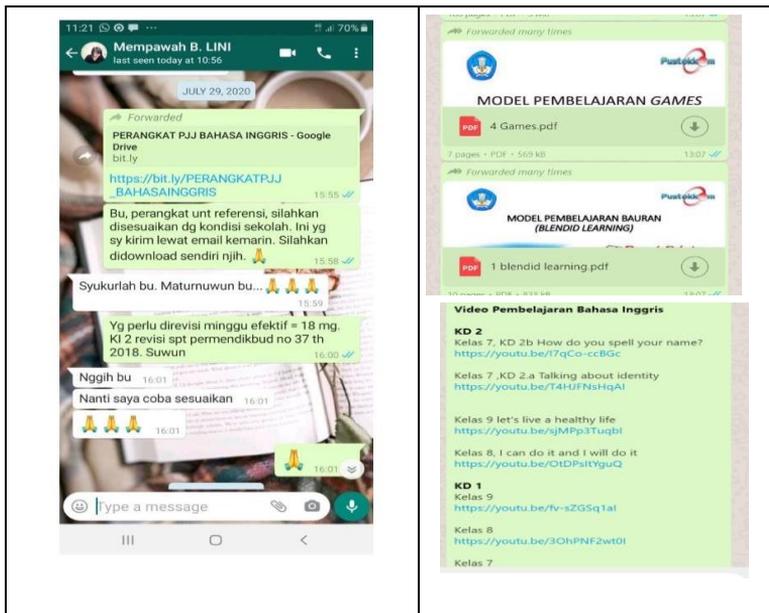
1) Diskusi

Diskusi dilakukan antara guru inti dan guru mitra untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru mitra dalam melaksanakan tugas pokoknya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran berorientasi HOTS yang terintegrasi dengan PPK, literasi dan keterampilan abad 21 dilakukan melalui *whatsapp*.

2) Pemberian contoh

Guru inti memberi contoh perangkat pembelajaran disertai media yang telah dirancang dengan berorientasi HOTS yang terintegrasi dengan PPK, literasi dan keterampilan abad 21. Perangkat ini dapat dimanfaatkan guru mitra sebagai referensi untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik masing-masing. Selain perangkat pembelajaran,

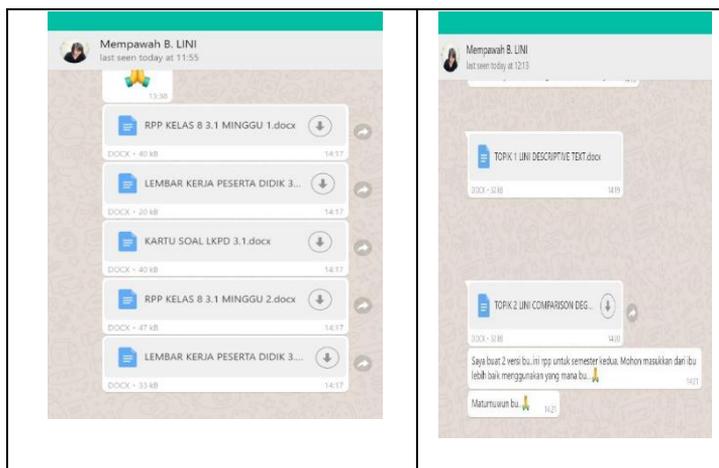
guru inti juga menyampaikan berbagai materi terkait pembelajaran untuk memfasilitasi penyusunan perangkat tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui *whatsapp* dan email.



Gambar 1. Screenshot pendampingan melalui *whatsapp*

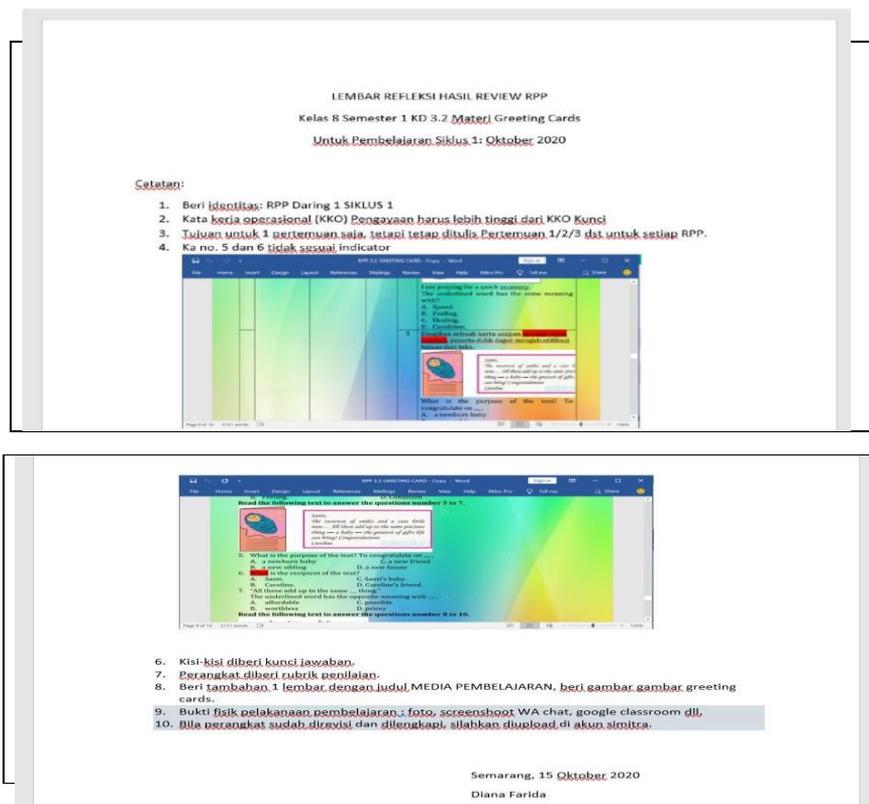
3) Penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru mitra

Berbekal hasil diskusi dan contoh rancangan pembelajaran yang disertai berbagai materi lain yang diberi guru inti, guru mitra menyusun perangkat pembelajarannya.



Gambar 2. Screenshot diskusi melalui *whatsapp*

Perangkat ini kemudian dikirim ke guru inti melalui *whatsapp* untuk direview dan didiskusikan bersama guru mitra. Berikut contoh hasil kegiatan tersebut.



Gambar 4. Lembar refleksi

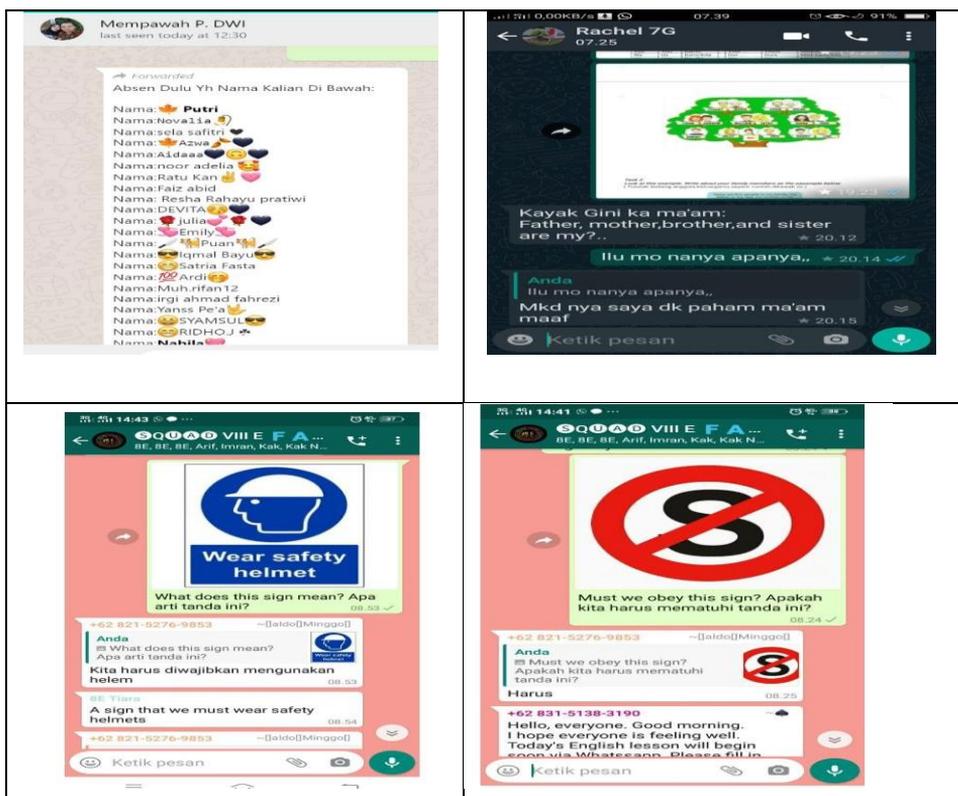
4) Praktik mengajar oleh guru mitra

Setelah menyiapkan perangkat pembelajaran berorientasi HOTS yang terintegrasi dengan PPK, literasi dan keterampilan abad 21, guru mitra selanjutnya mempraktikkan rancangan yang telah dibuatnya di dalam kelas virtual. Pembelajaran yang dilakukan guru mitra menggunakan berbagai sarana, yaitu:

a. *Whatsapps*

Untuk menyampaikan berbagai materi dan kegiatan pembelajaran virtual di masa pandemi. Berikut ini contoh pesan *whatsapp* guru mitra dari SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Mempawah saat mengecek kehadiran peserta didiknya dan bagaimana guru mitra

dari SMP Negeri 2 Mempawah Hilir dan guru mitra dari SMP Negeri Anjongan 1 Mempawah menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik yang disertai dengan kegiatan diskusi virtual.

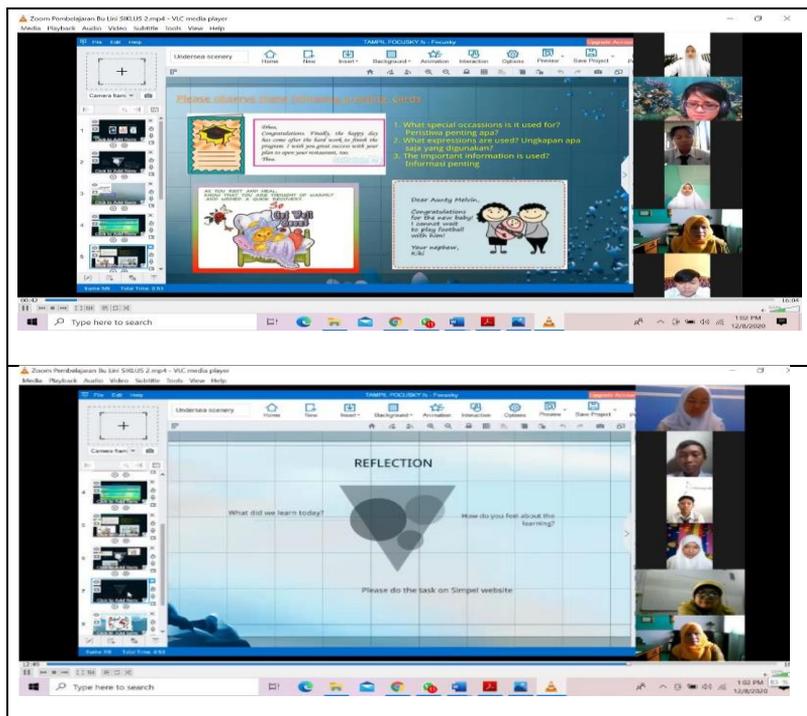


Gambar 5. Praktik mengajar oleh guru mitra melalui *whatsapp*

b. Zoom meeting

Pembelajaran *open class* dilakukan guru mitra dari SMP Negeri 1 Anjongan Mempawah dengan mengundang kepala sekolah mitra dan guru inti. Selama pembelajaran, guru inti dan melihat langsung secara virtual bagaimana guru mitra mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Hasil pengamatan guru inti pembelajaran virtual yang dilakukan telah sesuai dengan RPP yang disusun. Guru mitra menggunakan berbagai media gambar dari Internet untuk memperjelas penyampaian materi pada peserta didik. Pada kesempatan lain, guru mitra dari SMP Negeri 1 Anjongan Mempawah mengundang kembali kepala sekolahnya dan guru inti untuk bergabung dalam *open class* secara virtual. Pada kesempatan tersebut guru mitra menggunakan *quizzes* untuk menyajikan berbagai pertanyaan pada peserta didik. Penggunaan

teknologi dalam kelas virtual tampak mampu menarik minat peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

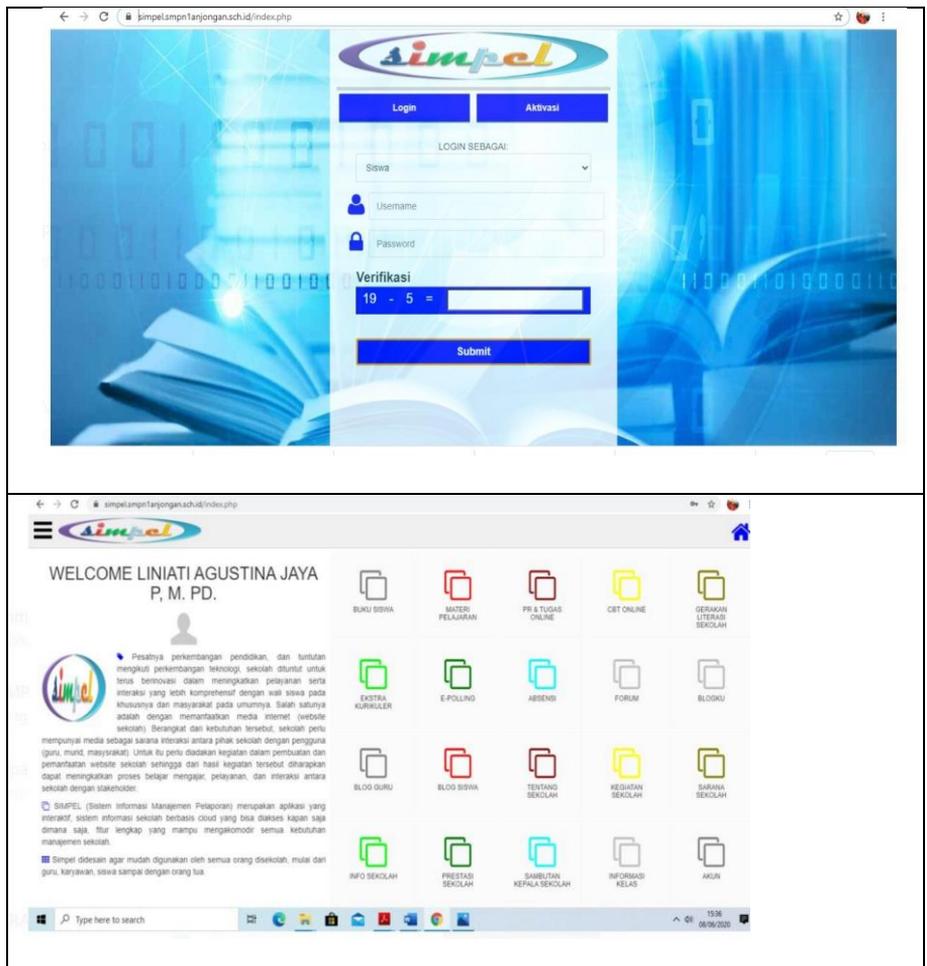


Gambar 6. Praktik mengajar guru mitra melalui zoom

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, kepala sekolah dan guru inti berkesempatan untuk memberi penguatan pada guru mitra dan menyampaikan motivasi belajar pada peserta didik.

c. *Website* sekolah

Teknologi lain yang dimanfaatkan guru mitra untuk melakukan pembelajaran adalah *website* sekolah. Guru mitra dari SMP Negeri 1 Anjungan Mempawah memanfaatkan *website* sekolahnya untuk memfasilitasi peserta didiknya belajar dari rumah secara virtual.



Gambar 7. Praktik mengajar melalui situs sekolah

5) Evaluasi Pembelajaran

Setelah melaksanakan praktik pembelajaran secara virtual, guru mitra melakukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan guru mitra dengan mengolah dan menganalisis hasil tes dengan aplikasi tertentu yang telah mereka miliki. Hasil analisa dimanfaatkan untuk menentukan tindak lanjut dan perbaikan pembelajaran berikutnya. Berikut contoh kegiatan tersebut.

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
SMP NEGERI 1 ANJONGAN
ANALISIS BUTIR SOAL

NAMA SEKOLAH SMP NEGERI 1 ANJONGAN
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
KELAS/SEMESTER 8E
NAMA TES ULANGAN HARIAN KD 3.2
KOMPETENSI DASAR Membandingkan kartu ucapan Kartu U
NAMA PENGAJAR LINIATI AGUSTINA JAYA PERTIWI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
TANGGAL TES 26 NOVEMBER 2020
Reliabilitas Tes 0.6803

No.	No. Soal	Statistics Item			Statistics Option				Daya Beda	Tingkat Kesukaran	Tafsiran	Status Soal	
		Prop. Correct	Biser	Point Biser	Prop. Endorsing (Option)	A	B	C					D
21	1	0.963	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
22	2	0.926	0.654	0.639	0.074	0.926	0.000	0.000	0.000	Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
23	3	0.926	0.654	0.639	0.926	0.000	0.074	0.000	0.000	Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
24	4	0.704	1.282	0.865	0.704	0.000	0.185	0.111	0.000	Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
25	5	0.889	0.721	0.598	0.889	0.037	0.000	0.074	0.000	Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
26	6	0.778	0.826	0.548	0.074	0.148	0.778	0.000	0.000	Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima

Gambar 8. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mitra

6) Refleksi

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, guru inti bersama guru mitra berdiskusi melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama serangkaian proses pembelajaran tersebut. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Namun masih ada kendala diantaranya terkait dengan jaringan yang terkadang kurang lancar sehingga mengganggu proses pembelajaran virtual. Masalah ini diatasi salah satu guru mitra dengan menyampaikan pembelajaran tatap muka pada beberapa siswa yang mengalami kendala tersebut.

7) Pembimbingan lanjut

Pembimbingan lanjut dilakukan melalui *whatsapp* untuk memastikan guru mitra tetap konsisten melakukan upaya

peningkatan kompetensi dan kinerja sehingga dapat memberi dampak positif pada peserta didiknya dengan makin meningkatnya prestasi mereka.

Virtual peer coaching yang dilakukan untuk merealisasi pendampingan program kemitraan tidak saja bermanfaat bagi guru mitra, tetapi juga memberi harapan cerah bagi peserta didik untuk menikmati layanan pendidikan yang lebih baik. Layanan guru yang lebih baik dapat membawa dampak positif atas prestasi peserta didik.

Penutup

Di masa pandemi covid 19 pemerintah tetap berkomitmen untuk meningkatkan dan meratakan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu jalan yang ditempuh melalui kemitraan guru SMP. Pada masa pandemi, kemitraan guru SMP terus berlanjut. Sebagai guru inti penulis menggunakan teknik virtual peer coaching. Manfaat yang didapat adalah komunikasi guru inti dan guru mitra dapat berjalan lancar untuk mendiskusikan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran yang dilakukan guru mitra sesuai Rencana Tindak Lanjut yang disusun, serta proses pembelajaran dan pengevaluasian pembelajaran secara virtual dapat tetap dilaksanakan oleh guru mitra dan peserta didik dengan memanfaatkan whatsapp, zoom meeting dan website sekolah mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Liputan 6.com. Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika. <http://gg.gg/nep2x> Diakses 12/7/2020 2:41 PM

ANTARA KOTA MALANG DAN SERAM BAGIAN BARAT: SEBUAH KOLABORASI GURU INTI DAN GURU MITRA UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI DAN PENERAPAN PPK

Oleh:
Gunawati Dwi Utami
SMP NEGERI 22 MALANG
KOTA MALANG JAWA TIMUR

Pendahuluan

Salah satu upaya peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen GTK Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar adalah menyelenggarakan program kemitraan. Program ini dilaksanakan dengan memitran guru SMP di wilayah yang mendapatkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dan Ujian Nasional (UN) tinggi dengan wilayah lain yang hasilnya masih perlu ditingkatkan. Jadi, program ini merupakan tindak lanjut dari hasil analisis UKG pada tahun 2015 yang terlihat jelas adanya disparitas antara hasil UKG guru-guru yang mengajar di kota besar dengan guru-guru di sekolah-sekolah daerah. Disamping itu, kegiatan ini juga merupakan tindak lanjut dari hasil UN SMP tahun 2017/2018, dimana nilai rata-rata UN mengalami kesenjangan yang cukup lebar antar provinsi.

Program kemitraan diawali dengan dipertemukannya guru inti dan guru mitra dalam sebuah workshop di Jakarta pada tahun 2019. Dalam kesempatan tersebut guru bahasa Inggris SMP Negeri 22 Malang dari Kota Malang Jawa Timur sebagai guru inti dipertemukan dengan guru Bahasa Inggris SMP Negeri 2 Huamual Belakang dari Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) Maluku sebagai guru mitra. Program ini direncanakan berakhir pada tahun 2021.

Dengan program ini diharapkan adanya peningkatan dan pemerataan kemampuan guru. Disamping itu, komunitas profesi seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dapat terbentuk dan berjalan sebagai wahana untuk peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru di wilayah guru mitra.

Di wilayah guru mitra, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi permasalahan utama yang dihadapi. Kurangnya kualitas pembelajaran ini dipengaruhi oleh kurangnya semangat, kemauan dan kemampuan siswa dan guru yang disebabkan kurang kondusifnya etos kerja di lingkungan sekolah. Disamping itu, kondisi geografis wilayah yang terisolasi, didominasi wilayah pegunungan yang dikelilingi lautan dan sulit dijangkau menjadi penyebab kurangnya motivasi dan kualitas pembelajaran.

Untuk meningkatkannya, guru inti bersama guru mitra mencoba merencanakan, mengimplementasikan, dan merefleksi kegiatan, baik dalam bidang pembelajaran maupun penerapan PPK berbasis sekolah, serta mendiskusikan kemungkinan diberdayakannya MGMP Bahasa Inggris SMP di wilayah guru mitra.

Implementasi

Semua diskusi dilakukan selama kegiatan OJL 1 pada tanggal 5 sampai dengan 9 Agustus 2019 di sekolah guru inti, OJL 2 pada tanggal 9 sampai dengan 13 September 2019 di sekolah guru mitra, dan selanjutnya diteruskan melalui komunikasi daring.

Pada awal OJL 1, guru inti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bermuatan literasi, PPK, 4C, dan HOTS, diimplementasikan di kelas. Setelah guru mitra mengobservasi kelas guru inti, mereka melaksanakan refleksi dan dilanjutkan dengan menyusun RPP untuk diimplementasikan oleh guru mitra di kelas guru inti.

RPP yang disusun bersama ini memperhatikan kejelasan tujuan pembelajaran yang meliputi ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*), muatan PPK berbasis kelas, literasi, 4C, dan HOTS, penggunaan bahan ajar yang menarik untuk kalangan usia remaja, penggunaan pendekatan, model, metode, dan tehnik pembelajaran yang menarik perhatian siswa, penggunaan media pembelajaran berbasis ICT, dan penyusunan rencana dan instrumen penilaian yang menstimulasi 4C dan HOTS.

Selanjutnya, guru mitra mengajar di kelas guru inti dan guru inti mengobservasinya. Setelah implementasi, mereka melakukan refleksi. Hasil refleksi dicatat dan digunakan sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan RPP berikutnya.

Dalam OJL 1 ini pula, guru mitra mengamati penerapan PPK berbasis sekolah di sekolah guru inti. Dari hasil observasi tersebut, mereka berdiskusi tentang PPK berbasis sekolah yang mungkin diadaptasi oleh sekolah guru mitra. Setelah OJL 1 selesai, komunikasi dilakukan secara daring. Namun, kendala kesibukan dan jaringan internet menjadi alasan kurang lancarnya komunikasi.

Pada masa OJL 2, guru inti mengobservasi RPP dan proses pembelajaran guru mitra serta melakukan refleksi bersama. Guru inti juga mengajar di kelas guru mitra. Dalam masa OJL 2 ini pula, guru inti melihat penerapan beberapa PPK berbasis sekolah. Pemberdayaan komunitas profesi berbentuk MGMP pun mereka diskusikan. Ketika OJL 2 berakhir, diskusi dilanjutkan secara daring meskipun banyak kendala, termasuk membahas informasi terkini tentang merdeka belajar, penyusunan RPP satu lembar, asesmen nasional, dan pembelajaran di masa pandemi.

Hasil kolaborasi dalam kemitraan ini, terutama bidang pembelajaran, belum diukur dengan dibatalkannya ujian nasional tahun 2020 karena masa pandemi. Namun, dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru mitra didapatkan bahwa yang bersangkutan telah mampu merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan PPK, literasi, 4C dan *HOTS* dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, yang dibantu dengan media berbasis *ICT*.

Dalam penerapan PPK berbasis sekolah, sekolah guru mitra telah melaksanakan beberapa kegiatan pembiasaan yang telah diadaptasi, yaitu menyambut kedatangan siswa dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun), 15 menit literasi, dan doa bersama pada akhir pembelajaran.

MGMP sebagai komunitas profesi belum dapat dihidupkan karena kendala geografis. Namun akan diupayakan untuk dijalankan dengan berbagai alternatif pendekatan, baik kepada calon anggota komunitas maupun kepada pihak yang memiliki otoritas, yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten.

Penutup

Dalam mendukung program ini, fasilitasi dari GTK Kemdikbud menjadi pilar utama agar kolaborasi tetap berjalan baik. Fasilitasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kedua wilayah dan kepala sekolahnya sangat penting dalam mendukung keberlangsungannya. Kemauan guru inti dan guru mitra untuk tetap berkolaborasi dalam hubungan positif merupakan hal lain yang sangat penting. Harapannya, mereka selalu berupaya meningkatkan kompetensi masing-masing dan melanjutkan komunikasi ditengah kesibukan dan kesulitan.

Terkait tujuan pemerataan kompetensi guru, fasilitasi oleh GTK Kemdikbud untuk guru imbas sangat diperlukan, terutama dalam sistem rekrutmennya. Sebaiknya guru imbas diambil dari guru pengampu mata pelajaran yang sama, dalam hal ini guru Bahasa Inggris, sehingga komunitas guru mitra dan guru imbas dapat menjadi embryo dibentuk dan dijalkannya komunitas profesi yaitu MGMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Seram Bagian Barat. Diperlukan campur tangan dari pihak berwenang, yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten, agar komunitas profesi ini dapat terbentuk dan berjalan baik. Juga diperlukan fasilitasi untuk mempertemukan kembali guru inti dan guru mitra agar mereka dapat merencanakan bentuk kegiatan setelah program usai dalam rangka memantapkan dan memastikan keberlanjutan kolaborasi.

Terwujudnya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di seluruh wilayah Indonesia dengan meningkatkan kualitas kompetensi setiap guru melalui pengembangan diri dalam komunitas profesinya

merupakan harapan program ini. Oleh karenanya, kolaborasi antara guru inti dan guru mitra dalam program kemitraan ini sebaiknya terus difasilitasi secara baik oleh semua pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Adminse. 2019. *Pelepasan Peserta Program Kemitraan Guru SMP dan SMA tahun 2019*. Diambil dari <http://suaraedukasi.kemdikbud.go.id/pelepasan-peserta-program-kemitraan-guru-smp-dan-sma-tahun-2019/> pada tanggal 20 Nopember 2020 pkl 18.05.
- Bona, M.F. 2019. *Kemitraan Antarguru, Upaya Kemdikbud Tingkatkan Mutu Pendidikan*. Diambil dari <https://www.beritasatu.com/nasional/568823/kemitraan-antarguru-upaya-kemdikbud-tingkatkan-mutu-pendidikan> pada tanggal 20 Nopember 2020 pkl 19.05.
- Kemendikbud. 2019. *Program Kemitraan untuk Mewujudkan Pemerataan Kualitas Pendidikan di Daerah 3T*. Diambil dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/program-kemitraan-untuk-mewujudkan-pemerataan-kualitas-pendidikan-di-daerah-3t> pada tanggal 20 Nopember 2020 pkl 18.00.
- PG Dikdas. 2019. *5.284 Peserta Mengikuti Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu GTK Melalui Kemitraan*. Diambil dari <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/5284-peserta-mengikuti-program-peningkatan-dan-pemerataan-mutu-gtk-melalui-kemitraan> pada tanggal 20 Nopember 2020 pkl 17.00.
- PG Dikdas. 2019. *Program Kemitraan untuk Mewujudkan Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan di Daerah 3T*. Diambil dari <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/program-kemitraan-untuk-mewujudkan-peningkatan-dan-pemerataan-kualitas-pendidikan-di-daerah-3t> pada tanggal 20 Nopember 2020 pkl 17.10.
- Sudjatmiko, T. 2020. *Kemdikbud adakan Program Kemitraan Guru dan Tenaga Kependidikan*. Diambil dari <https://www.kriogja.com/peristiwa/nasional/kemdikbud-adakan-program-kemitraan-guru-dan-tenaga-kependidikan/> pada tanggal 20 Nopember 2020 pkl 19.35.

KOLABORASI GURU BANDUNG-MAJENE PADA PROGRAM KEMITRAAN KEMDIKBUD DIMASA PANDEMIK COVID-19: MOTIVATING AND HELPING EACH OTHER

Oleh:

Ela Nurahman, M.Pd.

SMPN 3 Cikancung Kabupaten Bandung

Provinsi Jawa Barat

Pendahuluan

Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan nasional merupakan salah satu bidang kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah berjalan dalam beberapa dekade Pemerintahan. Kebijakan ini terus ada karena masalah mutu dan pemerataan mutu pendidikan masih belum terpecahkan secara tuntas sampai saat ini. Salah satu Program peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar adalah Program Kerja Sama Guru SMP melalui Kemitraan tahun 2019. Program ini menjadi bagian penting yang dinilai dapat memberikan upaya peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan secara nasional karena melibatkan peningkatan mutu pada sekolah-sekolah dari daerah dengan kategori mutu pendidikan pada kelompok provinsi terendah dan memitracannya dengan guru-guru dari sekolah-sekolah terbaik dari daerah dengan mutu pendidikan pada kategori kelompok terbaik secara nasional.

Proses kerja sama guru SMP melalui Kemitraan tahun 2019 diikuti oleh guru pada empat mata pelajaran ujian nasional, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA. Program ini juga direncanakan untuk tiga tahun pelaksanaan dari 2019-2021 dengan harapan dampaknya bisa lebih terlihat dan dirasakan.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Pencapaian tujuan pendidikan secara nasional bermakna semua wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mencapai standar mutu yang ditetapkan. Artinya tidak ada ketimpangan pencapaian mutu pendidikan antar daerah di NKRI. Salah satu program yang ditujukan untuk memecahkan masalah disparitas mutu pendidikan antar daerah yang diprogramkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah Program kerja sama guru SMP melalui Kemitraan. Program ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada daerah-daerah yang dikategorikan daerah yang capaian mutu pendidikannya dengan cara memitracan dengan guru-guru terbaik yang berada di daerah dan sekolah dengan kategori mutu pendidikan yang tinggi. (<http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/>)

Dalam program Kemitraan kali ini, saya dimitrakan dengan tiga orang guru dari Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Tiga orang guru Bahasa Inggris yang masing-masing berasal dari tiga sekolah berbeda, yaitu dari SMPN 1 Pamboang, SMPN 1 Sendana, dan SMPN 1 Malunda.

Sebagai tindak lanjut dan implementasi dari program yang dikeluarkan oleh GTK Dikdas Kemdikbud, maka Guru Inti harus melaksanakan proses pendampingan terhadap Guru Mitra yang meliputi tiga aspek utama tugas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran terhadap siswa. Ketiga hal tersebut adalah perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.

Pada tataran praktisnya proses pendampingan ini bersifat dinamis. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pendampingan yang dilakukan oleh Guru Inti. Salah satu hal yang berpengaruh besar terjadi diawal tahun 2020 ini, ketika tiba-tiba dunia dilanda pandemik yang mempengaruhi hampir semua sektor di dunia, pendidikan adalah satu diantara yang terimbas cukup besar. Oleh karena itu, program kemitraan pun tentu terkena imbasnya, proses pendampingan pun tidak bisa berjalan sesuai dengan program yang telah dicanangkan sebelumnya.

Implementasi

Implementasi dari Rencana Tindak Lanjut tahun 2019 yang telah dirumuskan sebelumnya mengalami banyak kendala. Salah satu faktor besar yang mempengaruhi adalah adanya pandemik Covid-19 yang melanda dunia diawal tahun 2020 sampai saat ini. Pandemi ini sampai ke Indonesia dengan jumlah yang signifikan sekitar bulan Maret yang membuat pemerintah menetapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan berdampak pula pada sektor pendidikan. Sekolah-sekolah pun diputuskan untuk ditutup demi mencegah penyebaran covid-19 dikalangan para pendidik, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya.

Maka, proses pembelajaran tiba-tiba harus berubah secara total. Pemerintah yang pada saat ini terjadi kemudian mengeluarkan berbagai kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran secara daring menjadi salah solusi yang dilakukan oleh kebanyakan sekolah. Sebagian sudah siap, sebagian lagi belum siap. Seiring berjalannya waktu pemerintah mengeluarkan berbagai program untuk membantu guru dan siswa melaksanakan PJJ. Ada program Guru Belajar, berbagai webinar seri pembelajaran di masa pandemik, dan sebagainya.

Imbasnya, pelaksanaan RTL yang telah disusun sebelumnya tidak bisa terlaksana seperti yang seharusnya. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran masih bisa terlaksana sesuai rencana, namun pelaksanaan

pembelajaran mengalami perubahan total. Baik guru inti maupun guru mitra, harus beradaptasi dan melaksanakan PJJ dengan metode yang sesuai dengan kondisi pandemik.

Karena berbagai hal tersebut di atas, pelaksanaan kegiatan kemitraan khususnya pendampingan atau fasilitasi Guru Inti kepada Guru Mitra juga tidak bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemik ini, Guru mitra dari SMPN 1 Sendana dan SMPN 1 Pamboang melaksanakan proses pembelajaran secara luring melalui program Guling (guru Keliling), digabungkan juga daring melalui Grup WA. Sedangkan guru mitra dari SMPN 1 Malunda melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar secara daring melalui Google Classroom dan telegram.

Dalam melaksanakan pendampingan, ada beberapa penyesuaian yang harus saya pertimbangkan terkait beberapa hal:

Pertama, kondisi psikologis guru mitra yang rentan terhadap stress karena menghadapi situasi pandemik, menghadapi kondisi siswa yang menjadi kurang termotivasi untuk belajar, kondisi siswa yang beragam dalam melaksanakan proses pembelajaran ketidaktersediaan alat komunikasi atau *smartphone*, kurangnya kerjasama orang tua untuk mendampingi anaknya belajar di rumah.

Kedua, metode pendampingan yang sebelumnya direncanakan bisa dilakukan secara langsung (tatap muka), terpaksa dilakukan secara daring dan terkendala jaringan dan kesibukan guru mitra dalam melaksanakan PJJ baik daring maupun luring.

Ketiga, pihak Kemdikbud juga sangat disibukan dengan berbagai perubahan yang terjadi baik dari segi struktur organisasi yang mengalami perombakan, juga karena menghadapi kondisi pandemik yang mengharuskan Kemdikbud sigap dan menyesuaikan semua kebijakan dan program-programnya.

Oleh karena itu, pendampingan yang bisa dilakukan oleh saya sebagai Guru Inti terhadap Guru Mitra terbatas melalui WhatsApp Group atau zoom meeting. Itupun tidak bisa memaksakan harus mengejar target RTL karena berbagai kondisi di lapangan yang memang tidak ideal.

1. Pendampingan Guru Inti di Masa Pandemi

Beberapa jenis pendampingan yang dilakukan oleh saya diantaranya:

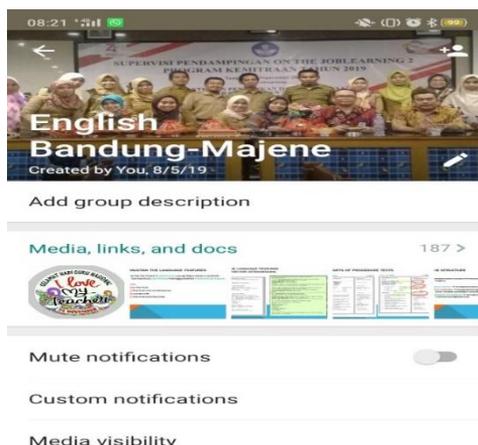
- a. Membuat grup komunitas di WA yang beranggotakan Guru Inti, Guru Mitra, dan Guru Imbas di Kabupaten Majene. Grup ini dibuat pada waktu pelaksanaan pendampingan pada OJL 2 pada bulan Agustus tahun 2019. Alhamdulillah, grup WA tersebut bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk silaturahmi; berbagi berbagai artikel tentang metode pembelajaran, berbagi media belajar, maupun informasi-informasi penting terkait dunia pendidikan, dan bidang lain yang

sesuai. Inti Alhamdulillah sampai saat ini grup tersebut masih ada dan tetap digunakan oleh guru untuk bisa berbagi, memotivasi, dan saling menginspirasi. Dan, terutama di masa pandemik ini bisa berbagi berbagai sumber untuk proses PJJ seperti tautan ke video-video pembelajaran, berbagai metode atau aplikasi yang bisa digunakan dalam PJJ secara daring. Namun memang, hanya sebagian saja yang aktif berbagi dan memberi komentar, karena mungkin *chemistry* yang belum terbentuk antara Guru Inti dan Guru Imbas khususnya karena kebanyakan anggota grupnya adalah Guru Imbas.

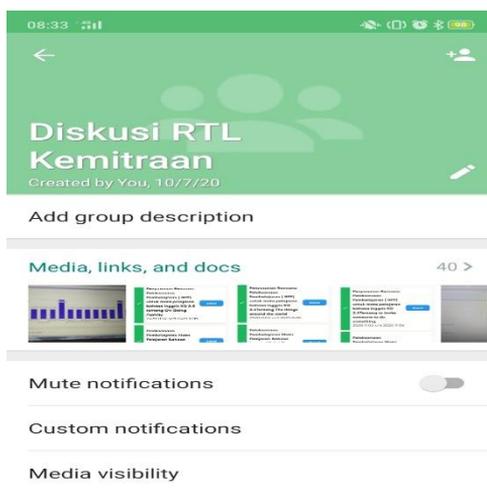
- b. Terus membangun komunikasi dengan Guru Mitra secara personal melalui chat di WA. Hal ini mungkin nampak sepele, tapi dengan terus menjaga silaturahmi, kita bisa mengurangi anggapan atau perasaan bahwa Guru Inti menghubungi Guru Mitra hanya pada saat ada kegiatan pendampingan atau evaluasi resmi dari GTK.
- c. Pendampingan pelaksanaan RTL secara daring via zoom dan WA. Fokus kerja guru inti dan guru mitra masih pada tiga tugas utama guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Sebenarnya tiga tugas utama memang tugas sehari-hari bagi guru, namun memang pada praktiknya masih ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan lagi.

Pelaksanaan pendampingan untuk tiga aspek ini sempat sedikit terhenti pada saat awal pandemik dan disaat sekolah harus tutup dan harus melaksanakan pembelajaran di rumah. Karena baik Guru Inti maupun Guru Mitra kaget dengan perubahan yang tiba-tiba dan sama-sama harus beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Namun, setelah beberapa saat bisa dilanjutkan kembali terutama setelah difasilitasi juga oleh pihak Direktorat GTK Kemdikbud dengan mengundang semua Guru Inti dan Guru Mitra dalam pertemuan virtual.



Gambar 1. Grup WhatsApp Guru Inti, Mitra, dan Imbas



Gambar 2. Grup WA untuk Pendampingan RTL



Gambar 3. Pelaksanaan Zoom Meeting dengan Guru Mitra

2. Implementasi RTL

Untuk aspek pertama yaitu perencanaan pembelajaran, yang ditekankan oleh Guru Inti adalah keterampilan Guru Mitra untuk menentukan indikator yang tepat dari Kompetensi Dasar (KD). Karena semua bagian yang lain itu diturunkan dari indikatornya. Dari indicator guru merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah

pembelajaran juga harus mengacu kepada tujuan pembelajaran yang diambil dari indicator, kemudian menyusun soal atau penilaian apapun bentuknya harus sesuai dengan indicator pada KD yang diajarkan. Pada saat ada pendampingan di OJL 1, Guru Mitra sudah bisa menurunkan indikator-indikator dari KD, dan sudah paham urutan penyusunan RPP. Guru Mitra juga sudah bisa membedakan mana indikator yang merupakan HOTS dan bukan. Setelah terpisah cukup lama dan adanya perubahan kebijakan mengenai RPP dan kemudian harus beradaptasi dengan pandemik, alhamdulillah guru mitra masih melaksanakan penyusunan RPP.

Aspek kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pada saat OJL 2 di sekolah Guru Mitra, Guru Inti bisa melihat langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Mitra, dan sekaligus juga memberikan pemodelan secara langsung di sekolah mitra. Umpan balik dan refleksi bisa dilakukan secara langsung dan bermakna. Selepas itu, dan di masa pandemik hal ini dilakukan secara daring, Guru Mitra memberikan dokumentasi pembelajaran berupa foto-foto kegiatan.

Khususnya pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemik ini dua orang Guru Mitra melaksanakan pembelajaran secara luring dan daring. Mereka melakukan program Guling atau Guru keliling. Mereka secara terjadwal berkeliling mengunjungi kelompok-kelompok siswa sesuai domisili mereka masing-masing. Bagi siswa yang memiliki *smartphone* mereka juga membuat WAG untuk berkomunikasi dengan siswa. Sedangkan, satu guru mitra hanya melaksanakan pembelajaran secara daring melalui *Google Classroom* dan *Telegram*.

Dengan berbagai keterbatasan yang ada baik dari pihak guru maupun siswa, dan juga dengan dibayang-bayangi covid-19, pelaksanaan pembelajaran tentu tidak bisa dipaksakan harus ideal. Bahkan saya merasa salut dengan usaha dan pengorbanan para guru mitra khususnya yang tidak berhenti bergerak untuk melaksanakan tugas. Support moral dan do'a adalah yang saling kami berikan saat ini, dan itulah yang memang kami butuhkan.

Aspek ketiga, yaitu penilaian pembelajaran, masih bisa terlaksana dengan cukup baik. Di masa pandemik ini, banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk bisa melakukan penilaian. Berbagai kuis interaktif bisa dilakukan untuk melakukan penilaian formatif maupun sumatif. Dalam hal ini, saya pernah melakukan *zoom meeting* dengan para Guru Mitra dan membimbing mereka untuk membuat kuis di *google form*. Saat itu hanya dua orang guru mitra yang bisa mengikuti, itupun satu guru mitra tidak bisa mengikuti dengan baik karena jaringan internet yang kurang baik. Alhamdulillah satu Guru Mitra bisa mengikuti dengan baik dan berhasil membuat kuis menggunakan *google form* dan menggunakannya untuk tes formatif kepada siswa.

Aspek-aspek lain seperti PPK, literasi, dan HOTS masih bisa dilaksanakan dan diimplementasikan dengan keterbatasan yang ada. Khusus mengenai PPK, di masa pandemik ini siswa-siswa yang masih konsisten untuk mengikuti pembelajaranlah yang karakternya sudah terbentuk dengan baik, tanggung jawab, disiplin, kerjasama sudah terbentuk. Masih banyak kekurangan dalam pendampingan yang saya lakukan kepada guru mitra, namun semoga bisa membawa perubahan yang lebih baik sekecil apapun itu.

3. Kolaborasi dengan Kepala Sekolah Mitra

Selepas pertemuan terakhir saya dengan para guru mitra pada OJL 2 di Kabupaten Majene, ada seorang guru mitra yang sangat sulit untuk dihubungi dan berkomunikasi. Hampir semua pesan saya tidak dibalas atau direspon hanya dibaca saja, bahkan sering juga tidak dibaca walaupun pesan saya sudah terkirim baik di Grup WA maupun secara personal, komunikasi via telepon pun seringkali tidak lancar, karena jaringan. Pada saat ada undangan resmi untuk melaksanakan virtual meeting bisa hadir, namun komunikasi dengan saya sangat sulit.

Akhirnya saya berinisiatif untuk menghubungi Kepala Sekolah dari Guru Mitra tersebut yang memang juga adalah Kepala Sekolah Mitra dalam program Kemitraan ini. Saya ceritakan kesulitan saya untuk berkomunikasi dengan Guru Mitra di sekolah yang dipimpin oleh beliau. Dan alhamdulillah, beliau merespon cepat dan menindaklanjuti dengan cepat pula. Setelah itu, tidak butuh waktu yang lama Guru Mitra saya pun langsung membalas pesan-pesan saya. Semoga kedepannya komunikasi kami bisa tetap baik, tanpa harus terus "laporan" kepada Kepala Sekolah.

Penutup

Secara umum kegiatan Kemitraan yang dilaksanakan khususnya di masa pandemik ini masih bisa berjalan walaupun banyak keterbatasan. Saya terharu melihat perjuangan Guru Mitra dan juga banyak guru lain di daerah-daerah yang terus berusaha memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para siswa dengan terjun langsung mengunjungi para siswa.

Sebagai Guru Inti masih banyak kekurangan saya dalam melakukan pendampingan. Baik secara kuantitas maupun mungkin kualitas. Saya sebagai guru juga masih harus banyak belajar dan mengembangkan terus kompetensi saya, berusaha lebih baik dalam melayani siswa-siswa saya sendiri agar bisa memberikan teladan yang baik bagi Guru Mitra maupun guru lain disekeliling saya, dan menjadi inspirasi bagi siswa-siswi saya.

Ada beberapa hal penting yang menjadi bahan refleksi ataupun *Lessons Learned* bagi saya selama melaksanakan program Kemitraan Kemdikbud yang dimulai dari pertengahan tahun 2019 ini:

- a. Semangat dan optimisme dari para pemangku kebijakan di Kemdikbud, para pelaksana/ tim Kemitraan Kemdikbud, dan para fasilitator untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia membawa asa kepada kami para guru (Inti maupun Mitra) untuk senantiasa semangat dan optimis juga dalam menghadapi berbagai tantangan yang kami hadapi di lapangan. Semangat dan optimisme inilah yang harus tetap kami jaga, bahkan setelah Program Kemitraan ini berakhir.
- b. Pemerataan pendidikan di Indonesia adalah proyek besar dan panjang yang tidak boleh bosan untuk terus diusahakan. Setelah ikut terlibat dalam program ini, saya bisa melihat secara langsung (walaupun belum cukup komprehensif) bagaimana kondisi kesenjangan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerataan kualitas pendidikan yang menjadi target besar Kemdikbud, khususnya Program Kemitraan ini, skalanya sangat luas dan berkaitan juga dengan aspek-aspek pembangunan yang lainnya, bukan hanya bidang pendidikannya saja. Bagi saya pribadi ini sangat membuka wawasan mengenai begitu besar dan beratnya tugas Kemdikbud khususnya. Kita semua sebagai insan pendidik harus bisa bahu membahu sesuai peran kita masing-masing untuk perbaikan pendidikan di Indonesia yang sangat luas ini.
- c. Program Kemitraan, dengan berbagai kendala yang dihadapi serta, telah berusaha menjadi salah satu jembatan yang menghubungkan dan memperkecil kesenjangan kualitas pendidik dan pelayanan pendidikan di Indonesia. Tentu saja, keberhasilan program ini kembali kepada kesadaran dan itikad kuat dari para guru yang terlibat untuk benar-benar menjalankan kegiatan kemitraan dengan baik. Program Kemitraan sendiri telah menyiapkan *guidelines* yang jelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Guru Inti dan Guru Mitra.
- d. Membangun komunikasi yang efektif serta *partnership* perlu usaha yang sungguh-sungguh dan ketulusan dari kedua belah pihak (Guru Inti dan guru Mitra). Inilah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dari program ini, namun memang tidak mudah untuk dilakukan. Program Kemitraan telah menginisiasi dan menjadi wadah bagi terbentuknya komunikasi dan *partnership* tersebut.

IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN PADA MASA PANDEMIK DI SMP NEGERI 1 SENDANA

Oleh:

Sri Hudaaya, S.Pd

SMPN 1 Sendana Kabupaten Majene
Sulawesi Barat

Pendahuluan

Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan nasional merupakan salah satu bidang kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah berjalan dalam beberapa decade pemerintahan. Kebijakan ini terus ada karena masalah mutu dan pemerataan pendidikan masih belum terpecahkan sampai saat ini. Salah satu program peningkatan dan pemerataan pendidikan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar adalah Program Kerja Sama Guru SMP melalui Kemitraan tahun 2019.

Proses kerja sama guru SMP melalui Kemitraan tahun 2019 diikuti pada empat mata pelajaran ujian nasional, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA. Para peserta kemitraan masih dikategorikan kecil dengan sistem dibandingkan dengan jumlah guru SMP secara nasional baik guru SMP di sekolah negeri maupun swasta.

Berkaitan dengan hal tersebut, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan melaksanakan kegiatan *Workshop* dan Evaluasi Program Kemitraan Tahun 2019 untuk melihat keberlanjutan program, hasil, dan dampaknya.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas merupakan bagian dari upaya mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Pencapaian pendidikan nasional menjangkau semua wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan mencapai standar mutu yang ditetapkan. Artinya tidak ada ketimpangan mutu pendidikan antardaerah di NKRI. Salah satu program yang menangani untuk memecahkan masalah disparitas mutu pendidikan antardaerah yang diprogramkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah program kerja sama guru SMP melalui Kemitraan tahun 2019. Program ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada daerah-daerah yang dikategorikan daerah yang capaian mutu pendidikannya berada di 10 provinsi terbawah secara nasional dengan cara memitran dengan guru-guru terbaik yang berada di daerah dan sekolah dengan kategori mutu pendidikan tertinggi. Program Kerja Sama Guru SMP melalui Kemitraan sudah dilaksanakan pada tahun 2019 di 19 kabupaten.

Kondisi SMPN 1 Sendana tepat berada di jalan Poros Jenderal Ahmad Yani Somba, yang berjarak sekitar 1 kilometer dari Polsek Sendana sudah kategori baik dari segi sarana dan prasarana, SMPN 1

Sendana mengikuti kegiatan kemitraan dari 4 Mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA , jumlah guru di SMPN 1 Sendana Sekitar 30 orang dengan jumlah Guru PNS sebanyak 25 orang dan guru Non PNS 5 Orang, jumlah guru di sekolah kami masih kurang, karena masih ada beberapa guru yang merangkap mengajar mata pelajaran lain, ada juga guru mata pelajaran yang harus mengajar di dua tingkatan kelas dengan jumlah rombel keseluruhan 16 kelas, tenaga kependidikan juga cukup di sekolah kami, kepala sekolah bersama dengan pengawas dari kabupaten melakukan supervisi biasanya 3 bulan sekali dalam satu semester selama covid 19.

Permasalahan adalah apakah pendampingan pada program kerjasama kemitraan tahun 2020 dapat meningkatkan sikap profesional guru Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Sendana Provinsi Sulawesi Barat?

Tujuan kemitraan agar guru mitra dapat lebih optimal dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian, selain itu aspek-aspek seperti PPK, literasi numerasi, pembelajaran HOTS, keterampilan abad 21 juga di sentuh, dan pembelajaran saintifik. Setelah kegiatan ini di harapkan guru mitra mampu mengimplementasikan di sekolah masing masing.

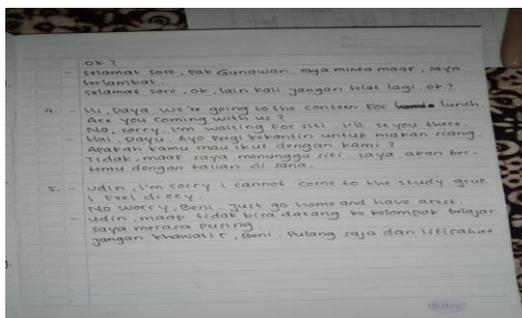
Manfaat program bagi GTK mitra adalah Guru mitra memperoleh pengalaman dan pengembangan kompetensi dalam mentransmisikan pengetahuan baik kepada siswa maupun guru imbas. Bagi peserta didik manfaat yang diharapkan adalah agar Guru Mitra bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan bermakna, yang berdampak pada prestasi peserta didik. Sedangkan bagi sekolah, manfaat yang diharapkan yaitu sekolah mitra menjadi sekolah yang bermutu tinggi dan memperoleh kepercayaan sebagai sekolah unggul untuk pembelajaran bagi para siswa di lingkungan masyarakat sekitar.

Implementasi

Pada mulanya program kemitraan bisa terlaksana dengan lancar, guru inti dan guru mitra bisa berinteraksi secara langsung dan sama-sama merefleksikan pembelajaran yang sudah di laksanakan di kelas, namun di awal tahun 2020 pandemik covid 19 melanda dunia termasuk juga Indonesia, hal ini mempengaruhi hampir semua sektor di negeri ini termasuk juga sektor pendidikan dan program kemitraan yang berada di bawah kemdikbud juga menjadi terkendala, kami terpaksa melaksanakan kegiatan kemitraan secara daring. Begitu juga di sekolah saya terpaksa ditutup dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Pada bulan Maret 2021 kita mengalami masa pandemi dimana pembelajaran kami lakukan secara daring selama kurang lebih 4 bulan sampai akhir semester genap. Selama melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* dan *messenger* ada beberapa kendala yang

kami alami salah satunya masalah jaringan terutama dari peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki handphone. Ada beberapa peserta didik yang memiliki handphone berbasis android dan di daerahnya ada jaringan. Tapi ada juga peserta didik yang di daerahnya tidak ada jaringan. Disamping itu dalam pembelajaran daring, materi dan tugas yang kami berikan kepada peserta didik tidak semua bisa di respon oleh peserta didik karena alasan di atas. Peserta didik juga lebih sering menggunakan handphone untuk bermain game online sehingga kuota yang di siapkan dari pihak sekolah untuk belajar daring cepat habis. Ada juga peserta didik yang tidak memiliki handphone berbasis android dan di daerahnya sama sekali tidak ada jaringan, jadi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring hasilnya kurang maksimal, walau demikian ada juga beberapa siswa yang antusias melakukan pembelajaran secara daring.



Gambar 1
Contoh Hasil Tugas Siswa Secara Daring

Di awal tahun pelajaran semester ganjil pembelajaran masih di lakukan secara daring kurang lebih 2 minggu. Namun karena melihat dari beberapa bulan yang lalu pembelajaran yang dilakukan secara daring masih kurang maksimal maka di sekolah kami, guru dan kepala sekolah melakukan rapat untuk melakukan pembelajaran dengan cara mengunjungi peserta didik sesuai daerahnya masing masing. Kami membentuk kelompok-kelompok kecil beranggotakan minimal 5 orang siswa dalam 1 kelompok dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Maka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diganti dengan Program Guru Keliling (Guling) di mana guru yang mengunjungi siswa di daerah masing-masing yang kadang ada yang cukup jauh dari lokasi sekolah dan juga tempat kami tinggal yang harus menempuh jarak beberapa kilometer baru sampai ke lokasi belajar siswa. Namun dalam pembelajaran Guling ini dapat di katakan belum maksimal juga, sama halnya dengan pembelajaran daring. Dimana ada beberapa hal yang menjadi kendala selama melaksanakan program Guling ini diantaranya yaitu, kadang kami dapati dilokasi tempat kelompok belajar belum ada siswa yang hadir, jadi kami harus menunggu sampai berjam-jam itupun ada yang hanya

sebagian siswa yang datang dan bahkan kami pun menyuruh siswa yang lain untuk memanggil temannya yang belum atau terlambat datang. Belum lagi tempat belajar kadang harus dibenahi terlebih dulu sebelum pembelajaran dimulai misalnya rumah siswa, emperan pasar, sanggar seni, aula kantor desa bahkan mesjid yang biasa di tempati belajar oleh peserta didik, dikarenakan tempat tersebut adalah fasilitas umum yang mungkin baru digunakan untuk kepentingan tertentu. Dan tanpa disadari waktu terus berjalan, pergantian mata pelajaran berikutnya pun sebentar lagi jadi waktu belajar peserta didik juga kurang maksimal. Materi yang kami ajarkan belum selesai sementara guru mata pelajaran selanjutnya sudah tiba. Inilah pengalaman kami selama melaksanakan program Guling .



Gambar 2

Foto kegiatan Guling di rumah siswa daerah Leppangan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene



Gambar 3.

Foto kegiatan pembelajaran Guling diemperan pasar daerah Lembang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene



Gambar 4.
Foto kegiatan pembelajaran Guling disanggar seni Desa Leppangan
Kecamatan Sendana Kabupaten Majene



Gambar 5
Foto kegiatan Guling di Masjid daerah Leppangan
Kecamatan Sendana Kabupaten Majene



Gambar 6.
Foto kegiatan suvervisi pembelajaran Guling selama pandemik oleh
pengawas SMPN 1 Sendana di rumah siswa Tappagalung
Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Dalam Implementasi Program Kemitraan secara khusus memiliki tiga aspek kegiatan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pada masa pandemi bisa terlaksana dengan baik, dan disesuaikan dengan masa covid 19. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan PPK, Literasi numerasi juga terlaksana, Cuma pembelajaran *Higher Other Thinking skill* (HOTS) Dan keterampilan abad 21 hanya bisa terlaksana sebagian mengingat beberapa siswa ada yang kurang memahami jika di berikan pembelajaran HOTS, dan keterampilan Abad 21. Hal ini juga terkendala juga waktu yang digunakan masih kurang.

Langkah-langkah dari metode yang digunakan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran adalah dengan cara melakukan pembelajaran remedial setelah ulangan harian bagi siswa yang memiliki nilai di bawah dari standar KKM dan pemberian pembelajaran pengayaan bagi siswa yang nilainya mencapai standar KKM atau yang nilai lebih dari standar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini, selama pembelajaran daring kepala sekolah juga sering memantau melalui group whatsapp. Selain itu, biasanya datang juga di lokasi belajar peserta didik. Pengawas pernah juga melakukan supervisi langsung ke lokasi belajar siswa dan melihat langsung proses pembelajaran sampai selesai dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Penutup

Dari segi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi, pembelajaran yang dilakukan secara daring selama kurang lebih 4 bulan hasilnya kurang maksimal, respon peserta didik sebagian yang antusias lalu dicoba melakukan pembelajaran secara Guru Keliling (Guling) dimana guru mengunjungi lokasi belajar peserta didik sesuai dengan daerahnya dan hasilnya lumayan bagus. Sedangkan dalam hal pengimplementasian program Kemitraan yang berupa RTL yang telah disepakati bersama, masih bisa terlaksana dengan cukup baik meskipun dengan berbagai keterbatasan karena kondisi yang tidak memungkinkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi lebih baik di lakukan secara Luring (Guling) karena respon peserta didik lebih kelihatan dibanding pembelajaran secara daring, dengan alasan ada beberapa peserta didik yang belum memiliki telpon selular, masalah jaringan juga. Bagi program kemitraan pelaksanaan kegiatan pendampingan sebaiknya di lakukan dengan luring, karena kegiatan pendampingan secara daring kurang efektif.

APAKAH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI BISA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI MODAL AUXILIARY VERB DI KELAS VIII PADA SMP NEGERI 1 NABIRE?

Oleh:
Wellybrordus Paretta, S.Pd.
SMP Negeri 1 Nabire

Pendahuluan

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing belum begitu diminati para peserta didik di daerah Papua khususnya di Kabupaten Nabire. Disamping itu kurangnya minat membaca serta pemahaman kosa kata (*Vocabulary*) diakibatkan oleh fasilitas belajar yang masih minim serta pendampingan orang tua Peserta Didik yang masih kurang (seperti memfasilitasi anak dengan sumber belajar dan dorongan untuk aktif belajar di rumah).

Kondisi SMP Negeri 1 sebagai Sekolah GTK Mitra adalah Sekolah terbesar tingkat SLTA di kota Nabire yang jumlah peserta didiknya kurang lebih 900 orang per tahun dan 3 orang guru telah mengikuti Program Kemitraan yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2019 sampai 2021. Melalui Program ini sekolah kami telah mengalami banyak perubahan baik dalam program pembelajaran maupun pengembangan situasi lingkungan yang semakin berseri dan menyejukkan. Meskipun diantara peserta didik SMP Negeri 1 Nabire masih banyak yang merasa kesulitan dalam mempelajari *Modal Auxiliary Verb*. Kesulitan ini disebabkan karena semangat membaca motivasi diri pada Peserta didik masih rendah. Menyadari situasi seperti ini maka kami terdorong untuk mengangkat tema ini sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang rombongan belajarnya begitu besar dan sekiranya bisa meningkatkan sumber daya manusia dalam penerapan metode pembelajaran yang dipraktikkan kepada peserta didik di lingkungan SMP Negeri 1 Nabire. Adapun tujuan penulisan *Good Practice* ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman anak dalam materi pemahaman Modal Auxiliary; (2) apabila pemahaman mereka meningkat maka hasil belajar mereka akan naik atau meningkat; (3) mempersiapkan sumber daya manusia yang bisa menguasai bahasa Inggris yang bisa berdaya saing dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai insan pembangun di negara yang sama-sama kita cintai.

Implementasi

Implementasi rencana tindak lanjut ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP

Dalam menyusun RPP telah melalui tahapan sesuai langkah-langkah penyusunan RPP tapi ketika penyajian materi pelajaran peserta didik masih sulit untuk mengimplementasikan dalam berkomunikasi langsung maka kembali saya memperhatikan pada bagian metode. Dan merasa perlu menambahkan satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada struktur kalimat dan kosa kata menyangkut *Modal Auxiliary* maka saya menambahkan metode demonstrasi. Metode ini sangat disenangi peserta didik dalam praktiknya yang sudah barang tentu telah dipersiapkan oleh guru dengan perangkat yang sesuai pada metode tersebut.

2. Mempraktekkan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam pelaksanaannya, guru mulai menguraikan modal auxiliary verb itu dalam bentuk struktur kalimat kemudian membuat sebuah dialog yang berisi *capability expression, willingness expression, formal expression*. Dalam dialog para siswa secara bergantian berpasangan tampil di depan kelas bermain peran sesuai pembicara dalam dialog dan mulai berdialog. Setelah selesai tampil berdialog dengan bermain peran di depan kelas ternyata para siswa bisa memahami dengan praktik gerakan dan aksi dalam berdialog.

Selain itu para peserta didik telah memahami struktur kalimat, *pronunciation* dan mengkategorikan *auxiliary verb* yang digunakan. Bagian terakhir guru memberi penguatan, kesimpulan dan apresiasi serta tugas untuk lebih memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari.

3. Pelaksanaan Penilaian.

Dalam penilaian telah dikategorikan jenis penilaian yang dilakukan, yaitu penilaian sikap, penguasaan materi, *pronunciation* baik secara pribadi maupun kelompok. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa 75 % peserta didik mampu memahami modal *Auxiliary Verb* dengan memakai metode Demonstrasi yang mana para peserta didik sebelumnya hanya berkisar 50 % berarti juga 50 % peserta didik di bawah nilai standar KKM.

Penutup

Dari uraian di atas dapat saya simpulkan bahwa dengan memakai metode demonstrasi dapat membantu pemahaman peserta didik untuk bisa mengimplementasikan dan mengaplikasikan *Modal Auxiliary Verb* dalam menalar dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa 75 % peserta didik mampu memahami modal *Auxiliary Verb* dengan memakai metode demonstrasi yang mana sebelumnya hanya berkisar 40 % berarti juga 40 % peserta didik di bawah

nilai standar KKM. Hasil dari penilaian ini sudah barang tentu membuktikan bahwa metode ini merupakan pengembangan dari program kemitraan yang telah membantu mendapatkan cara menyusun RPP yang inovatif dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 sebagai sekolah Mitra dari SMP Negeri 9 Semarang. Kegiatan kemitraan ini sangat membantu serta memperkaya kami untuk menata materi pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Paket Bahasa Inggris SMP/MTs “When English Ring’s A Bell.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017.
Septianti Wijayanti. Modul pengayaan Bahasa Inggris untuk SMP/MTs
dan derajat kelas VIII semester I

LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Nabire
Mata Pelajaran/Tema : Bahasa Inggris/ Modal Auxiliary Verb :
Can and Will.
Kelas/Semester : VIII/1
Materi Pokok/Subtema : Ungkapan untuk menanyakan dan
memberi tahu kemampuan dan
kemauan melakukan suatu tindakan.
Alokasi Waktu : 12 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
3.2. Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan, melakukan suatu tindakan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan (can, will.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan ungkapan untuk memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan sesuai dengan konteks penggunaannya. 2. Membandingkan ungkapan untuk memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan sesuai dengan konteks penggunaannya dalam

<p>4.2 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan, melakukan suatu tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p>	<p>bahasa Inggris dan dalam bahasa siswa.</p> <p>3. Membuat ungkapan untuk memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan sesuai dengan konteks penggunaannya yang terstruktur dengan bahasa Inggris.</p>
---	---

Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

CD untuk listening script beserta alat pemutarnya, gambar atau foto yang berhubungan dengan materi, buku Bahasa Inggris untuk SMP dan MTs kelas VII.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Awal Pembelajaran
 - a. Guru memberi salam kepada siswa, kemudian mengajak siswa untuk berdoa bersama.
 - b. Guru memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi kepada siswa, misalnya “Apakah kamu bisa bermain gitar?”, kemudian “Apa yang kamu katakan untuk menanyakan kemampuan temanmu?”
2. Inti Pembelajaran
 - a. Siswa mendengarkan/ menonton interaksi menanyakan dan memberi tahu kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan.
 - b. Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mengidentifikasi ciri-ciri interaksi Ungkapan untuk menanyakan dan memberi tahu kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan).
 - c. Siswa Ungkapan untuk menanyakan dan memberi tahu kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan dengan bahasa Inggris dalam konteks simulasi, role-play, dan kegiatan lain yang terstruktur.
 - d. Siswa membandingkan ungkapan untuk menanyakan dan memberi tahu kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan yang telah dipelajari dengan yang ada di berbagai sumber lain.

- e. Siswa Ungkapan untuk menanyakan dan memberi tahu kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan dengan bahasa Inggris, di dalam dan di luar kelas.
3. Akhir Pembelajaran
 - a. Guru mengajak dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.
 - b. Guru memberikan informasi kepada siswa mengenai materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru juga dapat memberi siswa tugas terkait materi yang akan dipelajari untuk menunjang pemahaman siswa, atau tugas untuk siswa menyiapkan diri dengan materi yang akan datang.
 - c. Guru mengajak siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pelajaran, kemudian menutup pertemuan dengan salam perpisahan.
 4. Metode pembelajaran.
 Dalam Proses pembelajaran ini menggunakan:
 - a. Metode Ceramah,
 - b. Metode Demonstrasi
 - c. Metode Pemberian tugas

Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap
 - a. Upaya menggunakan bahasa Inggris untuk Ungkapan untuk menanyakan dan memberi tahu kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan ketika muncul kesempatan.
 - b. Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan.
 - c. Kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi
2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Tes tulis: soal pilihan ganda dan uraian.
 - b. Membuat laporan tertulis atau mengerjakan pekerjaan rumah.
3. Penilaian Keterampilan
 - a. Mengucapkan ungkapan untuk menanyakan dan memberi tahu kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan dengan pengucapan dan intonasi yang tepat .
 - b. Menjawab komentar/pertanyaan saat diskusi.

Mengetahui,
 Kepala SMP Negeri 1 Nabire

Nabire, 21 September 2020
 Guru Mata Pelajaran,

P. Musendi, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19630916 198411 1 002

Welly Brordus Pretta, S.Pd.
 NIP. 196704152005021002

PENDAMPINGAN KEPADA GURU MITRA KABUPATEN ACEH UTARA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:
Atin Tresna Septina, S. Pd
SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung
Provinsi Jawa Barat

Pendahuluan

Peningkatan dan pemerataan mutu Pendidikan di Indonesia masih menjadi kendala nyata yang dihadapi oleh satuan pendidikan di wilayah tertentu khususnya pada wilayah yang secara situasi dan kondisi menunjukkan daerah yang kurang maju dari sisi ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu pemecahan mutu Pendidikan ini adalah melalui program kemitraan yang dicanangkan mulai tahun 2019 dan akan berakhir tahun 2021.

Melalui program kemitraan ini, dipertemukanlah Guru inti dengan Guru Mitra dan Guru Imbas, juga kepala sekolah Inti dan kepala sekolah mitra. Harapannya, guru inti maupun guru mitra dapat berbagi pengalaman dalam meningkatkan kemampuan sebagai seorang guru, khususnya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan serta menyusun penilaian pembelajarannya.

Pencapaian peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui pendampingan secara langsung dan tidak langsung. Pendampingan secara langsung yaitu guru inti bertemu secara tatap muka dengan guru mitra sehingga semua permasalahan yang ditemukan oleh guru mitra dapat diselesaikan secara langsung. Pendampingan secara tidak langsung dilaksanakan melalui *online* (daring).

Dengan berlangsungnya masa pandemic covid-19 ini, pendampingan guru inti pada guru mitra dilaksanakan melalui daring (dalam jaringan). Hal ini menjadikan proses pendampingan sedikit terhambat.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan selama masa pandemi di sekolah mitra adalah dengan menggunakan proses tatap muka terbatas dengan pembagian siswa ke dalam dua *shift* sehingga jumlah siswa dalam satu kelas hanya sekitar 15-16 orang perkelas. Adapun alokasi waktunya adalah 30 menit perjam pelajaran. Adapun KD yang digunakan adalah KD normal yang digunakan sama seperti sebelum pandemi.

Beberapa permasalahan yang dihadapi penulis selama pendampingan di semester ganjil 2020 ini antara lain adalah:

- a. Kendala dalam berkomunikasi. Kami biasa melakukan komunikasi melalui *whatsapp* grup maupun secara jalur pribadi. Seringkali komunikasi kami menjadi lamban karena karena masalah koneksi/ jaringan yang tidak stabil ataupun karena kesibukan masing-masing yang berkaitan dengan tugas di sekolah. Sehingga kami kurang intens dalam melaksanakan pendampingan. Selain masalah jaringan, guru inti merasakan belum terjalannya kedekatan dengan guru mitra sehingga komunikasi menjadi terhambat.
- b. Guru mitra juga mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran yang memuat penguatan pendidikan karakter, literasi, 4C dan HOTS. Memilih media dan metoda pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Masih ada yang terkendala dalam penggunaan gawai seperti laptop sehingga memerlukan waktu yang agak lama dalam pengetikan menyusun RPP, menyiapkan media belajar seperti lembar kerja siswa.
- d. Salah seorang guru mitra yang sakit setelah menjalani operasi sehingga guru inti tidak dapat memaksakan beliau untuk menyusun RTL 2020.

Adapun tujuan pendampingan ini adalah untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan proses belajar mengajar sesuai RPP yang disusun serta meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.

Implementasi

Pendampingan kepada Guru Mitra di Kabupaten Aceh Utara Pada Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sawang, SMP Negeri 1 Matangkuli, dan SMP Negeri 1 Dewantara. Adapun proses pelaksanaan pendampingan Guru Mitra pada 3 SMPN sebagai berikut:

1. Pendampingan di SMPN 1 Sawang

Guru mitra dari SMPN 1 Sawang adalah bapak Faisal. Pendampingan kami mulai dengan menentukan KI dan KD bahasa Inggris. Dalam RTL nya, beliau akan mengambil KD 3.4 dan 4.4 untuk kelas 7 yaitu mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama hari, bulan, nama waktu dalam hari, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun, sesuai dengan konteks penggunaannya dengan tema *what time is it?*

Selama mendampingi, penulis mencoba berdiskusi mengenai tema yang diangkat, memberikan masukan dalam penyusunan RPP dan media atau alat bantu yang akan digunakan dalam proses

pembelajaran. Pak Faisal menggunakan alat dan bahan papan tulis dan spidol dalam proses belajar. Kami pun membahas pelaksanaan pembelajarannya. Pak Faisal menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajarannya. Diawali dengan kegiatan literasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersumber dari buku. Kemudian kegiatan yang menstimulus siswa agar berfikir kritis dengan cara memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi informasi yang diambil dari buku sumber. Di akhir pembelajaran, pak Faisal memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan hasil belajar dengan siswa yang lainnya.



Gambar 1. Siswa di SMPN 1 Sawang sedang belajar secara berkelompok



Gambar 2. Pendampingan yang dilakukan melalui whatsapp

2. Pendampingan di SMPN 1 Matangkuli

Guru Mitra dari SMPN 1 Matangkuli adalah Pak Indra yang mengajar kelas 7. Namun selama masa periode ini, beliau tidak dapat melaksanakan tugas sebagai guru mitra karena sakit dan membutuhkan pemulihan yang intensif.

3. Pendampingan di SMPN 1 Dewantara

Bu Maisyarah adalah Guru mitra saya dari SMPN 1 Dewantara. Untuk RTL 2020 ini, beliau menyusun RPP bahasa Inggris untuk kelas 9. Adapun KD nya adalah 3.4 dan 4.4, membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait resep makanan/ minuman dan manual, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.

Bu Maisyarah mengangkat tema menulis resep "*how to make Orange Juice*". Setelah menyusun RPP, kami kemudian membahas dan memberikan masukan yang diperlukan seperti menentukan media dan lembar kerja siswa. Pada saat proses belajar, Bu Maisyarah telah mencoba melakukan langkah-langkah yang melibatkan siswa agar aktif saat belajar. Langkah pertama adalah dengan melakukan kegiatan literasi di awal pembelajaran melalui tayangan sebuah video tentang proses membuat es jeruk. Setelah itu mengajak siswa untuk berfikir kritis dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait teks. Dilanjutkan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berkolaborasi dan mengkomunikasikan hasil kerja siswa didepan kelas.



Gambar 3. Proses belajar di SMPN 1 Dewantara. Bu Maisyarah memberikan pertanyaan terkait tema, disaksikan KS



Gambar 4. Pendampingan dengan Bu Maisyarah dengan menggunakan WA



Gambar 5. Pendampingan yang dilakukan guru inti melalui whatsapp grup guru mitra

Penutup

Penulisan praktik baik tentang pendampingan ini adalah implementasi dari program kemitraan yang bertujuan agar terjadi

perubahan peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Sangat diharapkan agar guru mitra mendapatkan peningkatan ketrampilan dalam menyusun RPP, melaksanakan proses belajar serta trampil dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.

Dengan segala keterbatasan ruang dan gerak, baik guru inti maupun guru mitra berusaha terus menerus untuk menjalin *chemistry* yang baik sehingga kami bisa menjalin komunikasi yang lebih baik lagi.

Pendampingan yang dilaksanakan secara berkala dan terencana dan disambut oleh kedua belah pihak dalam hal ini guru inti dan guru mitra sangat membawa dampak yang positif.

Setelah menginjak tahun kedua program kemitraan ini, penulis mendapatkan kenyataan bahwa pendampingan yang telah dilaksanakan oleh guru inti pada guru mitra masih banyak kekurangan sehingga masih terdapat beberapa pekerjaan rumah yang mudah-mudahan bisa diperbaiki di tahun mendatang.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Dewantara
Kelas/Semester	: IX/Ganjil
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
TahunPelajaran	: 2020/2021
Materi	: This is how you do it!
Sub materi	: Menulis resep “how to make a glass of Orange Juice”
AlokasiWaktu	: 2 X 30 Menit

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.4. Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait resep makanan/ minuman dan manual, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya	4.4. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks prosedur lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, dalam bentuk resep dan manual
Materi: Teks Procedure	

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis, dengan meminta dan memberi informasi terkait resep makanan/minuman dan manual pendek dan sederhana sesuai dengan konteks penggunaannya.

B. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya

Kegiatan Inti (90 Menit)

Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi “ <i>This is how you do it!</i> ”
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi “ <i>This is how you do it!</i> ”
Collaboration	Peserta didik mengerjakan tugas secara individu membaca resep, secara lisan, lancar dan bermakna tentang making Orange Juice,
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh siswa lain (individu) yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait resep “making Orange Juice” peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

C. Media Pembelajaran, Alat/Bahan & Sumber Belajar

Media, : Worksheet student atau lembar kerja (siswa)
Alat /Media : Gambar, papan tulis dan sepodol
Sumber Belajar : Buku bahasa Inggris kelas IX dan kamus bahasa Inggris

D. Penilaian

- Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis (Menulis teks procedure
- Penilaian Keterampilan : Penilaian unjuk kerja, menjawab pertanyaan sesuai dengan teks
- Penilaian Sikap : Tanggung Jawab dan Disiplin

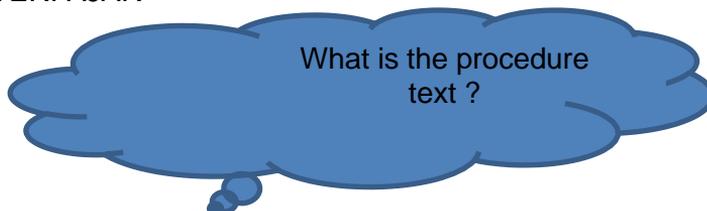
Mengetahui,
Kepala SMPN 1 Dewantara

Aceh Utara, Oktober 2020
Guru Mitra,

Dra,Rusmaniah,M.Pd
NIP.196112311987102002

Maisyarah AR S.Pd
NIP. 197505012008012001

MATERI AJAR



The procedure text is a kinds of text that shows a series of orders of making something, doing something or getting somewhere

Social Function

The social function procedure text is to inform how to do, or how to make something

GENERIC STRUCTURE

1. Goal
2. Material
3. Step

LANGUAGE FEATURES

1. Use simple present tense
2. Use temporal conjunctions

Do you like orange juice

Listen and look at the following picture

Look at the picture

“how to make orange juice“



STUDENTS WORKSHEET

Study the following text!

Here is the recipe you need to make orange juice!

How to make Orange Juice

Ingredients:

6-7 orange (around 850 gr), sugar or honey, water

The steps

1. **Firstly**, Peel the oranges and cut in several sections, make it easier to put in juicer or blender.
2. **Secondly**, Remove remove the seed.
3. **Next**, Put the orange in juicer or blender and add sugar or honey as you like. You can add water if the orange juice to dry, then pour the orange juice to your glass.
4. **And then**, Add ice if you like
5. **Finally**, your orange juice is ready.

Answer these questions!

1. What does this text tell about?

.....

2. How many step are there on the text?

.....

3. What is the purpose of the text?

.....

4. What tense does the text mostly use?

.....

5. What is the generic structure of the procedure text?

.....

PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE FORMS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Oleh

Rahmat Sonjaya, M.Pd
SMPN 6 Kota Serang Banten

Pendahuluan

Penyebaran Infeksi virus Corona atau COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, sangat berdampak dalam dunia pendidikan di Indonesia. Moda pembelajaran yang semula didominasi secara tatap muka sekarang harus beralih ke moda *on-line* atau dalam jaringan. Program Kemitraan berupaya melakukan pemerataan kualitas pendidikan untuk seluruh wilayah di Indonesia. Proses pemerataan dilaksanakan melalui proses berbagi pengalaman, ilmu pedagogik, dan penguasaan konten/materi yang dilaksanakan oleh guru inti (GI) terhadap Guru Mitra (GM). Sebelum pandemi *Covid-19*, proses berbagi ini dilaksanakan dengan saling berkunjung, untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah inti maupun sekolah mitra kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan jarak jauh untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Sesuai dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*). Sesuai Surat Edaran tersebut, belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran tersebut. Oleh karena itu sesuai kondisi di sekolah, diperlukan adanya ketetapan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan dalam jaringan (*daring*) atau luar jaringan (*luring*). Kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting sesuai dengan hasil analisis ketersediaan gawai dan konektivitas internet.

Implementasi

Untuk memulai pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMP Negeri 2 Tommo, dilakukan terlebih dahulu proses pendataan untuk mengetahui kesiapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut

(PJJ). Latar belakang para siswa berasal dari keluarga kelompok ekonomi kelas menengah ke bawah dengan mata pencaharian orangtua yang didominasi profesi sebagai, petani, pedagang dan pegawai swasta. Mendata kepemilikan gawai/hp yang dapat dijadikan media dalam melaksanakan PJJ yang mendukung program pembelajaran jarak jauh di sekolah ini adalah 40% siswa memiliki *smartphone*. Dari 10 rombel, sekitar 40 % siswa yang memiliki *smartphone* ini termasuk siswa biasa menggunakan *smartphone* milik orangtuanya. Berdasarkan hal tersebut di atas, sekolah harus memberikan Pembelajaran Jarak Jauh yang maksimal (bermakna dan menyenangkan bagi siswa). Dilakukan juga pendataan kepemilikan gawai/hp yang dapat dijadikan media dalam melaksanakan PJJ mendukung program pembelajaran jarak jauh di sekolah. Kesiapan guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan aplikasi WhatsApp (WA). Tanpa banyak pertimbangan lagi, Pa Chahyo, guru mitra penulis, menggunakan aplikasi WA sebagai inti pembelajaran dari rumah atau LFH (*Learning from Home*). Guru Mitra membuat grup WA untuk kelas-kelas yang diampu. Di grup WA Kelas, diberikan materi dan tugas lewat grup WA kelas tersebut, siswa mengumpulkan tugas juga lewat grup WA tersebut. Diberikan arahan materi yang harus dipelajari dan tugas yang harus dikerjakan siswa serta cara pengiriman tugas lewat grup WA. Tugas-tugas yang dikumpulkan diperiksa dan umpan baliknya kepada siswa berupa nilai yang didapat serta komentar yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun materi pembelajaran yang diberikan sebagian besar diambil dari bahan ajar yang telah disusun oleh guru pada awal semester, materi tersebut dipilih pokok-pokok yang penting untuk disampaikan.

Di beberapa bulan pertama proses pembelajaran daring berjalan dengan cukup lancar, meskipun proses pembelajaran jarak jauh ini harus mengorbankan waktu para siswa untuk mengakses internet. Jaringan internet di daerah Tommo dapat diakses dengan cukup bagus berkisar dari pukul 11 malam sampai dengan pukul 3 dini hari, selain pada jam-jam tersebut, kita sangat sulit mendapatkan sinyal yang bagus. Walaupun kenyataan seperti ini, sebagian besar siswa bisa beradaptasi dengan kondisi ini. Pada tiga bulan terakhir, siswa mulai tidak nyaman, angka partisipasi mengikuti pembelajaran mulai menurun dan makin banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas, masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tidak mengerjakan tugas sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang dilaksanakan bahkan masih ada siswa yang belum pernah melaksanakan pembelajaran. Guru Mitra mulai berpikir untuk memperbaiki kondisi ini, berdiskusi untuk mencari solusi atas kekurangefektifan proses pembelajaran ini dengan melaksanakan *Video Conference*, melakukan

diskusi dan reviu terhadap RPP, melakukan diskusi dan sharing pengalaman mengenai beberapa aplikasi yang aplikatif dalam pembelajaran (*Telegram, Google Forms*), mendiskusikan penilaian dan kesulitan yang ditemui pada saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh serta pendampingan dalam penyusunan laporan. Hal tersebut bisa terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. *Video Conference* untuk koordinasi tentang pendampingan selama kegiatan kemitraan

Video Conference dilakukan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan format RPP yang selalu berubah terkadang membuat kebingungan para guru termasuk yang dialami guru mitra di SMPN 2 Tommo Kab. Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Di samping itu diberikan juga penggunaan aplikasi yang aplikatif dalam pembelajaran untuk mencari aplikasi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat mendesak. Pilihan menggunakan aplikasi *Google forms* diambil berdasarkan kelebihan fitur-fitur yang dimiliki. Selanjutnya dalam proses pembelajaran dilakukan melalui *video conference* dalam pendampingan tersebut untuk mempelajari secara detil aplikasi yang guru mitra akan coba gunakan. Terakhir yaitu penilaian dimana proses penilaian dicoba dilaksanakan dengan menggunakan *google forms* dan dikirim *link*-nya ke para siswa.

Aplikasi yang Aplikatif melalui *Google Forms*

Sebelum dilaksanakan pembelajaran jarak jauh dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pendampingan dilakukan melalui *Video Conference*, *WhatsApp* dan telepon. Selanjutnya melalui *WhatsApp* diberikan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tiga komponen dan menugaskan guru mitra untuk mencoba menyusun RPP.

Aplikasi yang aplikatif dalam pembelajaran salah satunya yaitu aplikasi *Google forms* diambil berdasarkan kelebihan fitur-fitur yang dimiliki. *Google forms* merupakan aplikasi yang cenderung digunakan untuk membuat survey, polling atau penilaian berbentuk quiz, namun mengemas *Google forms* untuk menyampaikan materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian serta digunakan untuk lembar refleksi para siswa. Beberapa kelebihan pembelajaran menggunakan *google forms* menurut Endah (2019: 8) adalah: *Google Form*, atau disebut Google Formulir dalam bahasa Indonesia, merupakan layanan yang disediakan Google untuk membuat survei dan kuesioner. Namun, sebenarnya terdapat fungsi lain dari *Google Form*. Selain berguna untuk membuat survei dan kuesioner, *Google Form* juga berfungsi untuk membuat kuis/tes, memasukan materi ajar baik berbentuk teks, gambar atau video. *Google Form* juga dapat digunakan untuk refleksi diri siswa, dan masih banyak lagi kegunaan lainnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mitra guru mitra menggabungkan aplikasi *WhatsApp*, yang biasa digunakan, dengan aplikasi *Google forms* untuk mengemas materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian serta memasukan lembar refleksi para siswa. Proses penilaian dilaksanakan dengan menggunakan *google forms* dan link-nya dikirim kepada para siswa. Hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui kualitas alat tes dan menentukan siswa mana yang akan melaksanakan program remedial atau pengayaan.

Kendala yang ditemukan pada saat proses pendampingan terkait dengan tidak stabilnya koneksi internet, maka guru inti mengatasi permasalahan dengan mengarahkan guru mitra untuk memberikan waktu yang lebih luas bagi para siswa untuk mengerjakan tugas atau tes. Upaya guru inti untuk memperbaiki aplikasi agar tidak monoton bagi siswa, dengan menggabungkan aplikasi *WhatsUp* dengan aplikasi *Google forms* untuk mengemas materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian serta memasukan lembar refleksi para siswa. Guru mitra sudah mampu membuat video pembelajaran sendiri, video ini diupload dulu ke *YouTube* dan kemudian diambil alamat tautan di *Google form* yang

sudah disiapkan. Dengan *Google form* juga guru mitra mendapatkan banyak informasi tentang Analisis Butir Soal (ABS) dari soal-soal yang diberikan ke siswa. Semua perubahan ini mendapat banyak respons positif dari para siswa dan berhasil meningkatkan angka partisipasi siswa untuk mengikuti pembelajaran daring.

Penutup

Kesuksesan Program Kemitraan menitikberatkan pada peran guru Mitra dan guru Inti yang senantiasa melakukan kesungguhan dalam pelaksanaan program tersebut, agar pemerataan kualitas pembelajaran tercapai. Salah satunya adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan melalui penggabungan aplikasi *WhatsUp* dengan aplikasi *Google forms* yang akan mengemas materi pembelajaran, penilaian serta memasukan lembar refleksi para siswa.

Daftar Pustaka

- Nurmahmudah, Endah & Nuryuniarti, Rissa. (2019). *Otak-atik Google-Forms untuk Pembuatan kuesioner dan Quiz*. Tasikmalaya. Edu Publisher
- Mengenal Google Form: *Pengertian, Kegunaan & Pembuatan*. Diakses pada Tanggal 1 Juni 2020 dari <https://qwords.com/blog/mengenal-google-form/>

**PENDAMPINGAN PENULISAN MODUL BAHASA INGGRIS
SEBAGAI PENDAMPING BELAJAR MANDIRI PADA
KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH
DI SMPN 6 HALMAHERA UTARA**

Oleh

Sitaresmi Imaniyati Wisnuwardhani, S.Pd

SMPN 1 BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL
DIY YOGYAKARTA

Pendahuluan

SMPN 1 Banguntapan Kabupaten Bantul merupakan salah satu sekolah di kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki guru bahasa Inggris sebagai guru Inti. Sebagai guru Inti melakukan pendampingan terhadap guru mitra, maka dengan adanya kolaborasi guru mitra dari kabupaten Halmahera Utara dan guru inti dari Kabupaten Bantul tersebut sangat membantu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dalam Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan hampir di seluruh dunia.

Dengan adanya Wabah Pandemi Covid-19, menyebar ke Indonesia yang membuat pemerintah dan masyarakat meningkatkan kewaspadaan terhadap penularan virus ini. Adanya pengalihan pembelajaran secara tatap muka di sekolah ke rumah atau *School From Home*. Pembelajaran dilaksanakan dalam Jaringan (daring) ataupun Luar jaringan (Luring). Pembelajaran daring dilakukan pada siswa yang memiliki jaringan internetnya bagus dan terfasilitasi internet. Sedangkan daerah yang sering terkendala signal dan peserta didik kebanyakan belum mempunyai telepon genggam berbasis *android* maka akan melaksanakan pembelajaran luar jaringan (luring). Penyusunan modul di SMP 6 Halmahera Utara sangat penting dilakukan untuk terlaksananya pembelajaran secara luring.

Permasalahan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Guru inti mata pelajaran bahasa Inggris dari SMPN 1 Banguntapan Kabupaten Bantul dan Guru mitra dari SMP 6 Halmahera Utara Kabupaten Halmahera Utara yang terkendala sinyal dan geografis. Sebagai upaya program kemitraan kemitraan guru dikdas kemdikbud yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 sangat membantu dalam mendiskusikan berbagai cara untuk mengadakan pembelajaran secara efektif dan efisien pada masa pandemic, maka dilakukan pembelajaran dengan menggunakan modul yang diambil ke sekolah. Group yang dibentuk pada

aplikasi *whatsapp* baik grup guru inti dan group guru mitra merupakan sarana untuk saling berbagi tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Kondisi di sekolah mitra dan Inti menuntut berbagai macam cara pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan, yaitu untuk jaringan internetnya bagus serta terfasilitasinya peserta didik dengan *handphone* berbasis android, maka dilaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Daerah yang sering terkendala signal dan peserta didik kebanyakan belum mempunyai *handphone* berbasis android, maka akan melaksanakan pembelajaran luar jaringan (luring).

Modul Bahasa Inggris

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dijadikan pendamping proses pembelajaran. Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (self-instructional) (Winkel, 2009:472) (*dikutip dari kajian pustaka.com*). Berdasarkan pengertian modul tersebut, maka modul merupakan sarana yang tepat sebagai bahan ajar pada pelaksanaan belajar dari rumah, karena sederhana dan dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik. Proses belajar mengajar baik dalam masa pandemi maupun tidak tetap memerlukan bahan ajar dan juga media sebagai pendamping proses pembelajaran

Berkomunikasi dengan guru mitra di SMP 6 Halmahera Utara secara online melalui aplikasi messenger maupun *whatsapp* dan juga melalui telepon, guru inti mendapatkan informasi bahwa di SMP 6 Halmahera Utara menerapkan sistem pembelajaran luar jaringan (luring) karena kendala teknis seperti keterbatasan sinyal dan banyak peserta didik yang belum mempunyai telepon selular berbasis android. Mereka memberikan modul kepada peserta didik setiap dua minggu sekali. Mekanisme pelaksanaannya adalah sebagai berikut: 1). Peserta didik setiap 2 minggu sekali akan datang ke sekolah pada jadwal yang sudah ditentukan untuk mengambil modul yang sudah dicetak pihak sekolah. Modul per mata pelajaran diberikan per kompetensi dasar; 2). Satu minggu setelah pengambilan modul di sekolah, peserta didik akan kembali lagi ke sekolah untuk mengumpulkan penugasan yang terdapat pada modul; 3) SMP 6 Halmahera Utara juga menyediakan layanan konsultasi bagi peserta didik yang tidak dapat memahami modul secara mandiri. Bahkan ada beberapa guru yang juga melaksanakan home visit ke rumah peserta didik karena rumah mereka terletak di kampung yang cukup jauh dari sekolah dan selama sebelum pandemi mereka tinggal di dekat sekolah di rumah warga di sekitar sekolah atau disebut dengan

penampung. Peserta didik ada juga yang mendatangi rumah bapak/ibu guru untuk berkonsultasi.

Proses di atas tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah demi mencegah penularan virus COVID 19 ini. Berdasarkan informasi yang didapat dari sekolah mitra tersebut maka Guru mitra dan guru inti secara online melalui aplikasi *whatsapp* dan *facebook (inbox)* mendiskusikan tentang penyusunan modul pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan efisien untuk dapat dipelajari secara mandiri dari rumah oleh peserta didik.

Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Penyusunan modul dilakukan oleh guru Inti dan guru Mitra seperti berikut:

- 1) Guru inti dan guru mitra menentukan komposisi modul. Modul setidaknya memuat beberapa komponen yaitu terdapat kutipan kompetensi dasar, dituliskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan Latihan soal baik essay maupun pilihan ganda (KI 3), Penugasan (proyek/praktek/produk) (KI4);
- 2) Guru inti dan guru mitra menentukan kompetensi dasar apa saja yang akan ditulis dalam modul. Terkait pandemi maka terdapat penyederhanaan kompetensi dasar atau disebut dengan materi esensial. Guru inti dan guru mitra kebetulan mengajar di jenjang kelas yang sama yaitu kelas IX. Kompetensi Dasar yang akan diajarkan pada semester satu juga kurang lebihnya sama yaitu: Kompetensi dasar 3.1 dan 4.1 tentang harapan, doa, dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, 3.2 dan 4.2 tentang memberi dan meminta informasi terkait maksud, tujuan, persetujuan melakukan suatu kegiatan. 3.3 dan 4.3 tentang teks khusus dalam bentuk label. 3.4 dan 4.4 tentang teks prosedur. 3.5 dan 4.5 tentang kalimat bentuk *continuous*. 3.6 dan 4.6 tentang *present continuous tense*.
- 3) Setelah menentukan kompetensi dasar maka guru inti dan guru mitra mulai mendiskusikan materi yang sesuai dengan KD. Menentukan materi dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, potensi peserta didik, aktualitas dan kedalaman materi, serta relevansi kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan. Sebagai contoh, pada kompetensi dasar 3.1 Didiskusikan bahwa modul akan memuat ungkapan-ungkapan untuk mengungkapkan harapan dan memberikan ucapan selamat atas suatu prestasi. Selain itu juga dituliskan bagaimana cara merespon ungkapan-ungkapan harapan akan

kesuksesan/keberhasilan/ kebahagiaan/kesembuhan orang lain atau *hope*, termasuk juga ungkapan memberikan selamat atau *congratulating others*.

Berikut contoh kalimat untuk mengucapkan harapan akan kesuksesan/ keberhasilan/ kebahagiaan/ kesembuhan orang lain atau *hope*:

Expressing hope	Responses
<ul style="list-style-type: none"> • I hope you can be the winner. • I wish you happiness in your new school. • I am hoping that you can pass the test • I hope you will get better soon 	<ul style="list-style-type: none"> • Thank you. • Thank you for your hope./Thanks for your wish. • I hope so too.

Berikut contoh kalimat untuk memberikan selamat atau *congratulating others*:

Congratulating Others	Responses
<ul style="list-style-type: none"> • Congratulation on getting the scholarship • Congratulations! You deserve it. • That' wonderful! • I am very happy for you. • Good for you! • I must congratulate you on your success. • Please accept my warmest congratulation. 	<ul style="list-style-type: none"> • Thank you very much. Your support means a lot. • It is very kind of you to say so.Thank you. • Thank you for saying so.

Dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang fungsi sosial dari kompetensi dasar ini maka juga akan dituliskan contoh penggunaannya pada sebuah dialog atau percakapan singkat. Guru mitra akan memberikan materi pada modul disesuaikan dengan karakteristik

peserta didiknya dengan disederhanakan maupun ditambahkan. Seperti contoh *jumbled word* atau kata acak dengan tujuan supaya peserta didik memahami struktur teks dari ungkapan-ungkapan. Pada penilaian ketrampilan, peserta didik diminta untuk menyusun ucapan harapan dan ucapan selamat. Diberikan beberapa kalimat situasi dan peserta didik diminta untuk merespon dengan menuliskan kalimat yang sesuai untuk situasi yang diberikan pada soal.

Berdasarkan hasil diskusi, guru mitra dapat menambahkan keterampilan pengucapan pada peserta didik. Pada modulnya akan dituliskan contoh-contoh dialog dan memahami isi dialog tersebut. Peserta didik diminta membaca dan mengulangi pengucapan secara mandiri untuk meningkatkan ketrampilan pengucapan bahasa Inggris.

Penggunaan Modul dalam pembelajaran

Penyusunan modul bahasa Inggris ini sangat membantu walaupun masih terdapat kendala teknis pada awalnya seperti tidak terdapatnya mesin fotocopy dan terbatasnya mesin printer di SMP 6 Halmahera Utara menyebabkan terkendalanya pemberian modul kepada peserta didik. Dua buah mesin printer yang dimiliki sekolah pun sudah rusak, karena tingginya intensitas penggunaan. Semua guru mata pelajaran per jenjang mencetak modul untuk sejumlah peserta didik menyebabkan rusaknya printer tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, akhirnya diputuskan untuk mengadakan atau membeli modul yang sudah tercetak dalam bentuk buku yang sudah siap dibagikan kepada peserta didik.

Dengan adanya modul tersebut guru mitra dan guru inti tidak serta merta selesai berdiskusi. Guru mitra dan guru inti tetap berdiskusi tentang keadaan peserta didik di SMP 6 Halmahera Utara. Banyak peserta didik yang datang untuk berkonsultasi secara langsung ke sekolah sesuai jadwal, bahkan ada yang mendatangi rumah guru mitra kami untuk berkonsultasi. Guru mitra juga mengadakan *home visit* bagi peserta COVID 19.

Penutup

Program kemitraan GTK dikdas turut memfasilitasi upaya lancarnya pemberian layanan pendidikan dari rumah. Peran guru inti sebagai rekan guru mitra dalam penyusunan modul pembelajaran. Guru inti dan guru mitra saling mengisi dalam penyusunan modul pembelajaran. Hasil diskusi tentang kondisi peserta didik pada sekolah guru mitra dijadikan acuan untuk menyusun materi dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berbagai upaya dilakukan untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik yang belajar dari rumah, baik secara

daring maupun luring termasuk upaya sekolah untuk menyediakan modul sebagai sarana pembelajaran.

Diharapkan program kemitraan ini akan terus berkesinambungan karena membawa dampak yang sangat baik bagi guru mitra maupun guru inti. Guru mitra dapat mempelajari hal baik dari guru inti begitu juga sebaliknya. Guru inti mendapatkan pengalaman yang berharga dengan mendampingi guru mitra. Pengalaman-pengalaman ini tentunya akan membuat guru mitra maupun guru inti terus meningkatkan kualitas diri.

Daftar Pustaka

Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

PEMANFAATAN APLIKASI *WHATSAPP* DALAM PENDAMPINGAN GURU MITRA BAHASA INGGRIS SMPN 1, 2 DAN 3 MANOKWARI, PAPUA BARAT DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

SITI SALSİYAH, S. Pd.
SMPN 2 Kaliwungu, Kabupaten Semarang
Provinsi Jawa Tengah

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung ikut berperan dalam mendewasakan masyarakat Indonesia. Pendidikan di Indonesia terjadi proses pendewasaan yang sangat luar biasa besarnya. proses pembelajaran yang semula berlangsung di sekolah berpindah ke rumah. Para guru mengajar dari rumah, siswa juga belajar dari rumah. Hal ini menuntut terjadinya perubahan proses pembelajaran, yang semula adalah pembelajaran “luring” (luar jaringan) berubah menjadi pembelajaran “daring” (dalam jaringan).

Adanya perubahan proses pembelajaran inilah yang menuntut guru harus mengubah cara mengajar dari cara mengajar langsung menjadi secara tidak langsung. Permasalahan utama dunia pendidikan saat pandemic Covid-19 adalah bagaimana supaya siswa dapat tumbuh secara maksimal. Proses pembelajaran secara daring merupakan proses belajar yang bersifat asinkronus, yang diharapkan tetap dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan untuk semua warga sekolah, terutama bagi guru dan peserta didik.

Demikian juga terjadi perubahan pada program pendampingan Guru Mitra SMPN 1, 2 dan 3 Manokwari yang rencananya bisa dilaksanakan secara tatap muka, dilaksanakan secara daring yaitu melalui Aplikasi WA. Kadang juga melakukan pembimbingan terhadap Guru Mitra melalui *Google Classroom*, *Video Call*, *Zoom*, dan aplikasi lainnya.

Saat ini, telah berkembang banyak cara pembelajaran melalui daring. Guru juga sudah menguasai banyak *platform* tertentu yang didalamnya terdapat fasilitas LMS (*Learning Management System*).

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran dengan menggunakan teknik berkomunikasi secara asinkronus. Komunikasi asinkronus merupakan cara berkomunikasi tidak langsung. Asinkronus adalah apabila kita menyampaikan pesan pagi hari ini jam 08.00, maka penerima pesan kita sangat dimungkinkan untuk menerima

pesan tersebut saat itu. Masih banyak guru yang belum menyadari pola asinkronus yang terjadi saat proses pembelajaran.

Pembelajaran melalui WhatsApp (WA)

WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email, browsing web*, dan lain-lain. (Wikipedia, 2020)". Berdasarkan pengamatan dan praktik pembelajaran melalui *WhatsApp* (WA) merupakan aplikasi favorit. *WhatsApp* (WA) sudah sangat familiar penggunaannya di kalangan masyarakat. *WhatsApp* (WA) menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya. Fitur-fitur tersebut meliputi penyampaian pesan perorangan penyampaian pesan dalam group, melampirkan video, melampirkan foto, melampirkan file dalam bentuk pdf atau word, panggilan suara dan *video conference*. Serta mengirimkan pesan suara dan WA relative lebih murah jika dibandingkan aplikasi yang lain.

Pada pembelajaran daring dimulai, penulis mencari cara yang mudah untuk digunakan pada saat menyampaikan materi dan penugasan kepada peserta didik. Pada saat itu pembimbingan dan pendampingan Guru Mitra melalui tatap muka, sebelum adanya kebijakan "memindahkan" sekolah ke rumah karena adanya pandemi covid-19 ini. Salah satu alternatif dalam pelaksanaan Pendampingan Guru Mitra menggunakan *WhatsApp*.

Hasil evaluasi dalam pendampingan daring menggunakan WA juga bersifat sangat efektif. Penulis membuat *Group WhatsApp*, Mitra Bahasa Inggris Manokwari. Dalam berkomunikasi, berdiskusi online, guru inti dan guru mitra bisa melakukannya di WAG atau *WhatsApp Group*. Aplikasi ini juga merupakan salah satu aplikasi media sosial yang dapat dengan mudah diakses oleh siapapun melalui *smartphone* mereka dengan cara mengunduh aplikasi tersebut kapanpun dan dimanapun melalui *Play Store*. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai fitur yang tersedia. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi ini antara lain *Chat Group, WhatsApp di Web dan Desktop*, panggilan suara dan *video*, pengiriman foto dan *video*, pesan suara, dan dokumen. *WhatsApp* dapat digunakan sebagai media pendampingan sekaligus pembelajaran dan merupakan salah satu aplikasi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan kemitraan pada saat ini.

Kegiatan pendampingan online antara guru inti dan guru mitra ini saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, berdiskusi dalam hal pembelajaran baik dalam penyusunan RPP yang terintegrasi dengan

PPK, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), HOTS, Pembelajaran Abad 21, dan Merdeka Belajar. Pelaksanaan Pembelajaran, serta Evaluasi Pembelajaran. Karena kegiatan pendampingan secara *online*, maka pertemuan maupun komunikasi yang dilakukan melalui jaringan internet, yaitu *Whatsapp*. Pertemuan pendampingan antara guru inti, guru mitra bersama guru imbas dalam jaringan, dilaksanakan melalui *video call* dan *chating*. Hal ini bisa dilakukan dalam waktu yang bersamaan agar terjadinya komunikasi timbal balik secara langsung (*synchronous*).

Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp*

Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* sebagai media sosial untuk pendampingan online guru mitra Bahasa Inggris SMPN 1, 2 dan 3 Manokwari adalah sebagai berikut:

1. Di era perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini penggunaan HP *Android* sudah hal yang biasa dilakukan masyarakat modern untuk alat berkomunikasi, media pembelajaran, pendampingan online, dan lain sebagainya. Aplikasi *Whatsapp* ini bisa diunduh dan diinstall dari Play Store. Pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* ini sangat mudah, mempunyai banyak fitur yang mendukung untuk menjadi media atau sarana pendamping dalam kegiatan kemitraan GTK Dikdas Kemendikbud, dan sangat familiar di masyarakat, terutama guru mitra kami. Hampir semua orang yang mempunyai handphone android menggunakan aplikasi *WhatsApp* ini. Praktik Baik Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* dalam pendampingan guru mitra Bahasa Inggris SMPN 1, 2, dan 3 Manokwari, Papua Barat dilakukan melalui *Whatsapp Group* atau individu. Melalui *Whatsapp Group* ini guru inti maupun guru mitra bisa saling berbagi informasi. Guru Inti bisa juga memberi materi pendampingan, melakukan bimbingan secara online dalam penyusunan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi RTI 2020;
2. *Whatsapp* merupakan aplikasi android yang paling gampang digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Dalam berbagi materi, file pendampingan baik dari guru inti dan guru mitra bisa langsung mengirim atau melanjutkan ke teman guru mitra, guru imbas yang lain, tanpa harus membuka manager file di gawai;
3. Guru Inti menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pendampingan daring dalam kegiatan kemitraan karena dapat dengan mudah memberikan materi dan penjelasan baik melalui *Whatsapp Group* Mitra Bahasa Inggris Manokwari atau Japri. Guru Inti bisa mengirimkan file baik dalam bentuk *power point*, *link* atau *Microsoft words*;

4. Guru Inti dan Guru Mitra sudah sangat paham dalam menggunakan Whatsapp serta mereka semua memiliki HP *Android* yang bisa digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas kemitraan GTK Dikdas Kemendikbud ini.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam pendampingan kemitraan terhadap Guru Mitra Bahasa Inggris SMPN 1,2 dan 3 Manokwari yaitu: 1) Kondisi darurat Pandemi Covid-19 mengakibatkan perlunya pendampingan jarak jauh dengan tidak terbatas jarak dan waktu. Guru Inti mendampingi guru mitra dengan sepenuh hati demi peningkatan kemampuan, kompetensi dan pemerataan mutu guru di seluruh wilayah NKRI; 2) Memaksimalkan teknologi untuk efektivitas pendampingan guru mitra Bahasa Inggris SMPN 1, 2 dan 3 Manokwari, Papua Barat melalui Aplikasi *WhatsApp*.

Permasalahan tersebut terkait dengan hal-hal berikut:

- Kemampuan dalam menyusun RPP yang terintegrasi PPK, GLS, HOTS, C4 dan Merdeka Belajar yang sudah baik. Dalam menentukan Indikator Pembelajaran dari KD yang akan diajarkan saat penyusunan RPP yang terintegrasi dengan PPK, GLS, HOTS, C4 (Pembelajaran Abad 21), dan Merdeka Belajar; masih mengalami sedikit kesulitan, kegiatan yang melibatkan guru Imbas belum terlaksana secara maksimal karena terkendala adanya wabah pandemic Covid-19 dan koneksi jaringan internet kurang bagus, juga jarak tempat tinggal atau lokasi rumah guru mitra dan guru imbas yang jauh;
- Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi PPK, GLS, HOTS,C4 dan Merdeka Belajar sudah dimengerti, walaupun belum terlaksana seluruhnya karena banyak kendala terkait dengan adanya pandemic Covid-19. Jaringan koneksi internet kurang baik, juga jarak antar sekolah yang lumayan jauh, sarana pendukung di masing masing sekolah tidak sama, kemampuan ekonomi orang tua peserta didik yang bervariasi, terutama ekonomi lemah, sehingga siswa tidak mampu membeli paket data internet atau pulsa menjadi beberapa hambatan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring. Pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dari rumah (LFH), sehingga RTL yang sudah dibuat guru mitra kami tidak bisa maksimal terlaksana;
- Kemampuan dalam menyusun kisi kisi dan soal HOTS yang berbasis literasi dan numerasi perlu banyak belajar dan lebih ditingkatkan lagi;
- Kemampuan dalam melakukan penilaian terkait membuat analisis penilaian harian juga masih perlu banyak belajar dan praktik

membuat analisis penilaian harian setelah selesai mengambil penilaian terhadap setiap KD yang telah diajarkan.

Langkah-langkah konkrit yang dilakukan GTK Inti dalam melakukan pendampingan atau fasilitasi terhadap GTK Mitra didalam menyelesaikan masalah yang dihadapi terkait implementasi RTL dalam rangka peningkatan kompetensi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Inti memberikan pendampingan, motivasi, dorongan, penjelasan terhadap Guru Mitra untuk tetap semangat terhadap Guru Mitra dalam penyusunan RPP, memberikan link untuk refensi contoh RPP dari guru berbagi “berbagi.kemdikbud.go.id”, memberikan penjelasan pada aspek perencanaan RPP yang mengintegrasikan PPK, Literasi, Numerasi, *High Order Thinking Skill* (HOTS) Keterampilan Abad 21, dan Merdeka Belajar. Melalui Aplikasi WA;
- 2) Memantau Pelaksanaan RPP yang mengintegrasikan PPK, Literasi, Numerasi, *High Order Thinking Skill* (HOTS) dan Keterampilan Abad 21, Penilaian Pembelajaran yang mengintegrasikan PPK, Literasi, Numerasi, *High Order Thinking Skill* (HOTS), Keterampilan Abad 21, dan Merdeka Belajar melalui Aplikasi WA dengan berdiskusi maupun chatting;
- 3) Memberikan gambaran solusi atau saran, langkah-langkah dari metode yang sekiranya bisa dilaksanakan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran di lembaga sekolah GTK Mitra melalui Aplikasi WA. Sebagai bukti dalam pemanfaatan WA dalam bimbingan pendampingan daring atau Online Guru Mitra Bahasa Inggris SMPN 1, 2 dan 3 Manokwari, Papua Barat Melalui Penggunaan Aplikasi Whatsapp (WA) seperti berikut:



Gambar 1a. Screenshot pendampingan melalui aplikasi whatsapp



Gambar 1b. *Screenshot* pendampingan melalui aplikasi *whatsapp*

Berikut adalah tautan yang dibagi untuk pendampingan melalui *google drive*:

<https://drive.google.com/file/d/1FFwdlt7AoaxQcjly02nGsKwTjakWuE0I/view?usp=sharing> **Bukti** Hasil Bimbingan Pendampingan Daring Penyusunan Revisi RTL 2020_Kaliabo Silalong, S.Pd._SMPN 1 Manokwari, Papua Barat.

<https://drive.google.com/file/d/1q3LAso-DTIJnpOOG9K5fq0qOA3er0yEj/view?usp=sharing> **Bukti** Pendampingan Daring Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Dari Rumah (LFH)_Kaliabo Silalong, S.Pd._SMPN 1 Manokwari, Papua Barat.

<https://drive.google.com/file/d/1NbDqoX0WPtfU9JyAXr-H7wCkVG9fQJO/view?usp=sharing> **Bukti** Pendampingan Daring_Penulisan Praktik Baik Pembelajaran dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19_Eka Ermawati, S.Pd._SMPN 2 Manokwari, Papua Barat.

<https://drive.google.com/file/d/1p6PrG6ZlwqHgYlhjEbUM1E5u1DyPY9Mn/view?usp=sharing> **Bukti** Hasil Bimbingan Pendampingan Daring_Penyusunan RTL 2020_Stefiniani Dolorosa, S.Pd._SMPN 3 Manokwari, Papua Barat.

<https://drive.google.com/file/d/1Fi8FV-oW2IqX8HPRiIDdy27FEgLRUMta/view?usp=sharing> **Bukti** Pendampingan Penulisan Praktik Baik Pembelajaran dari Rumah (LFH)_Stefiniani Dolorosa,, S.Pd._SMPN 3 Manokwari, Papua Barat.

<https://drive.google.com/file/d/1oopiFKhcvgvwHDfzv4eQJcXP2kqzqaq2c/view?usp=sharing> **Bukti** Hasil Bimbingan Pendampingan Daring Penulisan Best Practice Pandemi Covid_19 Terkait Pelaksanaan RTL 2020_Kaliabo Silalong_SMPN 1 Manokwari, Papua Barat.

https://drive.google.com/file/d/1OhloBof_V1VVY_wMVst-w1GUbMqKHKPd/view?usp=sharing _Hasil Koordinasi Guru Inti dan Guru Mitra Manokwari_Evaluasi Pelaksanaan RTL 2020_Lampiran Tulisan GP Kemitraanku_Siti Salsiyah_SMPN 2 Kaliwungu.

Penutup

Upaya peningkatan kompetensi baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan Guru Inti dan Guru Mitra di dalam menyusun RPP yang terintegrasi dengan PPK, Literasi atau GLS, Hots, C4 dan Merdeka Belajar, melaksanakan Pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun, dan melakukan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis itersai dan numerasi.

Pendampingan terhadap GTK Mitra melalui Aplikasi WA sangat efektif dan mudah digunakan oleh kedua belah pihak baik guru Inti maupun Mitra dalam berbagi pengalaman, praktik baik pembelajaran, wawasan keilmuan, dan lain sebagainya. Lebih- lebih selain meningkatkan kemampuan guru Inti maupun guru Mitra, Program Kemitraan GTK ini mampu memperkuat tali solidaritas dan mempererat wawasan pengetahuan dan kebangsaan di antara warga Negara Indonesia.

Daftar Pustaka

[https:// www.kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id)." SE No.4 Th. 2020 Tentang Pelaksanaan pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19." Biro Komunikasi & Layanan Masyarakat Kemdikbud. Jakarta: 24 Maret 2020.

Pemerintah Indonesia. 2005. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang Mengatur Tentang Guru sebagai Profesi, Jakarta

Pemerintah Indonesia. 2005. Undang-Undang No. 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan Jakarta

<https://everybodycansee.wordpress.com/2012/08/10/konsep-pji-pembelajaran-jarak-jauh/>

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) di Kementrian Pendidikan Kebudayaan.

SK Kabalitbang No. 018-2020 tanggal 5 Agustus 2020 tentang KI&KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Paud, Dikdas, dan Dikmen berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk kondisi khusus.

<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>. “KI/KD Kurikulum 2013 Darurat Covid-19.”

<https://offeringkaduapsip.wordpress.com>. “Pemanfaatan WhatsApp sebagai Forum Diskusi dan Penyebaran informasi.”

PENYAJIAN RAGAM SOAL AKM DI E-LEARNING BERBASIS MOODLE SMP NEGERI 1 KOTA SERANG

Oleh:
Heri Winarto, M.Pd.
SMP Negeri 1 Kota Serang, Banten

Pendahuluan

Salah satu kebijakan besar dalam rangka mewujudkan transformasi pengelolaan di Indonesia adalah dicanangkannya kebijakan merdeka belajar. Penerapan nyata dari kebijakan ini adalah dihapuskannya Ujian Nasional (UN) diganti menjadi Asesmen Kompetensi bersifat nasional. Asesmen nasional terdiri dari tiga bagian, yakni; Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar.

Penerapan AKM diharapkan sekolah mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam menghadapi kecakapan hidup abad 21. Lebih jauh lagi, Bagus Hary Prakoso, Ph.D menyampaikan bahwa hasil tes PISA 2012 pada *mayoritas siswa 15 tahun menunjukkan sangat rendahnya kemampuan literasi dasar membaca, matematika dan sains*. Jika kondisi ini terus terjadi, maka anak-anak Indonesia tidak akan mampu berdaya saing secara global. Adapun komponen dari model asesmen literasi membaca dan numerasi dibagi menjadi 3 bagian, yakni: konten, proses kognitif, dan konteks.

Peran GTK Dikdas Program Kemitraan Masa Pandemi

Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu GTK melalui Kemitraan tahun 2021 memiliki tujuan untuk membangun kerja sama melalui kemitraan guru dan kepala sekolah sebagai upaya mempercepat peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah secara merata di Indonesia

Beberapa konten berbagi yang sangat berharga bagi para anggotanya diantaranya:

1. Panduan Pelaksanaan Pembelajaran masa pandemi (pdf, PPT)
2. Undangan webinar bersertifikat gratis dengan ahlinya.
3. Link video youtube untuk mata pelajaran dengan tayangan inovatif dan menarik.

Bisa dibayangkan jika forum ini tidak tersedia dan tidak aktif ditengah pandemi yang memang berat bagi dunia pendidikan utamanya bagi guru.

Kondisi Sekolah Saat Pandemi

Jenis pembelajaran daring dilihat dari sisi kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis seperti dinyatakan oleh Soekartawi dalam Waryanto, diantaranya adalah;

1. **Suplemen**, siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah materi pembelajaran online atau tidak.
2. **Komplemen**, pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran di dalam kelas.
3. **Substitusi**, diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran di kelas.

(Soekartawi dalam Waryanto, 2006: 12-13)

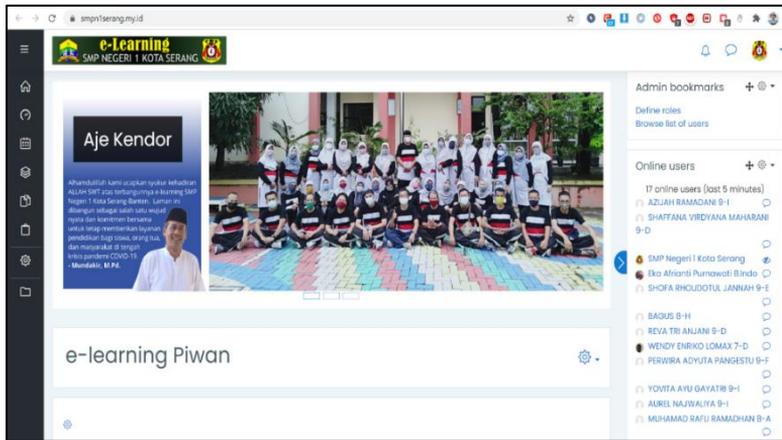
Beberapa permasalahan yang muncul ditengan pembelajaran jarak jauh diantaranya;

1. Orang tua tidak memiliki gawai pintar.
2. Memiliki gawai pintar namun susah sinyal dan koneksi internet yang buruk.
3. Orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya ketika belajar daring.
4. Beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi.

Beberapa kriteria yang dibutuhkan untuk pengembangan platform belajar di sekolah kami diantara;

1. Mampu menampung jumlah siswa 1360 siswa dan 52 orang guru dalam satu platform.
2. Mampu membagi-bagi kelas seperti kelas nyata.
3. Mampu menyajikan soal soal mengacu pada ragam soal AKM.
4. Mampu melaksanakan soal soal ujian secara bersamaan dengan tingkat penyesuaian tinggi, seperti bisa ujian susulan, remedial, dan prasyarat.
5. Mampu memberikan detail pengguna dengan tingkat akurasi tinggi
6. Mampu menghasilkan laporan hasil belajar secara rinci

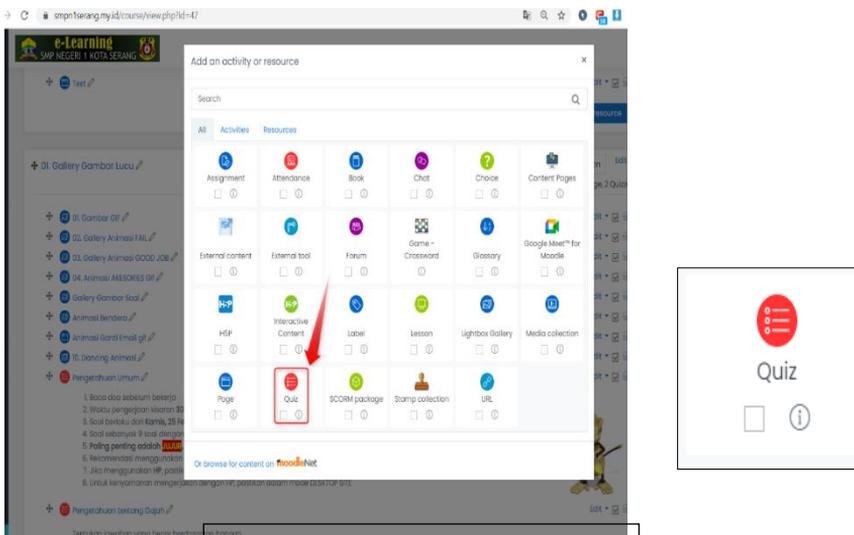
Setelah mempertimbangkan hal-hal tersebut diatas, maka muncul beberapa pilihan dari aplikasi yang sudah ada, diantaranya; Google Class Room, Schoology, Atutor, Edmodo, LearnDash, Moodle. Sekolah kami memutuskan Moodle sebagai platform pembelajaran daring dan penulis sendiri sebagai Admin dari LMS ini.



Gb.1 E-Learning MOODLE SMPN1 Kota Serang

Sebenarnya, sistem pembelajaran daring menimbulkan banyak permasalahan, akan tetapi pada bahasan berikut ini penulis fokus pada penyajian materi soal ragam AKM saja dengan pokok permasalahan; *Apakah platform LMS Moodle dengan fiturnya dapat menyajikan ragam soal seperti AKM?*

Secara substansi memang bisa disesuaikan seperti tuntutan konten atau isi soal ragam AKM. Jika sekolah tetap saja menyelenggarakan kegiatan evaluasi masih tidak menggunakan ragam soal AKM, tentu sekolah baik guru dan siswanya tidak akan pernah siap jika AKM sebenarnya dilaksanakan.



Gb.2 Aktivitas Quiz

Tujuan Penulisan

SMP Negeri 1 Kota Serang berusaha untuk mempersiapkan seluruh siswanya pada pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimu (AKM). Hal paling mendasar membedakan dari AKM dengan evaluasi biasa adalah, sajian ragam soal yang variatif, mengasah nalar, bermuatan logika dan daya pikir tinggi, lebih menantang siswa serta diharapkan dapat juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam proses pembelajarannya.

Oleh karena itu, tujuan dari penulisan praktik baik ini adalah sebagai berikut;

1. Memberikan alternatif solusi terbaik bagi sekolah dan guru pada penyajian soal ragam AKM dengan LMS Moodle.
2. Memberikan motivasi dan gambaran kepada para guru tentang bagaimana ragam soal AKM disajikan secara online
3. Memotivasi siswa untuk lebih semangat mengerjakan evaluasi dengan bentuk soal yang beragam.

Implementasi

Beberapa ragam soal yang digunakan dalam evaluasi seperti AKM di SMP Negeri 1 Kota Serang diantaranya:

- 1. Kegiatan Penyusunan ragam soal PG dengan satu jawaban Benar**
Pada kegiatan ini, penulis memberikan pelatihan tentang cara membuat soal tipe PG dengan cara yang lebih mudah, dan akrab dengan guru-guru.



Q.10 PG

SPIDERS			
<p>xSpiders are predatory invertebrate animals. They are not classified in the class of insects. Spiders have eight legs while insects never have more than six legs Spiders have a body with two main divisions. Four parts of walking legs and two other pairs of abdominal spinnerets for a spinning thread of silk. This silk can be used to aid in climbing build eggs sacs and catch prey. Spiders kill so many insects but they never do the least harm to man's belongings. Spiders are busy for at least the year killing insects. It is impossible to find out how many insects they kill since they are hungry creatures that cannot be content with only three meals a day.</p> <p>Which sentence describe the behavior of spiders?</p>			MC
Default mark:			1
Shuffle the choices?			Yes
Number the choices?			0
Show standard instructions			No
Penalty for each incorrect try:			33.3
ID number:			
#	Answers	Feedback	Grade
A.	Spiders kill so many insects		100
B.	Spiders have eight legs		0
C.	Spiders have a body two main divisions		0
D.	Spiders have four pairs of walking legs		0
General feedback:			
For any correct response:		Your answer is correct.	
For any incorrect response:		Your answer is incorrect.	
Hint 1:			
Show the number of correct responses (Hint 1):		No	
Clear incorrect responses (Hint 1):		No	
Tags:			
Allows the selection of a single or multiple responses from a pre-defined list. (MC/MA)			

Gb.4 Tampilan Tabel Import

Question 1

Not yet answered

Marked out of 1

SPIDERS



Spiders are predatory invertebrate animals. They are not classified in the class of insects. Spiders have eight legs while insects never have more than six legs
 Spiders have a body with two main divisions. Four parts of walking legs and two other pairs of abdominal spinnerets for a spinning thread of silk. This silk can be used to aid in climbing build eggs sacs and catch prey.
 Spiders kill so many insects but they never do the least harm to man's belongings. Spiders are busy for at least the year killing insects. It is impossible to find out how many insects they kill since they are hungry creatures that cannot be content with only three meals a day.

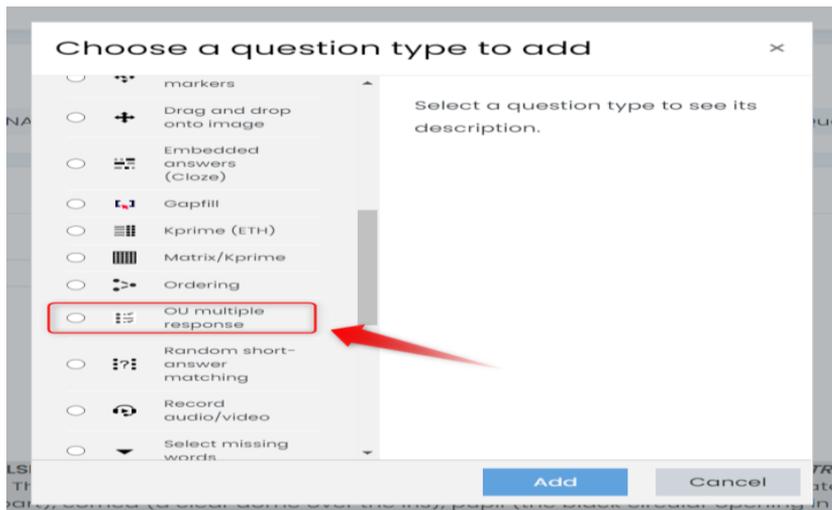
Which sentence describe the behavior of spiders?

- Spiders have four pairs of walking legs
- Spiders have eight legs
- Spiders have a body two main divisions
- Spiders kill so many insects

Gb.5 Preview Soal

2. Kegiatan Penyusunan ragam soal PG dengan satu jawaban Benar lebih dari satu atau PG Komplek

Pada kegiatan ini, penulis memberikan pelatihan tentang cara membuat soal tipe PG Komplek dengan cara yang lebih mudah, dan akrab dengan guru-guru.



Gb.7a Tutorial Jenis soal OU untuk PG Komplek

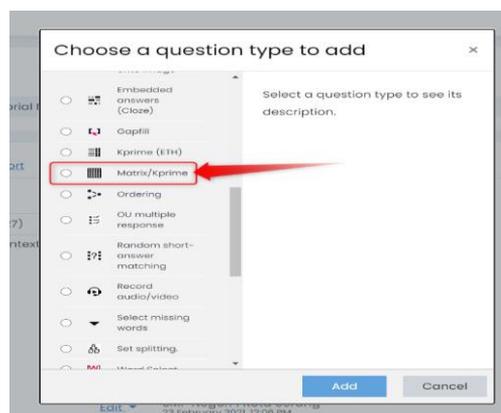


Gb.7b Tutorial di Youtube

(<https://www.youtube.com/watch?v=OtbilakhXk&t=184s>)

3. Kegiatan Penyusunan ragam soal Menjodohkan

Pada kegiatan ini, penulis memberikan pelatihan tentang cara membuat soal tipe Menjodohkan dengan macam Betul Salah Komplek dan juga mencari makna tersirat dan tersurat dalam sebuah teks fiksi.



Gb.8 Pelatihan penyusunan soal menjodohkan



Tutorial di Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=5TLEK7RVcsk>

Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan penyusunan mengikuti ragam soal AKM, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, diantaranya;

1. Penyusunan ragam soal AKM, dengan platform Moodle bisa diterapkan dalam kegiatan evaluasi sekolah seperti Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan juga Ulangan Akhir Semester
2. Banyak kendala terjadi saat penyusunan ragam soal tersebut, diantaranya penguasaan konsep AKM yang memang belum matang dari para guru, teknis pengaturan (setting quiz), hingga menyusunnnya di e-learning.
3. Penyajian ragam soal AKM juga mampu memberikan motivasi dan tantangan baru bagi siswa. Jika selama ini mereka biasa mengerjakan soal dengan tipe sejenis, maka pada ragam soal AKM yang ditampilkan secara acak, siswa lebih merasa tertantang dan lebih bergairah dalam pengerjaannya.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN APLIKASI PERMAINAN KUIS INTERAKTIF *QUIZZIZ* DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SEBAGAI JAWABAN DI TENGAH COVID-19 YANG MENGANCAM

Oleh:

Liniati Agustina Jaya Pertiwi, M.Pd.
SMP Negeri 1 Anjongan
Mempawah, Kalimantan Barat

PENDAHULUAN

Ditengah penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat, diharapkan pendidikan tetap berjalan efektif, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang 3 opsi pelaksanaan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi tingkat penyebaran pada suatu daerah. Salah satunya Kurikulum Darurat. Kurikulum Darurat dilaksanakan pada daerah yang terdampak Covid-19 cukup serius (Kepmendikbud, 2020).

Kurikulum darurat yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris menekankan siswa untuk dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memahami fungsi sosial, struktur dan unsur kebahasaan beberapa jenis teks. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa yang dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak dicapai oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1979: 7).

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, kemampuan membaca menjadi salah satu permasalahan yang serius bagi sebagian besar siswa Indonesia. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2012 memperkuat pertanyaan ini. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang dimiliki remaja Indonesia menempati ranking 64 dengan skor rata-rata 396 (OECD, 2012: 5).

Hal ini sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru SMP Negeri 1 Anjongan, yaitu siswa menunjukkan kemampuan memahami teks yang rendah. Hal ini ditandai dengan beberapa hal berikut, yaitu 1) siswa sulit menemukan ide utama dan informasi tersirat dari bacaan tersebut. 2) Siswa kurang semangat ketika dihadapkan pada tugas-tugas memahami bacaan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, penting bagi guru SMPN 1 Anjongan untuk mengikuti program kemitraan bersama guru inti SMP

Negeri 3 Semarang. Program kemitraan merupakan program peningkatan dan pemerataan guru dan tenaga kependidikan, dimana guru inti yang berada di sekolah yang sudah memiliki standar kompetensi kelulusan yang sangat baik berkolaborasi dengan guru mitra yang mengajar di sekolah yang masih perlu meningkatkan standar kompetensi kelulusannya.

Untuk itu guru SMP Negeri 1 Anjongan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran memahami beberapa teks khusus dalam bentuk kartu ucapan. Menurut Najua dkk. (2015), model pembelajaran *Discovery learning* antara lain berupa; 1) pemberian stimulus, 2) identifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) analisis data, 5) pemeriksaan kebenaran data, 6) kesimpulan. Langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *Discovery Learning* akan meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam memahami teks.

Selain menerapkan model pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi, yaitu media pembelajaran permainan kuis interaktif *Quizziz*. *Quizziz* merupakan aplikasi e-learning yang dapat digunakan melakukan kuis daring secara langsung (Kusuma, 2020).

Tujuan

Penulisan *Good Practice* Program kemitraan ini bertujuan untuk memperkuat jalinan kerja sama antara sekolah sehingga dapat mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang efektif bagi pengembangan potensi peserta didik memahami bacaan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan media pembelajaran berbasis teknologi *Quizziz* dalam pembelajaran jarak jauh.

IMPLEMENTASI

Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, pertama-tama guru mitra berkoordinasi bersama guru inti menganalisis KI, KD, materi, tujuan, indikator, langkah-langkah, media dan penilaian pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Adapun KD yang dilaksanakan oleh guru mitra adalah KD. 3.2 yaitu membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk kartu ucapan. Materi pembelajaran tersebut diterapkan dalam langkah pembelajaran yang mengintegrasikan PPK, GLS, HOTS, Pembelajaran abad 21, dan merdeka belajar.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini ada beberapa hal yang akan dilakukan antara lain: 1) Berkoordinasi dengan guru inti tentang pelaksanaan pembelajaran. 2) Melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting. 3)

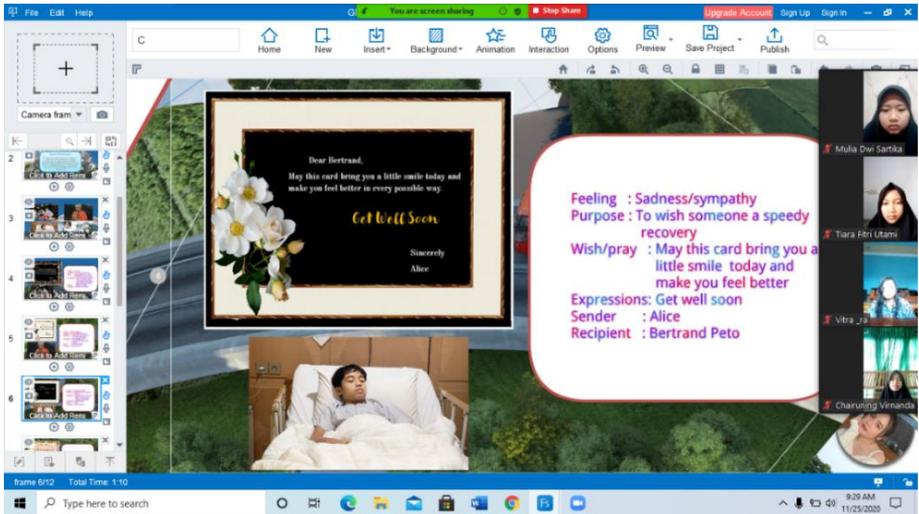
Pelaksanaan pembelajaran diamati oleh guru inti melalui rekaman video di aplikasi Zoom Cloud Meeting 4) Pelaksanaan penilaian. 5) Refleksi bersama guru inti dan guru mitra.



Gambar 1. Koordinasi bersama kepala sekolah sebelum pembelajaran

Selanjutnya, guru mitra melaksanakan pembelajaran melalui skenario pembelajaran sebagai berikut:

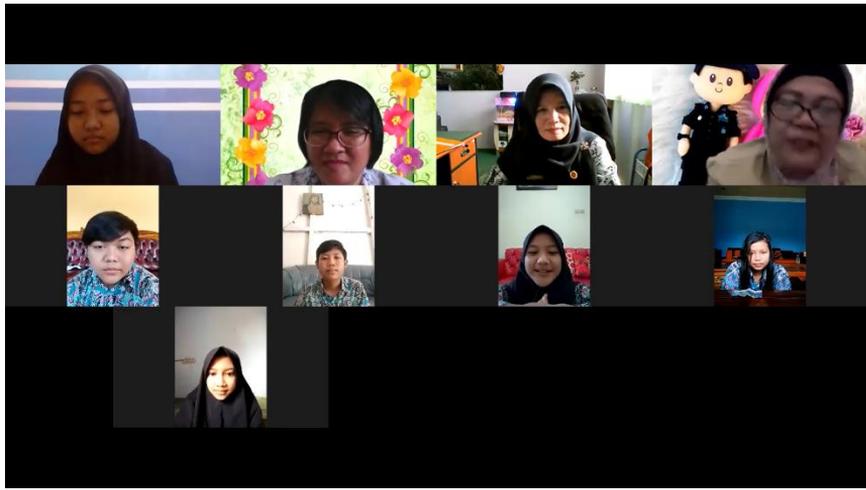
1. Guru memberi stimulus atau rangsangan kepada peserta didik berupa menampilkan dua gambar dengan situasi yang berbeda
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan, yang berkaitan dengan gambar yang disajikan. Selanjutnya guru memberi kesempatan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman lain secara daring.
3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali informasi dari sumber lain. Peserta didik bertanya dan berdiskusi dengan teman lain secara daring.
4. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menampilkan hasil identifikasinya dan meminta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan, Selanjutnya, guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi peserta didik. Kemudian guru memberikan kuis daring melalui aplikasi *Quizziz*.
5. Guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan serta melakukan refleksi tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui *web* sekolah,



Gambar 2. Proses pembelajaran tahap mengumpulkan informasi



Gambar 3. Penggunaan Quizziz dalam Pembelajaran



Gambar 5. Refleksi bersama guru inti dan kepala sekolah setelah pembelajaran

Tahap Penilaian dan Analisis Hasil Pembelajaran

Dalam tahap ini, guru mitra memberikan 5 soal uraian kepada siswa. Selanjutnya guru melakukan analisis hasil belajar siswa. Hasil analisis belajar siswa menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang peserta didik di atas KKM. Jika dilihat dari analisis butir soal, diketahui bahwa terdapat 3 soal yang dianggap mudah dan signifikan.

No.Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	2	ALLEANDRA ZABRINA A.	60	40	100
2	11	HAFLY AERDHICA	60	40	100
3	22	TIARA FITRI UTAMI	60	40	100
4	27	YUHANIT TRI R.	60	40	100
5	4	BAGAS ATHAYYA	50	40	90
6	5	CHAREL FEBRIAN	60	30	90
7	23	VENERANDA RESSA	50	40	90
8	25	VERONIKA LIRRY	50	40	90
9	1	Aldo Minggu	50	30	80
10	3	ARIEL	50	30	80
11	6	CITRA LESTARI	50	30	80
12	7	DHASA DTAFIANDHONI	50	30	80
13	8	DINI OKTAVIANA	50	30	80
14	9	EGI TIANSYAH	50	30	80
15	10	FENIA	50	30	80
16	13	IRFAN SOLIHIN	40	40	80
17	14	LIDIA	50	30	80
18	15	MAURA	50	30	80
19	16	MEIDINA SYAHARA	50	30	80
20	17	NOFFA CHRESENSIA	40	40	80
21	20	RIZKA ELIZA	40	40	80
22	21	TATING KATI NEUNG	40	40	80
23	24	VERDI RIVALDO	50	30	80
24	26	WAN RAHMAT	35	40	75
25	12	HAIKEL AMBRI	40	15	55
26	19	RENDY SEBASTIAN	35	20	55
27	18	PURWANTO	35	15	50

Gambar 5. Hasil Belajar Peserta Didik

Rekap Analisis Butir						
		Kembali Ke Menu Utama			Cetak	
Rata2=81.30 Simpang Baku=12.60 KorelasiXY=0.33 Reliabilitas Tes = 0.49 Butir Soal = 5 Jml Subyek= 27						
No	No Btr Asli	T	DP[%]	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	1.90	28.57	Mudah	0.452	-
2	2	1.38	21.43	Mudah	0.616	Signifikan
3	3	2.05	25.00	Sangat Mudah	0.208	-
4	4	2.83	28.57	Sangat Mudah	0.582	Signifikan
5	5	3.87	35.71	Mudah	0.599	Signifikan

Gambar 6. Rekap Analisis Butir

PENUTUP

Model Pembelajaran Discovery Learning berbantuan Aplikasi Permainan Kuis Interaktif Quizziz sangat efektif diterapkan untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif, aktif, menyenangkan dan bermakna.

Dalam skenario pembelajaran dapat terlihat Model Pembelajaran Discovery Learning berbantuan Aplikasi Permainan Kuis Interaktif Quizziz memfasilitasi siswa dalam pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan bermakna.

Diperlukan rancangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa selama pandemi ini dalam penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning berbantuan Aplikasi Permainan Kuis Interaktif Quizziz dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama masa darurat penyebaran Covid-19.

Guru hendaknya dapat memfasilitasi dan memonitor siswa selama pembelajaran daring menggunakan Aplikasi Permainan Kuis Interaktif Quizziz karena guru tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa.

Daftar Pustaka

- Kusuma, Yoselia Alvi. 2020. Efektifitas Penggunaan Aplikasi Quizziz Dalam Pembelajaran Daring (Online) Fisika Pada Materi Usaha dan Energi Kelas X Mipa di SMA Masehi Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Najua, dkk. 2015. *Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Siswa SMP Negeri 5 Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4 (7): 1 – 10.
- OECD. 2013. *PISA 2012 Results in Focus: What 15year-olds know and what they can do with what they know*. New York: Columbia University.
- Tarigan, H. G. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasi*. Bandung: Angkasa.

MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKTIF SELAMA MASAPANDEMI COVID19 DI SMP NEGERI 1 DEWANTARA

Oleh:

Maisyarah AR, S.Pd

SMP Negeri 1 Dewantara Aceh Utara, Aceh

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran salah satu tuntutan kurikulum 2013 merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran yaitu bahasa Inggris disatukan dalam tema yang sama kemudian disajikan dalam satu pembelajaran yang saling berkaitan.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu pendidikan hendaknya mampu menghasilkan individu untuk menghadapi tantangan keterampilan Abad-21 Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ditegaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Adapun kunci proses pembelajaran yang baik dan benar disektor pendidikan adalah peran guru dalam proses belajar mengajar. Program pemerataan dan peningkatan mutu GTK melalui kemitraan perlu di tingkatkan dalam pembelajaran, maka menjadi suatu pengalaman yang baik untuk GTK yang telah dilaksanakan di sekolah mitra untuk mengembangkan kompetensi pembelajaran, peningkatan dan pemerataan mutu GTK Dikdas melalui kemitraan. Selama ini program pengembangan kompetensi guru berdasarkan hasil uji kompetensi yang lebih memfokuskan pada peningkatan kompetensi guru terutama dalam kompetensi pedagogi dan professional. Namun sering meningkatnya tantangan peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan pada hasil peserta didik.

Oleh karena itu pentingnya suatu program peningkatan dan pemerataan mutu GTK dikdas melalui kemitraan. Pada tahun 2020 ini adanya suatu kendala disebabkan oleh suatu masa yaitu masa pandemi Covid-19 maka terjadilah proses pembelajaran yang berbentuk tatap muka. Dalam melaksanakan tugas, termasuk untuk mengatasi berbagai masalah dalam lingkungan tertentu.

Dalam melaksanakan tugas, termasuk untuk mengatasi berbagai masalah dalam lingkungan tertentu. Maka program pemerataan dan peningkatan mutu GTK melalui kemitraan. GTK mitra melaksanakan program kegiatan membuat RTL peningkatan mutu meliputi:

1. Perbaikan pelaksanaan pembelajaran guru mitra di sekolah, SMP Negeri 1 Dewantara dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan Pendidikan karakter (PPK). Literasi, Numerasi, High Order Thinking skill (HOTS) dan keterampilan Abad-21.
2. Pengalaman belajar yang di dapatkan GTK mitra dari tahapan-tahapan program kemitraan.

Bertolak dari latar belakang tersebut, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk cari tahu bukan di beritahu. Sehingga model pembelajaran yang relevan adalah Discovery Learning pada praktek mengajar yang dilakukan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh penulis yang mana juga menjadi tanggung jawabnya sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris untuk membimbing peserta didik menjadi berprestasi dibidangnya masing-masing.

Tujuan

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan *good practice* penulis dalam menerapkan pembelajaran selama masa pandemi covid -19 dengan cara pembagian shift belajar di SMP Negeri 1 Dewantara berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking skill/ Hots) dengan menggunakan Model Discovery Learning pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Dewantara adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah respon guru terhadap penerapan pembelajaran dengan model *discovery learning* bagi peserta didik pada masa pandemi covid-19 dengan cara pembagian shift di SMP Negeri 1 Dewantara.
2. Untuk mendeskripsikan apakah dengan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi guru terhadap kemitraan.

Sedangkan tujuan terkait program Kemitraan adalah:

1. Untuk meningkatkan kompetensi guru mitra dalam menyusun RPP;
2. Tersusun RPP mata pelajaran Bahasa Inggris tentang teks *procedure*;
3. Guru mitra terampil melaksanakan pembelajaran KD 3.4 dan 4.4 tentang teks *procedure* yang terintegrasi PPK, literasi, HOTS, pembelajaran abad 21 dan merdeka belajar;
4. Guru mitra terampil mengolah dan menganalisis evaluasi pembelajaran KD 3.4 dan 4.4 tentang teks *procedure* yang terintegrasi PPK, Literasi, HOTS, Pembelajaran abad 21.

IMPLEMENTASI

Dalam upaya pemecahan masalah, guru mitra telah melaksanakan kegiatan program kemitraan untuk mengembangkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yaitu:

- a. Pahami KD yang sudah dianalisis
- b. Pahami IPK dan materi pembelajaran yang telah dikembangkan
- c. Pahami sintak-sintak yang ada pada model pembelajaran, rumuskan kegiatan
- d. Pendahuluan yang meliputi Orientasi, Motivasi, dan Apersepsi
- e. Rumuskan kegiatan inti yang berdasarkan pada
- f. Rumuskan kegiatan penutup yang meliputi kegiatan refleksi baik individual maupun kelompok.
- g. Tentukan sumber belajar berdasarkan kegiatan pembelajaran.
- h. Rumusan penilaian (formatif dan sumatif).

Adapun langkah –langkah pembelajaran discovery learning yang dilakukan oleh guru:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Menunjukkan / mengamati sebuah gambar/ video
3. Peserta didik melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru
4. Guru memberikan penilaian terhadap siswa
5. Guru bersama – sama Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran

Untuk lebih lanjut pengembangan pembelajaran efektif yang berorientasikan HOTS dengan keterampilan 4C dapat dicapai dan terlaksana dengan lancar dan sebagai pedoman bagi guru untuk mencapai kompetensi yang baik dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya program kemitraan, guru mitra dapat menjadi lebih berprestasi baik dalam pembelajaran maupun dibidang pengalaman guru mitra selama 3 tahun kedepan.

Untuk pengembangan pembelajaran efektif selama masa pandemic covid-19, sekolah melakukan pembagian shift peserta didik mengembangkan pembelajaran yang berorientasi HOTS dan 4C (*communication, collaborative, critical thinking and problem solving, creativity and innovation*) melalui program kemitraan guru di kelas IX SMPN 1 Dewantara. Keterampilan 4C merupakan empat keterampilan

yang sangat penting pada pembelajaran abad ke-21. Keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama merupakan keterampilan sosial yang sangat penting dalam membina hubungan dengan guru dan peserta didik atau pihak lain. Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sangat penting untuk menghadapi permasalahan di sekolah maupun di masyarakat khususnya di SMPN 1 Dewantara.

Keterampilan berkreasi dan berinovasi sangat penting untuk bisa bersaing di tengah perubahan yang sangat cepat menempatkan empati pada tempatnya; juga memiliki arti mampu menjalankan tanggung jawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan masyarakat; menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain; Pemilihan pengembangan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan 4C dilandasi alasan-alasan. Implementasi strategi pemecahan masalah pengembangan keterampilan 4C melalui pengembangan pembelajaran pada guru kelas IX SMPN 1 Dewantara adalah memberikan tugas dalam penulisan RPP untuk kelengkapan administrasi proses belajar mengajar. dengan adanya pengembangan pembelajaran yang efektif melalui model pembelajaran discovery learning dalam program kemitraan Guru SMPN 1 Dewantara sudah terlaksana dengan lancar. Guru mitra mengembangkan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ada dua cara baik dengan jarak jauh (daring) dan tatap muka, untuyk itu perlu adanya perdedaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini.

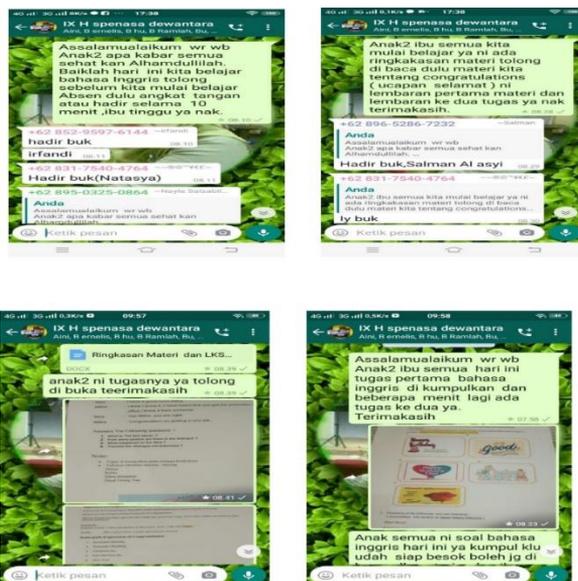
Untuk lebih jelasnya hasil yang diperoleh dalam pengembangan pembelajaran yang efektif selama masa pandemi covid-19 ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Table 1
Pembelajaran sebelum dan sesudah tatap muka

Sebelum tatap muka	Sesudah tatap muka
Sekolah belum melaksanakan pembelajaran tatap muka	Sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka
Pembelajaran dilaksanakan secara daring	Pembelajaran dengan cara pembagian shift (kelas dibagi dua kelompok A dan B
Peserta didik tidak efektif	Pembelajaran efektif dan peserta didik aktif

Sebelum tatap muka	Sesudah tatap muka
Target materi tidak tercapai karena pembelajarn melalui daring disebabkan fasilitas tidak memadai	Materi belum tercapai dikarenakan jadwal pembelajaran tidak efektif dengan cara pembagian shift
Adanya peralihan masa belajar dari belajar jarak jauh menjaditatap muka	Waktu pembelajaran antara tiga danempat bulan dalam satu semester
Pembelajaran dilaksanakan melalui ponsel (WA) dengan daring	Pembelajaran dilaksanakan tidak melalui ponsel tetapi tatap muka

Kegiatan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 tidak efektif disebabkan oleh sarana dan fasilitas yang tidak mendukung dimana peserta didik belajar secara daring perlu adanya internet dan ponsel peserta didik. Srmentara peseta didik di SMP Negeri 1 Dewantara tidak semua oeserta didik memiliki ponsel dan internet untuk itu peserta didik tidak efektif dikarenakan peserta didik masih diberika tugas secara langsung dengan waktu yang tidak tentu.



Gambar 1. Screenshot pembelajaran masa pandemi

Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih sebulan setengah mulai dari bulan juli sampai dengan agustus dan setelah itu pemerintahan kabupaten Aceh Utara menginformasikan bahwa kegiatan bisa dilaksanakan dengan syarat mematuhi peraturan dan protokol kesehatan maka pembelajaran di SMP Negeri 1 Dewantara khususnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tatap muka dimasa pandemi covid -19 dengan cara pembagian shift dimana peserta didik di SMP Negeri 1 Dewantara menjadi dua kelompok A dan B. Awalnya peserta didik belum terbiasa di karenakan peserta didik bergantian cara belajarnya.

Berikut ini jadwal kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Dewantara dengan cara pembagian shift:

Table 2
Jadwal tatap muka per minggu

Kelas	Kelompok	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
VII	A						
VIII	B						
IX	A						
IX	B						

Table 3
Daftar peserta didik per kelas

NO	NISN / NIS	NAMA	L/P
1	0058668748 / 12652	Natasya	P
2	0067272045 / 12653	NATASYA KAMILA PUTRI	P
3	0068126285 / 12654	Nawalul Muna	P
4	0067790253 / 12655	Nayla Salsabila Putri	P
5	0061701686 / 12662	NURAIMA	P
6	0064370334 / 12667	NURUL ASKIA	P
7	0071689388 / 12671	Qurrata Aqyun	P
8	0069261217 / 12681	Rizka Ramadhani	P
9	0066981697 / 12685	ROUZATUL HUSNA	L
10	0065795062 / 12689	Salman Al-Asyi	L

NO	NISN / NIS	NAMA	L/P
11	0054518364 / 12690	SARAH NABILA	P
12	0064771764 / 12692	SAVIRA AULIA	P

Setelah terlaksananya kegiatan pembelajaran ini guru mitra melaksanakan pembelajaran dikelas dengan mengembangkan keterampilan abad-21 terlaksana dengan lancar dan efektif. Berikut kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Kegiatan dalam proses pembelajaran KD 3.4 dan 4.4

Dalam pembahasan masalah ini perlu adanya pengembangan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat diterapkan dalam keterampilan abad -21 yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi,

High order Thingking Skill (HOTS). Untuk saat ini pembelajaran tatap muka telah di laksanakan sesuai dengan perintah kepala daerah kabupaten Aceh Utara. Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka ini lebih efektif peserta didik menjadi kreatif dan inovatif adapun upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif selama masa pandemi covid-19 ini dengan cara pembagian shift agar terlaksananya protocol kesehatan dengan benar untuk program peningkatan pemerataan mutu GTK dikdas melalui kemitraan tahun 2020.

PENUTUP

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang efektif selama masa pandemi dengan carapembagian shift telah dilakukan selama kegiatan berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan pembelajaran yang efektif selama masa pandemi dengan cara pembagian shift melalui program kemitraan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru mitra, dan khususnya di SMPN 1 Dewantara sudah terlaksana dengan benar dan lancar. Sesuai dengan tuntutan peraturan pemerintah dalam menerapkan pembelajaran keterampilan abad 21 yang berorientasi HOTS dengan keterampilan 4C.
2. Penggunaan model pembelajaran discovery learning tersebut mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.
3. Pelaksanaan kegiatan ini melalui supervise / pendampingan guru inti maka guru menjadi aktif, baik dalam penyusunan administrasi kelengkapan mengajar manjadi lebih meningkat dan lengkap.

REFLEKSI

Lesson learned

Melalui program kemitraan ini banyak manfaat yang diperoleh para penulis baik dari pengalaman belajar guru inti maupun mitra. Artikel 1 mendeskripsikan pembimbingan oleh guru inti kepada guru mitra secara daring mengenai proses pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Guru mitra juga mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru inti cara menyusun RPP yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Mengenai pelaksanaan pembelajaran, guru mitra mendapat pantauan via daring dari guru inti. Secara daring guru inti memberikan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pada penilaian pembelajaran, guru mitra akan melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa.

Pada artikel 2, guru inti melakukan pendampingan dengan teknik virtual peer coaching yang dapat dimanfaatkan guru dan peserta didik untuk melengkapi pembelajaran tatap muka sehingga kualitas pendidikan makin meningkat dan peserta didik makin berprestasi. Penulis menguraikan beberapa manfaat dari *good practice* ini yaitu diantaranya terdapat proses berbagi antara guru inti dan mitra dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

Artikel 3 mendeskripsikan kolaborasi guru inti dan guru mitra ini berdampak luas bagi para guru di lingkungan kerja guru inti dan guru mitra. Etos kerja dan motivasi mereka semakin kuat dengan mendengar, melihat, dan mengamati kondisi pendidikan di wilayah lain. Terbukti dengan adopsi dan adaptasi beberapa program di sekolah guru mitra seperti kegiatan pembiasaan menyambut kedatangan siswa dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun), 15 menit literasi, dan doa bersama pada akhir pembelajaran.

Artikel 4 dan 5 mendeskripsikan kolaborasi antara guru inti dan mitra terkait pembelajaran dimasa pandemi. Pendampingan dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* dan komunikasi selalu dilakukan antar guru inti dan mitra. Implementasi RTL dilakukan dengan adanya guru keliling (guling) agar pembelajaran terlaksana. *Lesson learned* yang didapatkan adalah manfaat dari program Kemitraan baik bagi guru inti maupun mitra. Kolaborasi yang harmonis dapat membantu guru mitra dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran dimasa pandemi.

Keberhasilan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran di kelas, dideskripsikan pada artikel 6. Penulis sangat merekomendasikan kepada sesama guru Bahasa Inggris dan guru Imbas agar tetap mengembangkan metode demonstrasi ini dalam berbagai topik

pembelajaran dalam Bahasa Inggris baik di sekolah mitra maupun di sekolah imbas bahkan bagi siapa saja yang telah memahami metode tersebut dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Metode ini dirasa berhasil dikarenakan terkait dengan kesulitan guru Bahasa Inggris dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami konten.

Pada artikel 7, penulis mendeskripsikan pendampingan yang dilakukan dengan guru mitra di Aceh Utara. Permasalahan yang terjadi seperti masalah komunikasi karena akses internet yang sulit di wilayah guru mitra, merupakan permasalahan terbesar dalam pendampingan. Meskipun sulit, implementasi RTL pada masa pandemi dapat juga dilaksanakan oleh guru mitra.

Artikel 8 mendeskripsikan penggunaan *google forms* oleh guru mitra dalam memberikan materi kepada siswa. Guru inti berperan besar dalam mendampingi kesuksesan pembelajaran guru mitra yang terkendala masalah jaringan internet di wilayah mitra (Mamuju). Optimalisasi penggunaan *google forms* merupakan pembelajaran yang baru bagi guru mitra terkait dengan penggunaan teknologi untuk pembelajaran di masa pandemi ini.

Penggunaan modul menjadi *good practice* dalam modul 9. Guru inti bersama-sama dengan guru mitra menyusun modul untuk pembelajaran dimasa pandemi. Modul ini dianggap efektif untuk implementasi RTL yaitu pelaksanaan pembelajaran terutama dimasa pandemic ini. Langkah-langkah penyusunan modul dideskripsikan pada penulisan artikel 9.

Pada artikel 10, penulis mendeskripsikan *good practice* dengan optimalisasi aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran. Pembimbingan dilakukan melalui aplikasi ini dengan berbagi materi dengan guru mitra melalui *whatsapp* dan juga *google drive*.

Pada artikel 11, guru inti berbagi *good practicenya* mengenai penggunaan e-learning berbasis *moodle*. Penggunaan aplikasi ini diimplementasikan di sekolah guru inti untuk menunjang proses pembelajaran selama pandemic. Platform *moodle* digunakan untuk mendukung penyusunan penilaian seperti membuat soal berbasis AKM dan penilaian hasil belajar lainnya.

Penulis artikel 12 mendeskripsikan *good practicenya* terkait dengan penggunaan *quizziz* dalam pendekatan *discovery learning*. Kuis dengan aplikasi ini cukup efektif dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemic ini untuk implementasi RTL. Belajar dengan menggunakan *quizziz* ternyata cukup menarik bagi siswa sehingga siswa merasa senang dengan pembelajaran Bahasa Inggris secara daring.

Artikel 13 berfokus pada mengembangkan pembelajaran aktif atau HOTS berbasis keterampilan abad 21. Penulis mendeskripsikan langkah-

langkah penyusunan pembelajaran yang didampingi oleh guru inti. Dengan memahami strategi penyusunan pembelajaran aktif, terjadi perubahan pada proses pembelajaran di kelas. Terlihat dari hasil pembelajaran yang diuraikan, sehingga penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS ini merupakan *lesson learned* bagi guru mitra.

Capaian Kemitraan GTK Dikdas

Manfaat penulisan pratik baik ini secara umum adalah untuk berbagi tentang implementasi atau praktik-praktik kemitraan antara GTK inti dan mitra dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa. Secara khusus yang dideskripsikan dalam Bunga Rampai ini adalah peningkatan kemampuan kinerja guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang mengakomodasi penguatan pendidikan karakter, pembelajaran abad 21 (fokus pada 4c dan *Higher Order Thinking Skills* atau HOTS), literasi dan numerasi secara terpadu. Peningkatan karakter guru sebagai pendidik profesional pun tergambar pada beberapa artikel *good practices*. Beberapa model pembelajaran seperti *discovery learning* dan beberapa strategi yang memanfaatkan aplikasi dideskripsikan dalam artikel disini yang bertujuan agar guru dan siswa mampu menemukan masalah yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Beberapa capaian berupa manfaat program Kemitraan GTK Dikdas ini diantaranya adalah:

1. Bagi peserta didik: memberi layanan pembelajaran yang berorientasi HOTS yang terintegrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Gerakan Literasi Nasional (GLN), Keterampilan Abad 21 untuk meningkatkan prestasi peserta didik;
2. Bagi guru inti: memberi pengalaman berharga untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan guru mitra;
3. Bagi guru mitra: mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi HOTS yang terintegrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Gerakan Literasi Nasional (GLN), Keterampilan Abad 21 untuk meningkatkan kinerjanya;
4. Bagi sekolah mitra: terbantu mengembangkan kompetensi gurunya agar dapat memberi layanan pembelajaran yang lebih berkualitas pada peserta didiknya.

Terlihat pula dalam dokumentasi di beberapa artikel peran Kepala Sekolah dalam mendampingi guru mitra pada proses pembelajaran. Ini merupakan indikator peningkatan kemampuan dan kinerja kepala sekolah yang

meliputi pelaksanaan supervise akademik, pengembangan kewirausahaan dan manajerial yang mengakomodasi penguatan pendidikan karakter, pembelajaran abad 21 (fokus pada 4c dan *Higher Order Thinking Skills* atau HOTS), literasi dan numerasi secara terpadu.

Adapun capaian lain dari kegiatan adalah peningkatan kemampuan dan kompetensi guru dalam program program kemitraan baik untuk guru inti dan mitra sehingga dapat dikembangkan untuk kemajuan dan meningkatkan proses belajar mengajar dengan melalui kegiatan kemitraan. Kegiatan yang dilaporkan dalam praktik baik ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berorientasi HOTS dan melaksanakan kegiatan supervise kelas atau pendampingan guru mitra untuk mencapai kompetensi pembelajaran sesuai dengan KD mata pelajaran Bahasa Inggris dan mata pelajaran yang lainnya.

Dengan adanya kerja sama antar guru inti, mitra dan Imbas dalam melaksanakan kegiatan kemitraan ini merupakan indikator peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai pendidik dikarenakan perlu kerja sama antara guru inti, mitra dan imbas dalam pengembangan pembelajaran yang efektif dan inovatif yang mengakomodasi penguatan pendidikan karakter, pembelajaran abad 21 (fokus pada 4c dan *Higher Order Thinking Skills* atau HOTS), literasi dan numerasi secara terpadu. Demikian pula pelibatan kepala sekolah, guru dan peserta didik atau warga sekolah dalam kegiatan Kemitraan ini yang dapat menjadi indikator telah terjadi peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai komitmen GTK mengikuti program Kemitraan GTK Dikdas.

Adapun capaian atau manfaat yang dihadapi dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif di masa pandemi covid-19 ini adalah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meskipun target pencapaian materi belum efektif dikarenakan pembagian kelas secara bergantian maupun pembelajaran luring.

Capaian penting lainnya adalah fasilitasi untuk publikasi dari praktik baik (*good practices*) Kemitraan GTK Dikdas. Pentingnya *sharing* kepada GTK lainnya merupakan unsur penting dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai contoh baik dari program Kemitraan GTK Dikdas.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi dan saran berdasarkan *lesson learned* dari hasil kegiatan yang di peroleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi guru

maka disampaikan saran sebagai berikut adalah:

1. Untuk melaksanakan kegiatan kemitraan memerlukan persiapan yang cukup matang sehingga guru mampu menentukan atau memilih pembelajaran yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran yang berorientasi HOTS dalam proses belajar mengajar agar menjadi efektif dan inovatif.
2. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, guru hendaknya aktif dalam mengembangkan pembelajaran abad 21.
3. Perlu adanya kritikan yang membangun demi kesuksesan program kegiatan melalui kemitraan.

Dengan kerjasama yang positif, semua pihak diharapkan dapat membantu kelancaran penyelenggaraan kegiatan ini. Keberhasilan program kemitraan akan ikut mendorong tercapainya pengembangan pembelajaran yang berorientasi HOTS serta terlaksananya rencana strategi kemitraan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran abad 21 yang berorientasi HOTS dengan keterampilan 4C dan menggunakan pendekatan, model pembelajaran atau strategi tertentu merupakan acuan pedoman yang perlu di tingkatkan dan menjadi harapan untuk mencapai kompetensi guru.